



# RENSTRA

## *Rencana Strategis*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Syaikh Abdurrahman Siddik (SAS)  
Tahun 2025 - 2029



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
NOMOR 12 A TAHUN 2026  
TENTANG  
RENCANA STRATEGIS INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Bangka Belitung, maka perlu di tetapkan Rencana Strategis Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025-2029 ;
- b. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan keputusan rektor Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 30 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025 sampai dengan 2029;

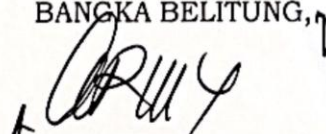
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1100 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029;
10. Surat Edaran Menteri Agama Nomor B-3088/SJ/B.I.1/HM.00/ 08/2020 tentang Penyelarasan Visi Misi Kementerian Agama dalam Dokumen Rencana Strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN);

MEMUTUSKAN :

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TENTANG RENCANA STRATEGIS INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TAHUN 2025-2029.
- KESATU : Mengesahkan Rencana Strategis Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025-2045 sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Rencana induk Pengembangan Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025-2045 merupakan panduan bagi semua unit kerja di lingkungan Insititut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bangka  
pada tanggal 05 Januari 2026

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG,

  
IRAWAN

### KENDALI DOKUMEN DAN LEMBAR PENGESAHAN

Nomor Dokumen	:	03
Jenis Dokumen	:	Rencana Strategis (Renstra) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 2025 -2029
Tanggal Terbit	:	01 Januari 2026
No. Revisi	:	-
Halaman	:	1 -
Dikendalikan	:	Wakil Rektor I
Dikaji Ulang Oleh	:	Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
Disetujui Oleh	:	Ketua Senat IAIN SAS Babel
Ditetapkan Oleh	:	Rektor IAIN SAS Babel

Dikendalikan Oleh  
Wakil Rektor I

Prof. Dr. Hatamar, M.Ag

Bangka, 01 Januari 2025  
Dikaji Ulang Oleh  
Ketua LPM

Dr. Ahmad Irvani, M.Ag

Ditetapkan oleh  
Rektor

Prof. Dr. Irawan, M.S.I

Disetujui Oleh  
Ketua Senat

Prof. Dr. Zayadi, M.Ag

# Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    Kondisi Umum.....	1
1.1.1.    Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama.....	5
1.1.2.    Mahasiswa .....	10
1.1.3.    Sumber Daya Manusia.....	15
1.1.4.    Keuangan, Saran dan Prasaran .....	21
1.1.5.    Pendidikan .....	23
1.1.6.    Penelitian .....	25
1.1.7.    Pengabdian.....	28
1.1.8.    Luaran dan Capaian Tridarma.....	30
1.1.9.    Capaian Kinerja IAIN SAS Bangka Belitung.....	33
1.2.    Potensi dan Permasalahan .....	34
1.3.    Analisis SWOT IAIN SAS Bangka Belitung.....	44
1.4.    Strategi IAIN SAS Bangka Belitung .....	45
<b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN .....</b>	<b>47</b>
2.1.    Visi dan Misi IAIN SAS Bangka Belitung.....	47
▪    Visi .....	
▪    Misi .....	
2.2.    Tujuan .....	47
2.3.    Sasaran Program.....	48
2.4.    Sasaran Kegiatan .....	49
2.5.    Identifikasi Manajemen Risiko Sasaran Program.....	52
2.6.    Rumusan Pengukuran/Metadata .....	55
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b>	<b>56</b>
3.1.    Arah Kebijakan dan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (PENDIS) .....	56
3.1.1.    Visi Unggul dan Bereputasi .....	58

3.1.2. Pendidikan Tinggi yang Mengintegrasikan Keislaman, Sains dan Teknologi untuk Kemajuan masyarakat Kepulauan.....	58
3.1.3. Hilirisasi Produk Riset.....	59
3.1.4. Tata Kelola Organisasi Berbasis ICT.....	60
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi IAIN SAS Bangka Belitung.....	60
3.3. Kerangka Regulasi.....	63
3.4. Kerangka Kelembagaan.....	66
<b>BAB IV INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN (IKT)</b>	
.....	<b>70</b>
A. Target Kinerja Indikator Utama (IKU).....	73
B. Target Kinerja Indikator Tambahan (IKT).....	82
1. Bidang Akademik.....	82
2. Tata Kelola.....	88
3. Sumber Daya Manusia.....	97
4. Keuangan.....	101
5. Sarana Prasarana.....	102
6. Penelitian.....	106
7. Pengabdian Masyarakat.....	110
8. Kemitraan.....	117
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>128</b>

# Daftar Tabel

Tabel 1. Kerjasama Internasional, Nasional, dan Lokal IAIN SAS.....	9
Tabel 2. Prestasi No-akademik IAIN SAS .....	14
Tabel 3. Lama Studi Mahasiswa .....	31
Tabel 4. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan .....	32
Tabel 5. Bidang Akademik.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 6. Tata Kelola .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 7. Keuangan .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 8. Sarana Prasarana .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 9. Penelitian.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 10. Pengabdian Masyarakat.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 11. Kemitraan.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
Tabel 12. Target Kinerja Indikator Tambahan (IKT).....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

# Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi IAIN SAS Bangka Belitung .....	7
Gambar 2. Jumlah Kerjasama IAIN SAS .....	8
Gambar 3. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi IAIN SAS .....	11
Gambar 4. Jumlah Mahasiswa Baru IAIN SAS.....	12
Gambar 5. Jumlah Mahasiswa Magister IAIN SAS .....	12
Gambar 6. Prestasi Mahasiswa Akademik .....	13
Gambar 7. Prestasi Non-akademik .....	14
Gambar 8. Jumlah Dosen Per Fakultas IAIN SAS .....	16
Gambar 6. Total Jumlah Dosen IAIN SAS .....	17
Gambar 10. Rasio Dosen dan Mahasiswa IAIN SAS.....	18
Gambar 11. Jumlah Rasio Dosen per Mahasiswa IAIN SAS.....	18
Gambar 12. Jabatan Akademik Dosen IAIN SAS .....	19
Gambar 13. Jumlah Dosen Bersertifikat IAIN SAS.....	20
Gambar 14. Jumlah Tenaga Pengajar IAIN SAS Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	20
Gambar 15. Serapan SPP IAIN SAS Babel .....	21
Gambar 16. Anggaran dari Kementerian Agama.....	22
Gambar 17. Anggaran Penelitian dan PkM.....	23
Gambar 18. Total Anggaran IAIN SAS Bangka Belitung .....	23
Gambar 16. Jumlah Publikasi.....	26
Gambar 20. Jenis Publikasi .....	27
Gambar 21. Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SAS Babel .....	30
Gambar 22. Tahapan Capaian IAIN SAS 2025-2045 .....	48

# Pendahuluan

## 1.1. Kondisi Umum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025–2029 merupakan wujud komitmen institusi dalam mengimplementasikan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Renstra ini disusun sebagai pedoman arah kebijakan dan program pengembangan IAIN SAS

Bangka Belitung dalam kurun waktu lima tahun ke depan, sejalan dengan visi Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas dalam bingkai Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Dokumen ini berfungsi tidak hanya sebagai panduan operasional bagi seluruh unit kerja di lingkungan IAIN SAS Bangka Belitung, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—ke dalam sistem perencanaan dan penjaminan mutu institusi. Melalui penyusunan Renstra ini, IAIN SAS Bangka Belitung menegaskan arah pengembangannya sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul, religius, dan profesional, dengan menitikberatkan pada sinergi antara nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan dalam menjawab tantangan zaman.

Dalam konteks tersebut, pemahaman terhadap sejarah berdirinya dan perjalanan institusi menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan strategis ke depan. Sejarah ini memberikan perspektif mengenai dinamika pertumbuhan IAIN SAS Bangka Belitung dari masa ke masa, yang kemudian menjadi pijakan dalam memperkuat posisi dan peranannya di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Dalam sebuah rapat pada tanggal 15 Mei 1986, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI) dan tokoh-tokoh pendidikan agama Islam Bangka yang hadir berinisiatif mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Ide ini didasari pertimbangan pentingnya sebuah perguruan tinggi agama Islam di Pulau Bangka. Akhirnya, ide tersebut diwujudkan dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung kuliah, kantor, dan perpustakaan oleh Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, MA, pada tanggal 28 Agustus 1986 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PPNI)

Desa Baturusa, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Di lokasi ini juga didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID).

Pendirian STIT ini mendapatkan banyak dukungan, terutama pemerintah daerah. Bukti dukungan berupa surat rekomendasi Bupati Kepala Daerah TK. II Bangka Nomor: 421.4/4/1477/86 tanggal 26 September 1986, surat rekomendasi Walikotamadya Pangkalpinang Nomor: 010/REK/KESRA/86 tanggal 11 September 1986, dan surat rekomendasi Kakandepag Kab. Bangka Nomor: Mf.3/1-c/PP.00.9/890/86 tanggal 20 November 1986 inilah yang diteruskan ke Kopertais Wilayah VII Palembang. Selanjutnya, menindaklanjuti hasil visitasi Tim Kopertais Wilayah VII, keluarlah Surat Keputusan Nomor: XVII tahun 1987 tanggal 23 Juli 1987 tentang status izin Operasional STIT Bangka.

Pedoman administrasi umum dan akademik serta kurikulum STIT ini mengacu pada Jurusan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah berjalan selama tiga tahun perkembangan status STIT dapat ditingkatkan menjadi status TERDAFTAR dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 11 Tahun 1989. Kemudian, atas saran Kopertais, pada tahun Akademik 1994/1995 diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) tentang keharusan setiap Sekolah Tinggi memiliki dua jurusan. Untuk itulah, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Bangka (YPIB) menggabungkan STIT dan STID, di mana STIT menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan STID menjadi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Selanjutnya, pada tahun 1997, STAI YPIB dipindahkan dari Baturusa ke Sungailiat dan menempati eks gedung Kantor Bupati Kabupaten Bangka dengan status Hak Guna-Pakai.

Selanjutnya, mengingat tingginya minat masyarakat dan upaya mengembangkan pendidikan tinggi Islam di daerah, muncul ide penergian STAI YPIB. Ide ini terus diperjuangkan secara intens sejak Mei 2004, terutama setelah Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (H. Hudarni Rani, SH) memanggil Panitia Pembentukan dan Pendirian STAIN SAS Babel yang diketuai oleh Drs. H. Mas'ud Hasan (Kakanwil Depag Babel), Ketua YPIB (H. Syamsi Mustafa), Ketua STAI YPIB (Drs. H. Nasir Hasan), Drs. H. Malikul Amdjat, Drs. Zulkifli Mufti, Drs. H. Abdul Ghoffar Mahfudz, dan Drs. Janawi, M.Ag sebagai personil di barisan depan, serta Drs. Mahyiddin, M.Pd.I (Jakarta), Drs. Badri, M.Si (Jakarta), dan didukung oleh Gubernur, Bupati-bupati di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel), serta unsur-unsur lainnya.

Setelah menjalani rangkaian perjuangan yang cukup panjang, kurang lebih 2 tahun 5 bulan, pada tanggal 18 Oktober 2004, STAI YPIB resmi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 2004. Dengan demikian, STAIN

SAS Babel menjadi perguruan tinggi agama Islam negeri dan perguruan tinggi negeri yang pertama dan satu-satunya di Babel.

Setelah Keppres No. 93/2004 keluar, sebagai pedoman operasional, pada tanggal 3 Januari 2005, dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pejabat Sementara (Pjs.) Ketua STAIN SAS Babel dan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja STAIN SAS Babel. Berdasarkan SK dan KMA tersebut, dilakukan acara Serah-Terima dari Ketua STAI YPIB dan Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Islam ke Pjs. Ketua STAIN pada tanggal 10 Januari 2005 yang secara yuridis dan *de facto*, menjadi start resmi operasional STAIN SAS Babel. Dengan demikian, semua aset STAI YPIB secara otomatis menjadi asset STAIN SAS Babel, termasuk mahasiswa dengan jumlah 363 orang, baik mahasiswa STAI di Mentok maupun di Belitung.

Kehadiran STAIN SAS Babel saat itu merupakan suatu berkah yang banyak disyukuri oleh masyarakat karena telah dinanti-nanti sejak lama. Namun demikian, perjalanan ke depan masih sangat panjang dan penuh tantangan. Oleh karenanya, meskipun hanya menggunakan Gedung eks Kantor Bupati Bangka di Sungailiat dengan status Hak Guna-Pakai dalam dua tahun operasionalnya, STAIN SAS Babel dapat menjalaninya dengan lancar. Bahkan pada tahun 2007, berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Nomor. Dji I/.424/2007 tanggal 1 Nopember 2007, izin penyelenggaraan Prodi PAI STAIN SAS Babel diperpanjang. Perkembangan selanjutnya, hingga semester genap Tahun Akademik 2008/2009, jumlah mahasiswa Prodi PAI STAIN SAS Babel mencapai 721 orang. Sementara alumni yang diluluskan mencapai 249 orang, yang diikutkan dalam Wisuda Sarjana Angkatan I (tanggal 24 Maret 2005) sampai Angkatan III (tanggal 25 November 2008). Jumlah tersebut merupakan gabungan wisudawan alumni STAIN SAS Babel dan STAI YPIB dengan perincian: pertama, lulusan Jurusan Tarbiyah/PAI 213 orang program S1. Kedua, lulusan Diploma II Jurusan Tarbiyah/PAI 150 orang.

Pada tahun 2008, dengan jumlah mahasiswa dan tidak lagi kondusif bagi aktivitas, kampus STAIN SAS Babel dipindahkan ke kampus baru yang berada di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada saat perpindahan, kampus yang dibangun dengan format *Student Village and Community Development* (format terpadu: dosen, karyawan, dan mahasiswa tinggal dalam satu kawasan kampus) tersebut masih dalam kondisi seadanya. Saat itu, bangunan yang dapat langsung dipakai hanyalah 1 buah Gedung Perpustakaan 2 lantai, 1 buah Gedung Kuliah 2 lantai (Gedung Kuliah Jurusan Dakwah sekarang), dan 1 buah Gedung Laboratorium Bahasa (Gedung Ubinsa). Sedangkan Gedung Rektorat belum selesai sehingga operasional pimpinan dan

administrasi dipusatkan di Gedung Perpustakaan lantai II.

Dalam perjalanannya, STAIN SAS Babel tidak lagi menyelenggarakan Program Diploma II dan hanya fokus pada Program Sarjana Strata 1. Akan tetapi, untuk memfasilitasi keinginan banyak pihak, selain diselenggarakan Program Regular, juga diselenggarakan Program Nonregular dan Alih Status dari D2/D3 ke S1. Seiring dengan penetapan Sertifikasi Guru dalam Jabatan, maka STAIN SAS Babel berinisiatif menyelenggarakan Program Kualifikasi, yakni untuk memfasilitasi para guru yang belum berpendidikan S1. Program ini diselenggarakan berkerjasama dengan Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan Pemerintah Daerah.

Sepanjang perjalanannya, STAIN SAS Babel sudah beberapa kali berganti pucuk pimpinan (Ketua). STAIN SAS Babel pertama kali dipimpin oleh Drs. Janawi, M.Ag yang ditunjuk menjadi Pejabat Sementara (Pjs). Selanjutnya, berdasarkan hasil pemilihan, Drs. Buswatin Abdullah dimandatkan memimpin STAIN SAS Babel untuk Periode 2005–2009. Dalam perjalanannya, pada bulan Juni 2007, Drs. Buswatin Abdullah meninggal dunia akibat sakit, jabatan ketua digantikan oleh Drs. Zulkifli, MA sebagai pengganti sementara. Sesuai dengan tugasnya selaku Pgs., meskipun sempat tertunda beberapa lama, proses penjurangan dan pemilihan ketua definitif berlangsung sejak akhir 2009. Setelah melalui proses panjang dan “menegangkan”, terpilihlah Prof. Dr. H. Imam Malik, M.Ag sebagai ketua definitif periode 2010–2014, namun di tengah perjalanan (tahun 2013), dibebastugaskan dari jabatan ketua oleh Menteri Agama dan digantikan oleh Dr. Zayadi, M.Ag.

Selanjutnya, Dr. Zayadi, M.Ag selaku pejabat pengganti sementara (Pgs.) kemudian terpilih menjadi calon Ketua STAIN SAS Babel definitif untuk periode 2014-2018 setelah berakhirnya periode jabatan ketua definitif sebelumnya. Setelah Ketua STAIN SAS Babel dilantik tanggal 7 Januari 2015, pada tanggal 2 Maret 2015, Ketua STAIN melantik Wakil-Wakil Ketua, yaitu Drs. H. Janawi, M.Ag sebagai Wakil Ketua bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Hadarah sebagai Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag sebagai Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Pada Tahun 2018 STAIN beralih status menjadi IAIN, Dr. Zayadi, M.Ag kembali melanjutkan kepemimpinan sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung. Kemudian dilantik Wakil-Wakil Rektor, yaitu Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan, Prof.Dr.H. Hatamar, M.Ag. sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi dan Keuangan, dan Dr. H. Janawi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Pada 27 April 2022 Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas Melantik Dr. Irawan, M.S.I sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung. Kemudian dilantik Wakil-Wakil Rektor, yaitu Prof. Dr. H. Hatamar, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan, Dr.Masmuni Mahatma, M.Ag . sebagai Wakil Rektor bidang

Administrasi dan Keuangan, dan Dr. H. Muh Misdar, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

### 1.1.1. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

#### a. Tata Pamong

Sistem tata pamong IAIN SAS merupakan bagian dari sistem pamong yang disusun oleh universitas yang dibentuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Tentang Perubahan No.43/2018. Tim Perencana merupakan lembaga yang berkontribusi terhadap terciptanya sistem kepegawaian. Sebelum dibentuknya Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) IAIN dalam Struktur Organisasi IAIN tahun 2024, Tim Perencanaan dikoordinasikan oleh Badan Penjaminan Mutu. BPP mengawasi persiapan IAIN SAS dalam forum Rapat Kerja Tahunan institut. Anggaran Dasar, RIP, Renstra, Renop, Dokumen Akademik, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Proses Bisnis, Struktur Organisasi dan Kode Etik, yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan IAIN SAS, merupakan beberapa penunjang instrumen yang digunakan dalam mempersiapkan tata kelola IAIN SAS.

#### b. Tata Kelola

Tata kelola organisasi terdiri dari struktur organisasi di dalam IAIN SAS yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, oleh karena itu struktur dan uraian tugas serta kewenangan organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Rektor**

Untuk menjalankan organisasi dan tata kelola universitas yang transparan dan berkelanjutan maka rektor memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

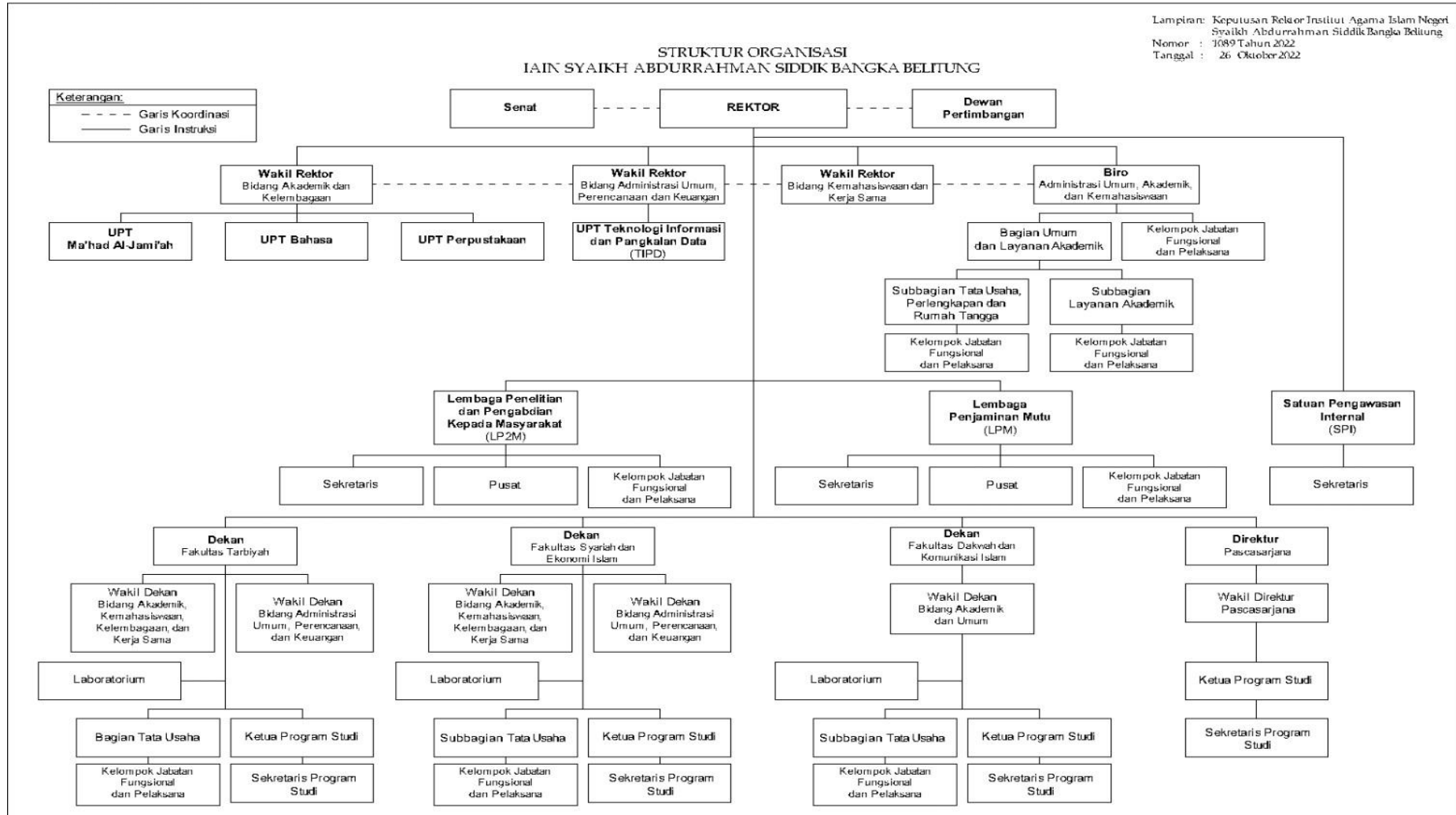
#### **Tugas dan Kewajiban Rektor**

- 1) Menyiapkan RIP Institut;
- 2) Melaksanakan otonomi perguruan tinggi bidang manajemen organisasi, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 3) Mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) Mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 5) Melaksanakan fungsi manajemen Institut;
- 6) Membina dan mengembangkan hubungan baik Institut dengan lingkungan dan masyarakat pada umumnya;

- 7) Mengusulkan pembukaan, penggabungan, dan/atau penutupan Fakultas dan Program Studi yang dipandang perlu atas persetujuan Senat kepada Menteri; dan
- 8) Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan Institut kepada Menteri.

**Kewenangan Rektor**

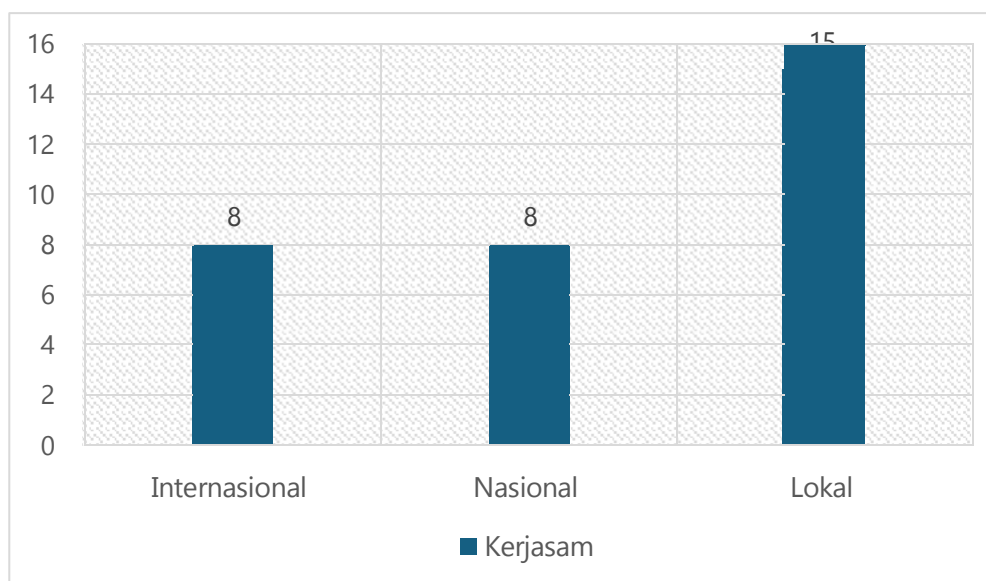
- 1) Mewakili Institut di dalam dan di luar pengadilan;
- 2) Melakukan kerja sama; dan
- 3) Memberikan gelar Doktor Kehormatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



**Gambar 1. Struktur Organisasi IAIN SAS Bangka Belitung**

## Kerjasama IAIN SAS

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, IAIN SAS Bangka Belitung telah melakukan kerjasama secara konsisten untuk mendorong penguatan institusi baik itu dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Memahami bawah ketiga aspek dari tridharma perguruan tinggi harus dapat diwujudkan maka perlu kerjasama yang mendorong peningkatan pada ketiga aspek tersebut. IAIN SAS telah memiliki 31 kerjasama baik secara internasional, nasional, maupun regional. Jumlah kerjasama internasional sebanyak 8 kerjasama, kerjasama nasional sebanyak 8, dan kerjasama di level lokal atau daerah sebanyak 15 kerjasama.



**Gambar 2. Jumlah Kerjasama IAIN SAS Bangka Belitung**

Kerjasama internasional yang dilakukan oleh IAIN SAS Bangka Belitung meliputi kerjasama dengan universitas internasional, seperti The Fatoni University, Thailand, Kokand University Uzbekistan, Universitas Islam Malaka, Malaysia, Zarqa University Jordan, Hidayah Waqaf Foundation For Education and Social Development, Thailand, Islamic Economic Universitas Kebangsaan Malaysia, Abdullah University Malaya, Malaysia, Attarkiah Islamiah School Thailand. Artinya kerjasama internasional menekankan pada tridharma perguruan tinggi, dengan begitu upaya tersebut selaras dengan pedoman pengelolaan universitas yang mendorong kolaborasi dengan lembaga internasional baik itu lembaga pendidikan atau perusahaan.

Bentuk kerjasama didorong untuk saling menguntungkan sehingga tidak hanya pada level internasional tetapi juga nasional, IAIN SAS telah melakukan kerjasama secara terus menerus dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, DPW 1 ittheadu Thalabati Al-Lughah Al-Arabiyah di Indonesia (ITHLA), Sumatera, Badan Nasional

Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, BPSDM Kemendagri RI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bank Indonesia

Perwakilan Provinsi Bangka Belitung. Dari total kerjasama tersebut bahwa IAIN SAS Bangka Belitung telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi nasional yang memiliki reputasi baik secara nasional maupun internasional. IAIN SAS Bangka Belitung tidak hanya melakukan kerjasama di nasional dengan lembaga pendidikan tinggi dibawa kementerian agama tetapi juga dengan perbankan, perpustakaan, dan lainnya. Bahwa kerjasama ini sebagai komitmen yang telah ditetapkan dalam statuta pengelolaan IAIN SAS Bangka Belitung.

Lihat Tabel 1, jumlah kerjasama IAIN SAS Bangka Belitung di lokal dengan jumlah 15 kerjasama, jumlah tersebut mendukung upaya pencapaian target universitas baik itu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kerjasama telah membawa dampak secara signifikan terhadap pengembangan institusi, hal ini dapat ditunjukkan melalui capaian institusi yang meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1. Kerjasama Internasional, Nasional, dan Lokal IAIN SAS Bangka Belitung**

No	Universitas/Lembaga	Internasional	Nasional	Lokal
1	The Fatoni University, Thailand	V		
2	Kokand University Uzbekistan	V		
3	Universitas Islam Malaka	V		
4	Zarqa University Jordan	V		
5	Al-Hidayah Waqaf Foundation For Education and Social Development, Thailand	V		
6	Univrstas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung		V	
7	Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim		V	
8	Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung			V
9	Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
10	Yayasan Baitul Maal PLN Bangka Belitung			V
11	BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
12	DPW 1 ittihadu Thalabati Al-Lughah Al-Arabiyah di Indonesia (ITHLA), Sumatera		V	
13	Pemerintah Kab. Bangka Tengah			V
14	BKPRMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung			V
15	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI		V	
16	Islamic Economic Universitas Kebangsaan Malaysia	V		
17	TVRI Provinsi Kep. Bangka Belitung			V
18	PMI Provinsi Kep. Bangka Belitung			V
19	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang		V	
20	BPSDM Kemendagri RI		V	
21	Pengadilan Agama Kab. Bangka Barat			V

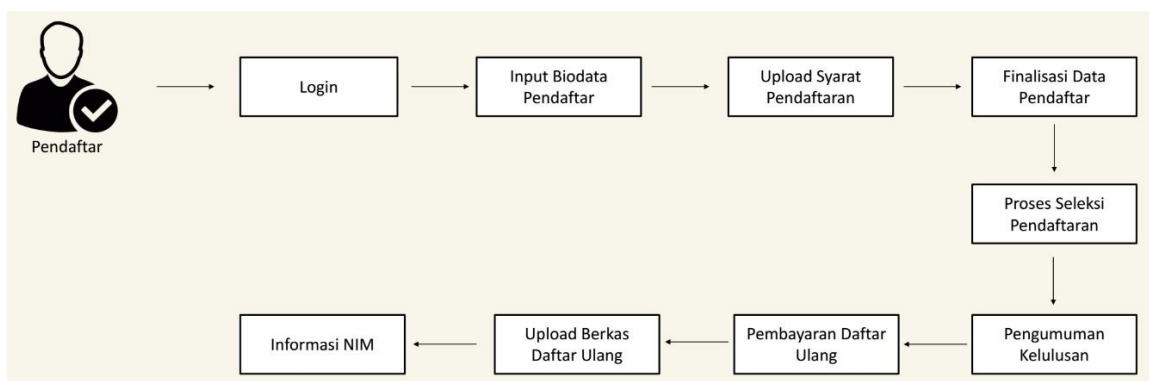
22	PT. Honda Asia Surya Perkasa			V
23	Pemerintah Kab. Bangka Tengah			V

No	Universitas/Lembaga	Internasional	Nasional	Lokal
24	Abdullah University Malaya, Malaysia	V		
25	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		V	
26	Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bangka Belitung		V	
27	DP3ACSKB Provinsi Kep. Bangka Belitung			V
28	Pemerintah Kab. Bangka			V
29	Attarkiah Islamiah School Thailand	V		
30	Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Bangka Belitung			V
31	KPID Provinsi Kep. Bangka Belitung			V

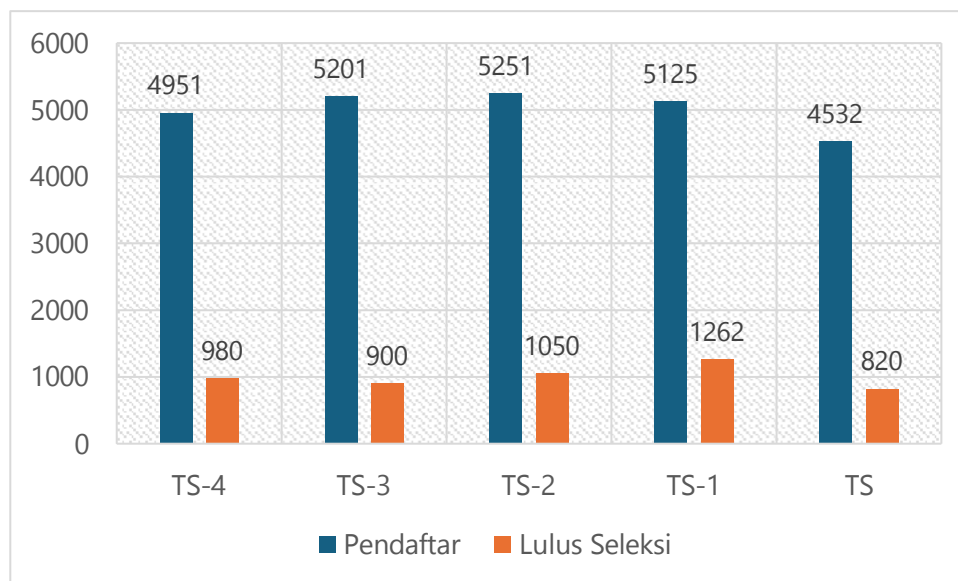
### 1.1.2. Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa baru di IAIN SAS Bangka Belitung didesain sebagai upaya untuk menjaga input mahasiswa dan kualitas pendidikan Sistem penerimaan mahasiswa baru dan layanan mahasiswa baru merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mendapatkan serta menjaga kualitas input mahasiswa baru sehingga dapat mendukung program Tri Darma pendidikan tinggi Sistem penerimaan mahasiswa baru baru dilaksanakan secara terbuka, transparan, obyektif dan kredibel sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh pimpinan perguruan tinggi di IAIN SAS Bangka Belitung.

Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara terpusat yang dapat dilakukan secara daring atau *online* melalui laman resmi. Calon mahasiswa baru mengikuti alur pendaftaran yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi dengan mengikuti 6 langkah yaitu, akses portal untuk dapat memulai pendaftaran, melengkapi data diri dengan mengisi email yang aktif, melengkapi data asal sekolah, memilih prodi yang dituju, mahasiswa dapat mereview ulang data yang sudah diunggah, mahasiswa akan mendapatkan *username* dan *password*. Secara lengkap, alur proses ini dapat dilihat dari skema di bawah ini.

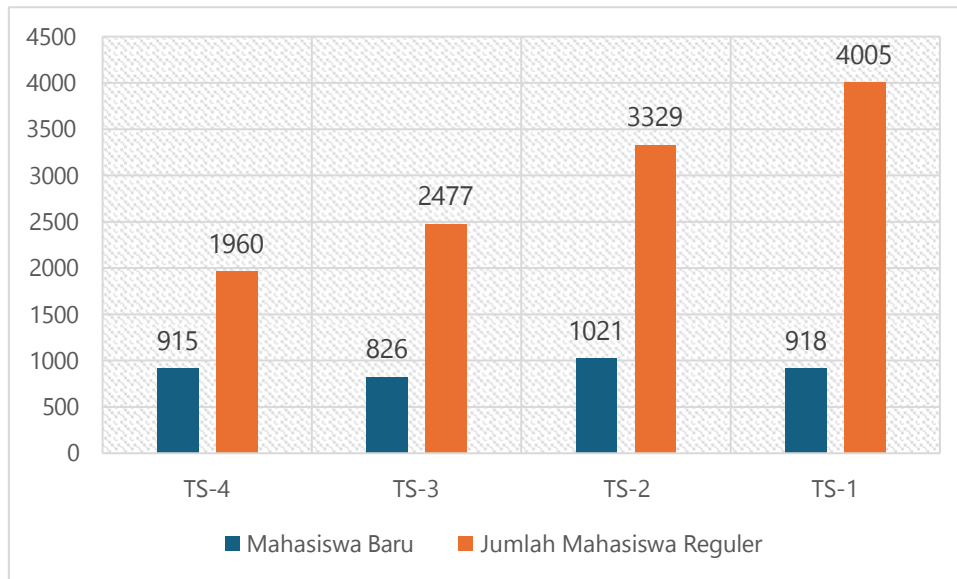


Maksud dan tujuan pelaksanaan seleksi penerimaan calon Mahasiswa baru IAIN SAS Bangka Belitung adalah untuk menjaring calon Mahasiswa baru IAIN SAS Bangka Belitung yang berkualitas dalam hal memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan diri yang prima, kemampuan psikologis diri yang mampu berkembang secara potensial, integritas dan kejujuran diri yang terpercaya, kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan kesiapan untuk bekerja di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.



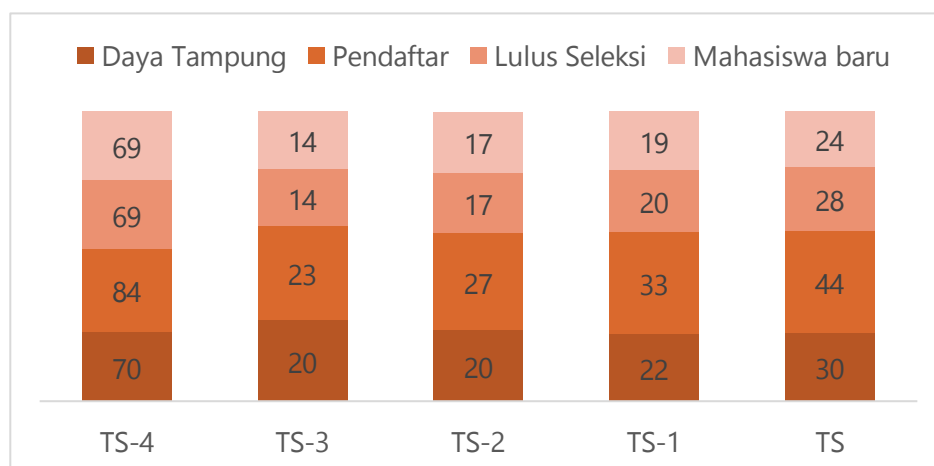
**Gambar 3. Jumlah Pendaftar dan Lulus Seleksi IAIN SAS Bangka Belitung**

Penerimaan mahasiswa baru di IAIN SAS Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir terbilang mengalami peningkatan, jumlah pendaftar mahasiswa baru dari semua program studi IAIN SAS Bangka Belitung pada TS-4 dengan jumlah pendaftar 4951 dan lulus seleksi 980. TS-3 pendaftar 5201, lulus seleksi 900, TS2 pendaftar 5251, lulus seleksi 1050 mengalami peningkatan dengan jumlah lulus seleksi mencapai 1000 mahasiswa. Pada TS-1 jumlah pendaftar 5125 dan lulus seleksi 1262, dan pada TS jumlah pendaftar 4532 dan lulus seleksi 820. Dari proses seleksi mahasiswa terbilang jumlah pendaftar setiap tahun mengalami peningkatan, bahwa IAIN SAS Bangka Belitung sebagai universitas yang diperhitungkan di Bangka Belitung, jumlah tersebut hanya mengalami penurunan pada (TS) dengan jumlah pendaftar 4532, angka tersebut menurun meskipun tidak secara signifikan, tetapi masih menempatkan IAIN SAS Bangka Belitung masih menjadi universitas unggulan di Bangka Belitung.



**Gambar 4. Jumlah Mahasiswa Baru IAIN SAS Bangka Belitung**

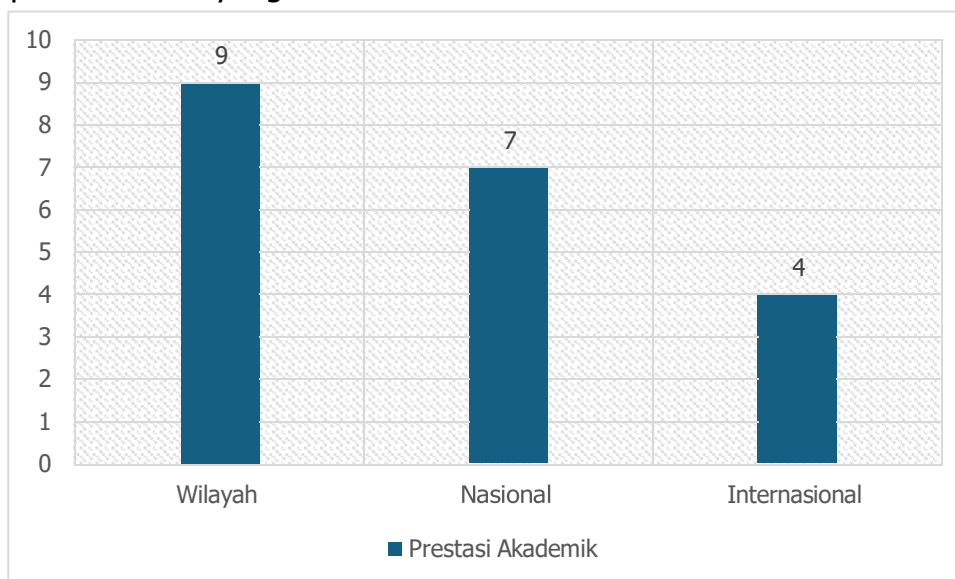
Dari jumlah pendaftar IAIN SAS Bangka Belitung setiap tahunnya, maka jumlah mahasiswa baru yang melakukan registrasi dan menjadi mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung mengalami fluktuatif setiap tahunnya, angka ini tidak mengalami penurunan atau peningkatan secara signifikan. Jumlah mahasiswa baru pada TS-4 913, menurun pada TS-3 menjadi 826, dan mengalami puncak penerimaan pada TS-2 menjadi 1021, angka ini menjadi yang paling tertinggi dalam lima tahun terakhir dan mengalami penurunan menjadi 918 pada TS-1 dan TS menjadi 805. Dari jumlah mahasiswa tersebut pimpinan perlu mendorong promosi dan strategi penerimaan mahasiswa yang lebih optimal untuk meningkatkan jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Sedangkan jumlah mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung setiap tahunnya mengalami peningkatan, akumulasi mahasiswa di IAIN SAS Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir masih tinggi. Pada TS-4 total mahasiswa 1960 mahasiswa, TS-3 2477 mahasiswa, TS-2 3329, TS-1 4005.



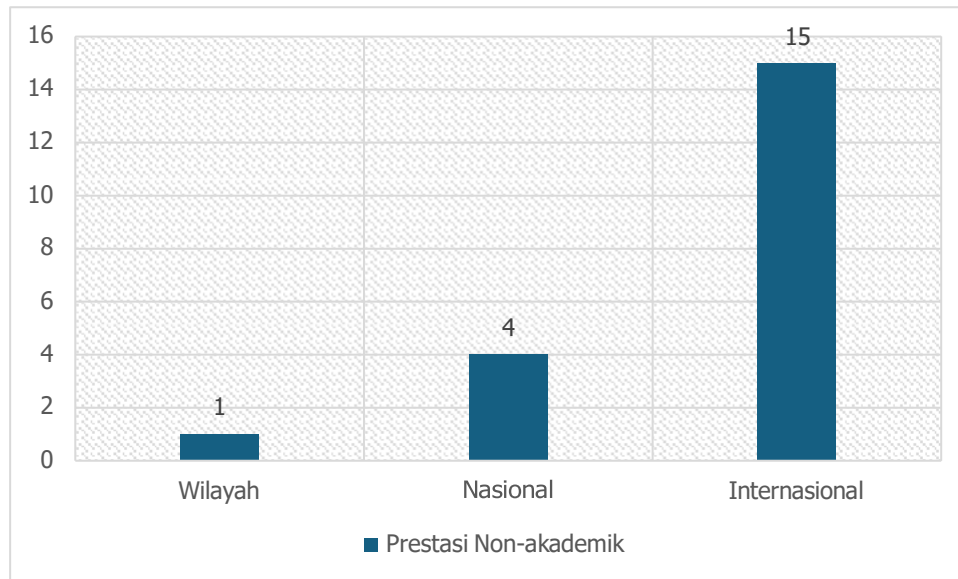
## Gambar 5. Jumlah Mahasiswa Magister IAIN SAS Bangka Belitung

Sedangkan jumlah mahasiswa pascasarjana atau mahasiswa magister di IAIN SAS Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir cenderung fluktuatif, angka ini dipengaruhi oleh ketersediaan program studi pascasarjana yang tidak merata di IAIN SAS Bangka Belitung, oleh karena itu perlu kebijakan strategis ke depan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana. Pada TS-4 daya tampung 70, pendaftar 84, lulus seleksi 69, dan mahasiswa baru 69. Angka ini terbilang sangat tinggi, pada TS-4 jumlah ini sangat tinggi dibandingkan TS-3 dengan Daya Tampung 20, Pendaftar 23, Lulus Seleksi 14, dan jumlah mahasiswa baru 14. Pada TS-2, daya tampung sama dengan TS-3 dengan jumlah 20, pendaftar 27, lulus seleksi 17, dan jumlah mahasiswa pada TS-2 17. TS-1 Daya Tampung 22, pendaftar 33, lulus seleksi 20, dan jumlah mahasiswa 19. Pada TS, daya tampung 30, jumlah pendaftar 44, lulus seleksi 28, dan jumlah mahasiswa 24.

Dari tren tersebut menunjukkan bahwa IAIN SAS Bangka Belitung memiliki posisi tawar yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pada program pascasarjana, dari lima tahun terakhir jumlah daya tampung di program pascasarjana umumnya 20-30 jumlah mahasiswa per tahun, dengan jumlah pendaftar melampaui kuota, artinya IAIN SAS Bangka Belitung sangat selektif dalam menerima mahasiswa dalam lima tahun terakhir, meskipun mahasiswa baru yang diterima pada TS-4-TS berbanding dengan jumlah yang mendaftar, angka tersebut menunjukkan proses seleksi yang ketat dengan mempertimbangkan output lulusan yang berkualitas, sehingga antara setiap TS pertahunnya jumlah tersebut tidak mencapai daya tampung karena proses seleksi yang ketat.



**Gambar 6. Prestasi Mahasiswa Akademik**



**Gambar 7. Prestasi Non-akademik**

Beberapa lomba yang diikuti oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung berhasil mendapatkan gelar juara baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Prestasi No-akademik IAIN SAS Bangka Belitung**

Kegiatan	Tahun	Provinsi	Lokal	Inter	Prestasi
Rising Star Dangdut MNC TV Tahun 2022	2022		V		Juara I
Lomba Vlog Cinta Bangsa Paham Rupiah se-Bangka Belitung.	2023	V			Juara III
Kuliah Kewirausahaan Pemuda (KKWP) Kewirausahaan Pemuda Kemenpora RI	2023		V		Juara 1 Proposal
Cirebon Open Karate Championship 2023	2023		V		Juara II Kata' Putra
Road to Fesyar Sumatera 2023 dari Bank Indonesia	2023		V		Juara 1 Nasyid
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Silver 2 Karateka Putra
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Karateka Putri
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Silat Putra
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Perunggu Catur Beregu Putri

Internasional Festival (SeIBA Festival) 2024	2024			V	<i>Silver Medal Islamic and</i>
--	------	--	--	---	---------------------------------

Kegiatan	Tahun	Provinsi	Lokal	Inter	Prestasi
					<i>Contemporary Dance</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Gold Medal Poeticization of the Qur'an</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Gold Medal Poetry</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Silver Medal Pop Solo Islamic and Qoesidah</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Bronze Medal Cheess</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>The third Archery</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Gold Medal Moesabawoh Thilawah Quran</i>
Internasional Festival (SeIBa Festival) 2024	2024			V	<i>Gold Medal Hifzil 10 Juz</i>
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Juara 1
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2023			V	Juara 3
PKM III Se-Sumatera dan PTI Se-Asia Tenggara	2024			V	Juara 1

### 1.1.3. Sumber Daya Manusia

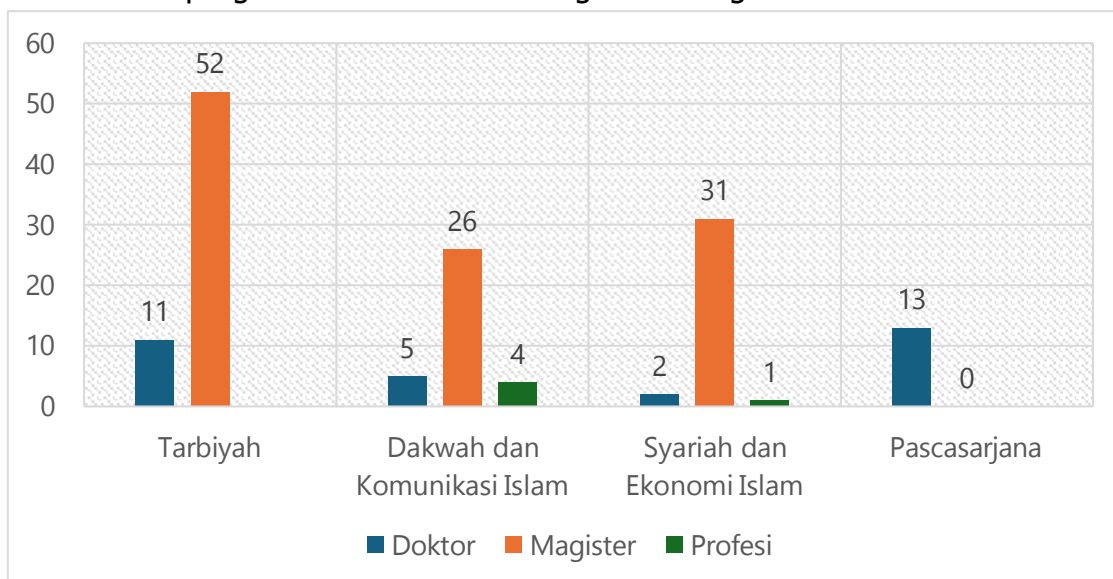
Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen diwajibkan untuk memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian lulusan. Program studi memiliki kualifikasi atau tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi untuk menjadi dosen di program studi tersebut. Selain itu, dosen juga harus memiliki kompetensi pendidik, yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik, atau sertifikat profesi. Dalam menyelenggarakan pendidikan, dosen didampingi oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi, seperti tenaga administrasi, pustakawan, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi. Tenaga kependidikan diangkat berdasarkan pendidikan dan keahliannya untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan terdiri dari tenaga kependidikan tetap, dan tenaga kependidikan kontrak.

Dosen sebagaimana IAIN SAS Bangka Belitung dalam statuta Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Statuta Institut Agama Islam

Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung bahwa dosen terdiri dari: Dosen tetap PNS; Dosen dengan perjanjian kerja; Dosen tetap bukan PNS; dan Dosen tidak Tetap. Kemudian tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendukung layanan pendidikan bagi mahasiswa. Tenaga Kependidikan terdiri dari a. Tenaga Kependidikan PNS; Tenaga Kependidikan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja; dan Tenaga Kependidikan tidak Tetap.

Rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan PNS dilaksanakan oleh Pemerintah berdasarkan usulan Institut yang dilandasi dengan analisis kebutuhan dalam suatu rencana pengembangan sumber daya manusia. (2) Rekrutmen Dosen dilaksanakan oleh Institut berdasarkan analisis kebutuhan dalam suatu rencana pengembangan sumber daya manusia. (3) Pengangkatan dan pembinaan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan PNS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kepegawaian.

Jumlah dosen IAIN SAS Bangka Belitung berdasarkan fakultas, tingkat pendidikan memiliki jumlah cukup variatif hal tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa sebagai pembagi. Dari tiga program studi dan satu program pascasarjana maka jumlah dosen di Fakultas Tarbiyah dengan gelar Doktor sebanyak 11, Master 52. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam bergelar Doktor 5, Master 26, dan Profesi 4. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dosen dengan gelar Doktor 2, Master 31, Profesi 1. Sedangkan dosen di program Pascasarjana dengan jumlah 13. Artinya sebaran dosen di masing-masing fakultas seimbang berdasarkan jumlah mahasiswa di semua fakultas dan program studi IAIN SAS Bangka Belitung.

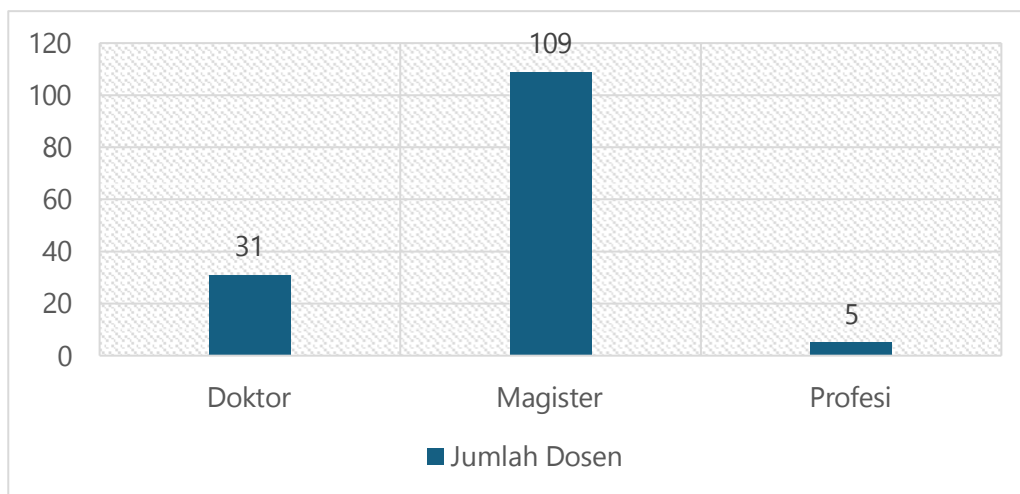


**Gambar 8. Jumlah Dosen Per Fakultas IAIN SAS Bangka Belitung**

Dari sebaran dosen berdasarkan fakultas maka total dosen di IAIN SAS Bangka Belitung dengan gelar Doktor sebanyak 31 orang, dan Master sebanyak 109 orang,

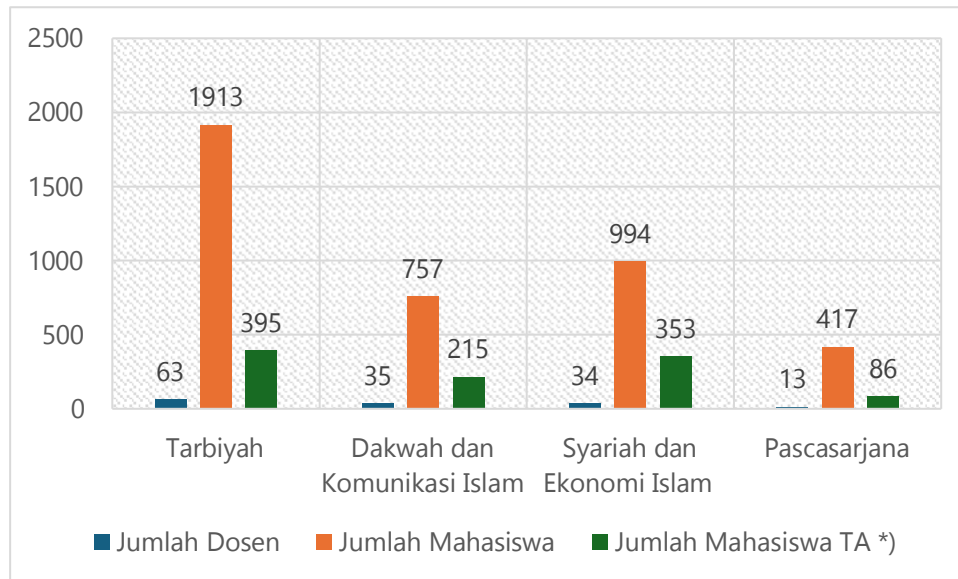
sedangkan dengan gelar Profesi sebanyak 5 orang. Jumlah tersebut tersebar di

beberapa fakultas, hanya Fakultas Tarbiyah yang tidak memiliki dosen dengan gelar profesi dan Program Pascasarjana yang tidak memiliki dosen dengan profesi. Lihat Gambar di bawah. Capaian pada sumber daya manusia mempertegas komitmen IAIN SAS Bangka Belitung untuk menjadi universitas yang unggul dan berkarakter, bahwa untuk mencapai universitas unggul maka perlu menata internal dengan membangun reputasi pada sumber daya manusia terutama dosen yang memiliki kepangkatan secara berjenjang.



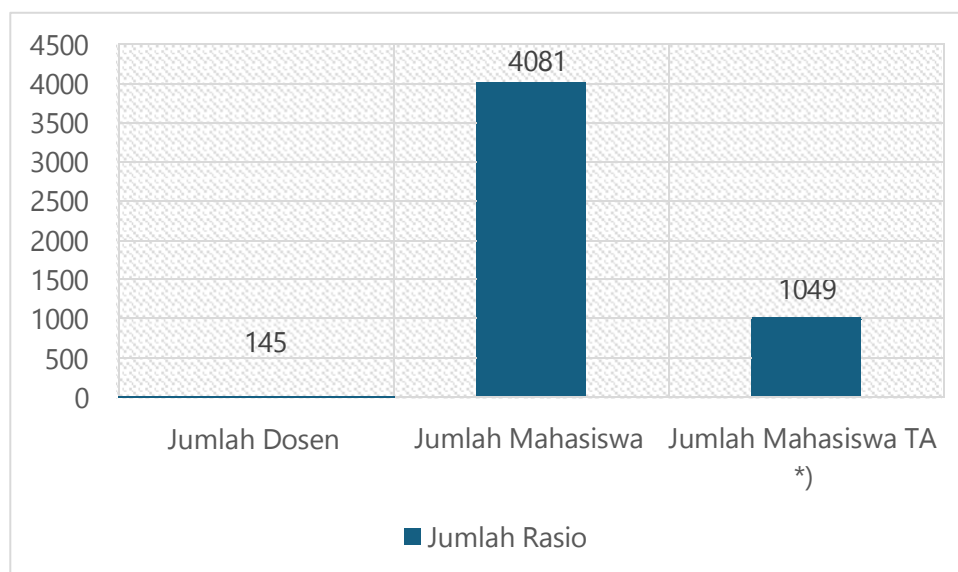
**Gambar G. Total Jumlah Dosen IAIN SAS Bangka Belitung**

Jumlah dosen di IAIN SAS Bangka Belitung dengan pembandingan mahasiswa menjawab bahwa secara *student body* universitas ini telah sehat dilihat dari jumlah dosen dan mahasiswa. Jumlah mahasiswa dan dosen sebagai pembagi adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan layanan yang optimal bagi mahasiswa. Dari jumlah dosen dan mahasiswa di IAIN SAS Bangka Belitung berdasarkan fakultas bahwa. Fakultas Tarbiyah jumlah dosen 63:395 dari total mahasiswa 1913. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jumlah dosen 35:215 dengan total mahasiswa 757. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 34:353 dari total mahasiswa 994. Pascasarjana dengan jumlah dosen 13:86 dari total mahasiswa 417



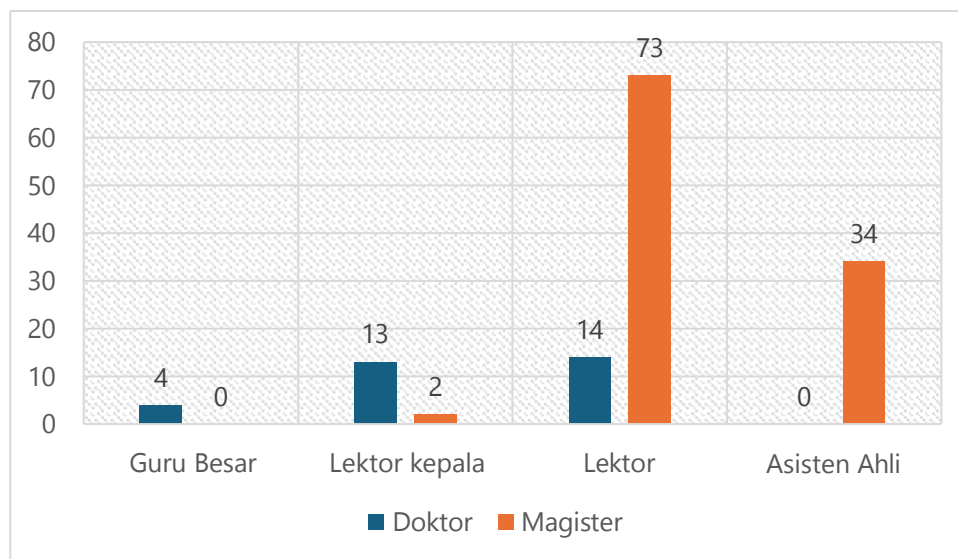
**Gambar 10. Rasio Dosen dan Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung**

Gambar di bawah menunjukkan jumlah dosen di IAIN SAS Bangka Belitung dan jumlah total mahasiswa. Sebagai universitas yang sedang tumbuh dan berkembang IAIN SAS Bangka Belitung telah mencapai titik yang sangat optimal dalam usia universitas yang terbilang usia yang mudah karena capaian melalui peningkatan jumlah mahasiswa. Dari jumlah dosen di IAIN SAS Bangka Belitung sebanyak 145 dengan jumlah total jumlah mahasiswa mencapai 4081 dari jumlah mahasiswa saat ini yaitu 1049. Dari jumlah dan tren peningkatan jumlah mahasiswa menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada institusi terutama dalam perekrutan mahasiswa di IAIN SAS Bangka Belitung.



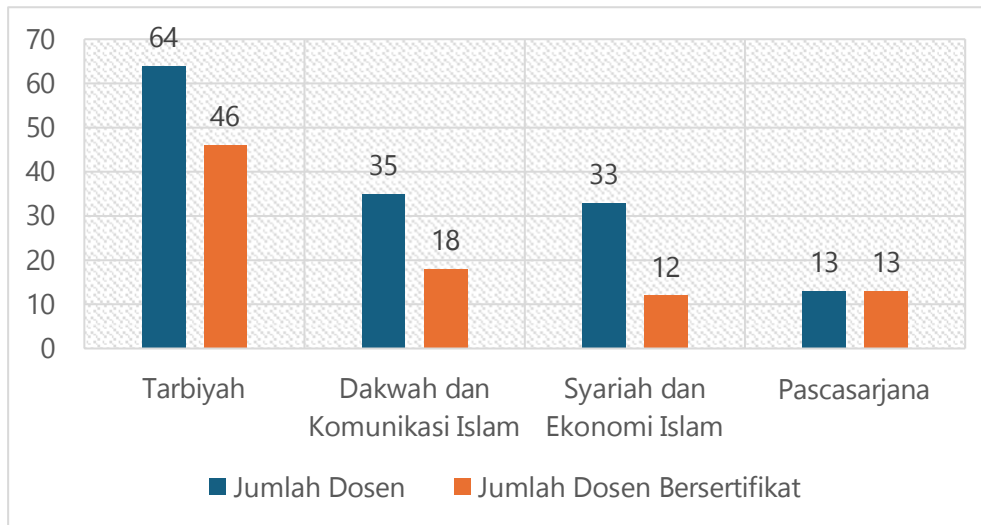
**Gambar 11. Jumlah Rasio Dosen per Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung**

Tumbuh serta bersaing dengan universitas terbaik di Bangka Belitung, Sumatra dan Indonesia. IAIN SAS Bangka Belitung telah mendorong peningkatan jabatan fungsional bagi dosen, dalam lima tahun terakhir jumlah Guru Besar di IAIN sebanyak 4, Lektor Kepala dengan Gelar Doktor sebanyak 13, dan Lektor Kepala dengan Gelar Master 2. Jabatan fungsional Lektor dengan Gelar Doktor sebanyak 14, dan Master 73. Dan jabatan fungsional dengan Asisten Ahli sebanyak 34 bergelar Master. Jumlah ini perlu ditingkat untuk mencapai universitas yang unggul mendorong kualitas output yang lebih baik



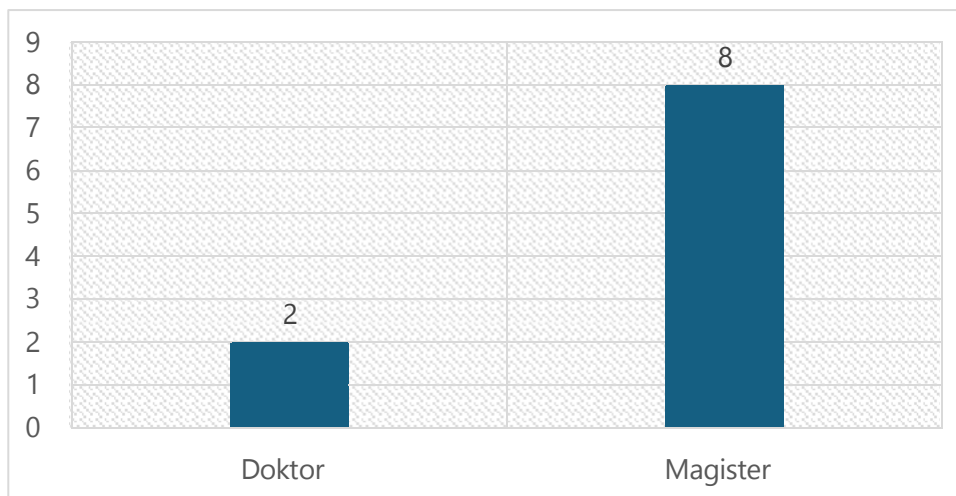
**Gambar 12. Jabatan Akademik Dosen IAIN SAS Bangka Belitung**

Lihat Gambar 13. di bawah, dosen tidak hanya bergelar profesor, doktor, atau master. Untuk mendorong penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berdampak, rata-rata pengajar di setiap fakultas telah tersertifikat oleh Badan Sertifikasi Nasional. Dari fakultas jumlah 64 dengan yang tersertifikat mencapai 46, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam jumlah yang tersertifikat 18 dari 35 dosen, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jumlah dosen 33, dan tersertifikat 12, Pascasarjana jumlah dosen 13 dan semua dosen telah tersertifikat.



**Gambar 13. Jumlah Dosen Bersertifikat IAIN SAS Bangka Belitung**

Sertifikasi terhadap dosen sebagai upaya untuk mendukung kualifikasi dosen yang lebih maju, namun demikian kompetensi dari kualifikasi tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa dan kuota yang dibutuhkan

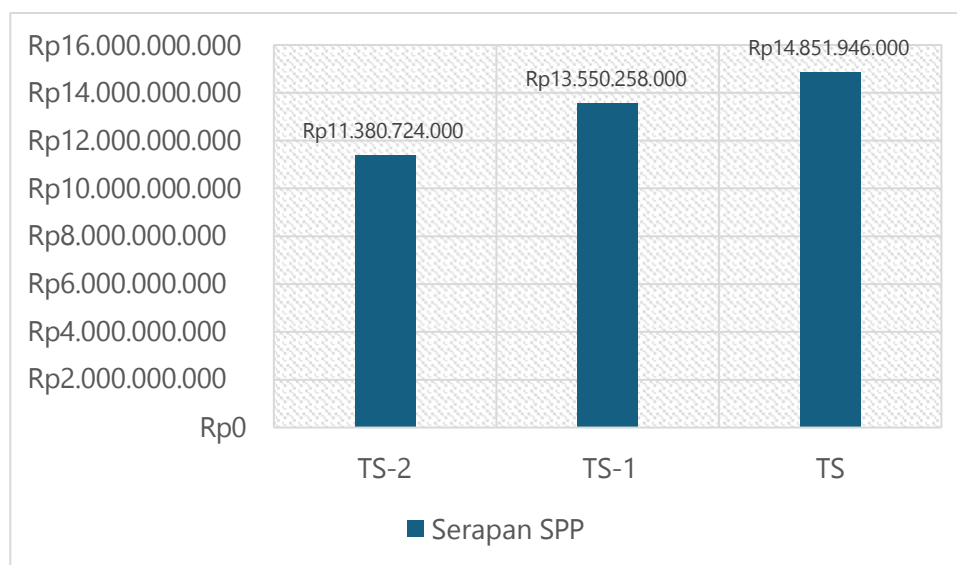


**Gambar 14. Jumlah Tenaga Pengajar IAIN SAS Bangka Belitung Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Selain Dosen Pegawai Negeri Sipil dan Dosen Non-PNS, IAIN SAS Bangka Belitung juga mempekerjakan dosen tenaga pengajar untuk mendukung kegiatan akademik di universitas. Rekrutmen dosen tersebut didasarkan pada kebutuhan akan dosen pada bidang yang masih terbatas, oleh karena itu perlu kebijakan untuk melakukan penambahan pengajar. Dari jumlah dosen yang dipekerjakan sebagai tenaga pengajar 2 dengan gelar doktor dan 8 dengan gelar master. Sehingga terhadap 10 tenaga pengajar di IAIN SAS Bangka Belitung yang diperbantukan untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi

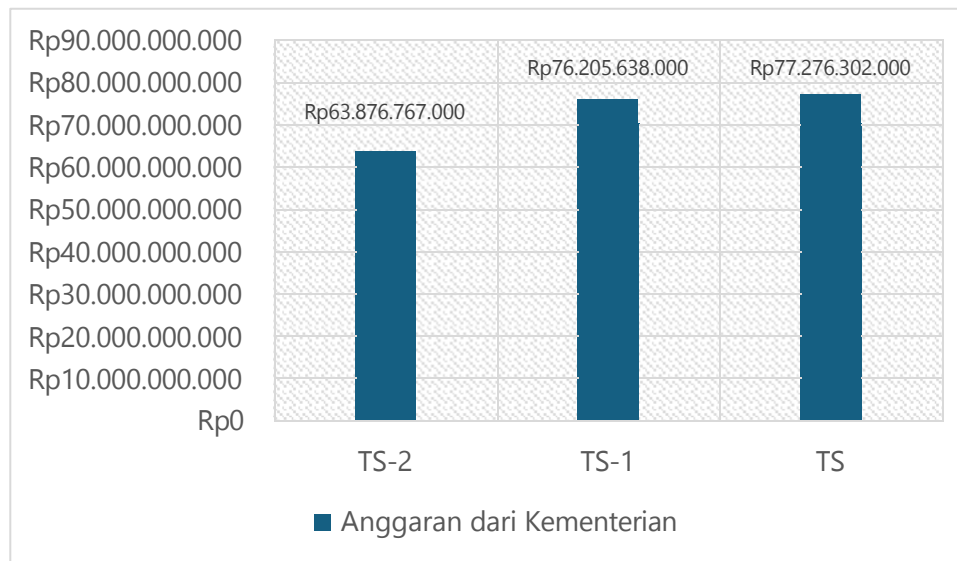
#### 1.1.4. Keuangan, Saran dan Prasarana

Keuangan di IAIN SAS Bangka Belitung selain bersumber dari pendanaan penelitian dan kegiatan eksternal. IAIN SAS Bangka Belitung juga memperoleh pendanaan yang bersumber dari SPP mahasiswa. Dalam tiga tahun terakhir jumlah pendanaan yang diperoleh dari SPP Mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup dalam menjalankan roda organisasi. Pada TS-2 jumlah keuangan Rp.11.380.724.00, TS-1 naik menjadi Rp.13.550.258.00, dan pada TS menjadi Rp.14.851.946.00. Peningkatan ini juga selaras dengan jumlah mahasiswa di IAIN SAS Bangka Belitung yang meningkat setiap tahunnya sehingga berdampak pada pendapatan universitas.



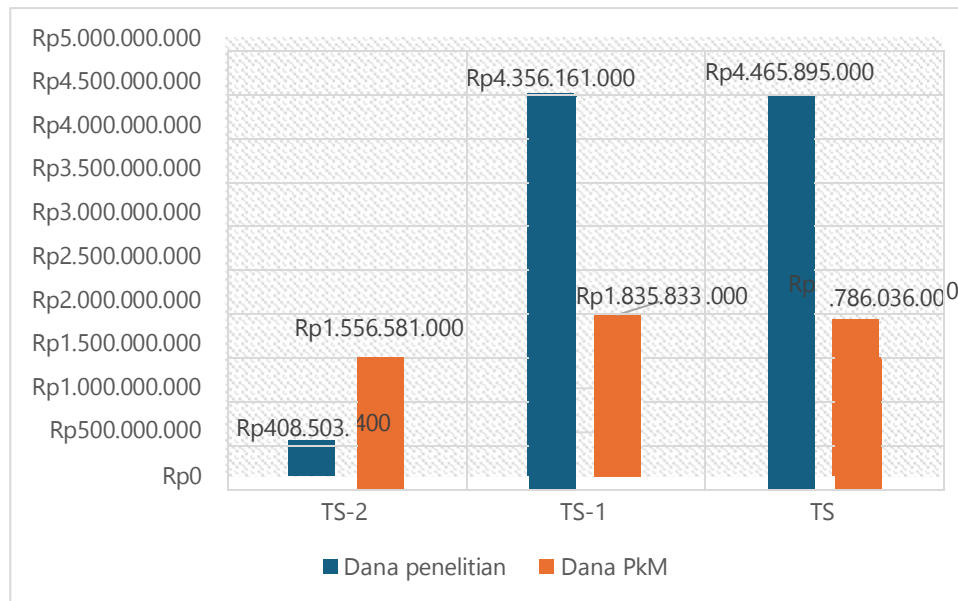
**Gambar 15. Serapan SPP IAIN SAS Bangka Belitung**

Selain bersumber dari serapan anggaran SPP, sumber dana operasional IAIN SAS Bangka Belitung juga berasal dari Kementerian Agama Republik Indonesia, anggaran tersebut untuk mendukung operasional dan kegiatan di institusi. Dukungan terhadap IAIN SAS Babel oleh Kementerian Agama setiap tahunnya sangat tinggi, setiap tahun anggaran jumlah dana yang diberikan naik 10% dari anggaran tahun sebelumnya. Pada TS-3 Rp63.876.767.000, TS-1 Rp76.205.638.000, dan TS nominal Rp77.276.302.000.



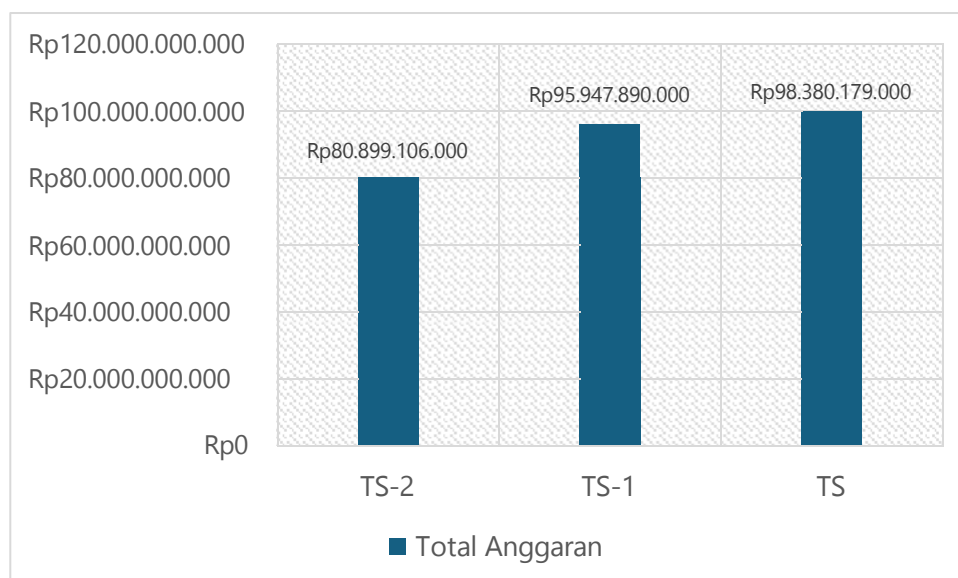
**Gambar 16. Anggaran dari Kementerian Agama**

Dalam mendukung kegiatan penelitian dan publikasi di bagi dosen, dana penelitian yang telah diberikan kepada dosen dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa IAIN SAS Bangka Belitung ingin mencapai universitas yang unggul dan berdaya saing. Jumlah anggaran setiap tahunnya mengalami tren peningkatan, pada TS-2 jumlah anggaran penelitian yaitu RP.408.503.400 jumlah tersebut berbanding dengan jumlah anggaran yang disediakan pada Dana PkM hanya mencapai RP.1.556.581.00 sehingga pada TS2 jumlah anggaran untuk kegiatan penelitian sangat sedikit dan berdampak pada jumlah publikasi dan artikel. TS-1 jumlah anggaran untuk kegiatan penelitian naik secara signifikan 500% dari anggaran yang diberikan pada TS2, jumlah anggaran tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah untuk meningkatkan reputasi penelitian berstandar internasional. Jumlah anggaran penelitian TS-1 RP.4356.161.00, Dana PKM RP. Rp1.835.833.000. TS, dana panellation Rp4.465.895.000, dan dana PkM Rp1.786.036.000.



**Gambar 17. Anggaran Penelitian dan PkM**

Dari semua anggaran yang telah digunakan oleh IAIN SAS Bangka Belitung untuk mengelola institusi maka total pengelolaan anggaran pada TS-2 mencapai RP. 80.899.106.000, pada TS-1 RP. 95.947.890.00, dan pada TS mencapai 98.380.179.00 angka ini naik tidak signifikan meskipun jika dibandingkan dengan TS-2 dan TS-1 ada peningkatan terhadap jumlah anggaran yang telah diterima oleh IAIN SAS Bangka Belitung.



**Gambar 18. Total Anggaran IAIN SAS Bangka Belitung**

### 1.1.5. Pendidikan

Kurikulum disesuaikan secara berkelanjutan mengacu pada kebijakan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Peninjauan kurikulum menyesuaikan dengan Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia-Standar Nasional Pendidikan Tinggi (KKNI-SNPT) tentang Pendirian IAIN SAS Bangka Belitung, Sistem pembelajaran tetap mengacu jumlah SKS, yaitu sebanyak 44 SKS dengan masa studi 6 semester. Permohonan perpanjangan studi dapat disetujui dengan pertimbangan khusus, seperti sedang melakukan penelitian, sakit, atau cuti. Pembagian SKS di setiap semester dilakukan berdasarkan pertimbangan untuk pencapaian kompetensi yang terstruktur dan bertahap, sehingga diharapkan *knowledge*, *skill* dan *attitude* yang ditargetkan pada kompetensi lulusan dapat tercapai.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa di antaranya adalah kuliah tatap muka dengan dosen, mentoring, penugasan, diskusi, dan kuliah pakar sehingga diharapkan akan dapat membekali mahasiswa sebagai seorang *long life learner*. Perkuliahan dilaksanakan dengan team teaching di setiap mata kuliah. Dosen yang dipilih merupakan orang yang kompeten di bidangnya, sehingga diharapkan expertise.

- Penugasan  
Mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa secara mandiri terhadap suatu topik atau penyelesaian kasus.
- Belajar mandiri  
Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri sesuai dengan topik-topik yang sudah ditentukan oleh dosen. Mahasiswa membuat resume terkait dengan topik yang dipelajari.
- Workshop/seminar  
Workshop/seminar dilaksanakan setiap semester sesuai dengan topik yang ada di semester tersebut, dengan mengundang pembicara dari luar.
- *E-Learning*  
Beberapa topik kuliah disampaikan melalui e-learning. Dosen memasukkan topik-topik kuliah kedalam *e-learning* dan membuka forum diskusi, sehingga mahasiswa dapat berdiskusi terkait topik kuliah tersebut.

Dengan memperhatikan visi dan misi, maka melakukan inovasi pembelajaran salah satunya dengan melakukan integrasi nilai-nilai keagamaan di dalam mata kuliah termasuk juga soft skill mahasiswa. Selain itu, integrasi Bahasa Inggris dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara mengadakan monitoring melalui sistem evaluasi mutu secara kontinyu dan terprogram. Sebelum semester berjalan, semua sarana dan prasarana pembelajaran sudah disiapkan dengan matang, seperti ruang kuliah, beserta bahan habis pakai atau alat-alat sarana pendukung. Persiapan yang lain adalah buku-buku penunjang antara lain silabus perkuliahan, materi kasus, buku panduan, jadwal perkuliahan, dan jadwal

ujian. Persiapan-persiapan tersebut disusun dengan mengadakan workshop sebelum

berjalannya semester sesuai dengan SOP IAIN SAS Bangka Belitung. Workshop ini dihadiri oleh dosen dan dosen pakar yang terlibat dalam pembelajaran yang berlaku.

Kegiatan pembelajaran mahasiswa juga didampingi oleh dosen pembimbing akademik (DPA) yang sekaligus berperan sebagai adviser yang akan melakukan bimbingan dalam *proposal development* dari rencana tesis mahasiswa. Suasana akademik diciptakan melalui pertemuan antar dosen yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram. Pada pertemuan ini membahas berbagai isu strategis terkini guna menunjang pengembangan.

Interaksi dan komunikasi antar civitas akademika yang baik merupakan syarat mutlak untuk menciptakan suasana akademik dalam menunjang proses belajar di IAIN SAS Bangka Belitung. Buku panduan yang diterbitkan setiap tahunnya, buku panduan penyusunan disertasi, juga dengan telah tersedianya akses internet yang sangat memadai, baik berbasis kabel maupun hotspot. Perpustakaan dilengkapi dengan literatur yang memadai, ditambah dengan perlengkapan berupa 1 buah server Lib (Xeon), 3 komputer administrator, 11 komputer akses internet dan sebuah wireless access point. Itu semua merupakan usaha agar mendukung suasana akademik yang kondusif.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dilakukan bukan hanya di bidang pendidikan saja, melainkan bidang pengabdian masyarakat dan penelitian. Kegiatan yang telah dilakukan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Suasana akademik merupakan kondisi dinamis yang selalu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sistem PBL (Problem Based Learning), sangat memberikan peluang kebersamaan antara dosen dan mahasiswa. Suatu upaya dalam membangun atmosfir akademik yang baik adalah melalui program yang melibatkan seluruh sivitas akademika IAIN SAS Bangka Belitung.

#### 1.1.6. Penelitian

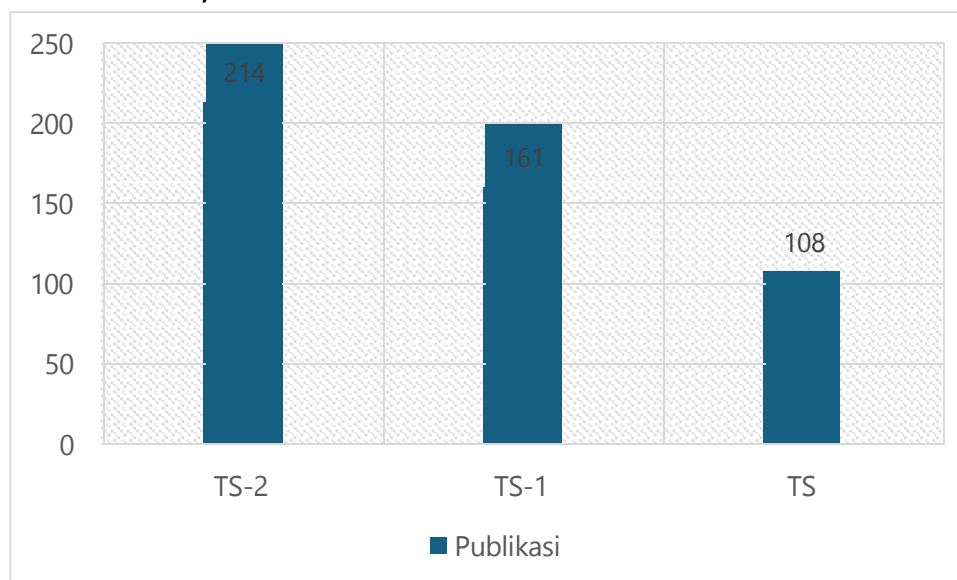
IAIN SAS Bangka Belitung sangat mendukung upaya penelitian. Ini tercermin dalam alokasi dana dan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan penelitian. Dana ini dialokasikan sebagai bantuan bagi dosen yang mengajukan proposal penelitian. Selain itu, upaya terus dilakukan untuk menjalin kerjasama penelitian dengan lembaga di luar negeri melalui IAIN SAS Bangka Belitung, dengan tujuan untuk meningkatkan peluang kolaborasi dalam penelitian bersama. Meskipun demikian, semua ini juga menghadirkan tantangan dalam pelaksanaannya bagi IAIN SAS Bangka Belitung.

Setelah proses penelitian selesai, upaya dilakukan untuk mempublikasikan hasilnya melalui berbagai media ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri, termasuk

jurnal, konferensi/seminar, diskusi ilmiah, dan saluran lainnya. IAIN SAS Bangka Belitung mengalokasikan dana untuk keperluan publikasi serta memberikan insentif

kepada dosen yang artikelnya dipublikasikan dalam jurnal penelitian. Ke depannya, IAIN SAS Bangka Belitung memiliki rencana untuk mengirim delegasinya ke berbagai konferensi nasional dan internasional di tarbiyah, syariah dan agama.

Tema-tema penelitian yang dijalankan oleh dosen di IAIN SAS Bangka Belitung berfokus pada bidang dakwah, agama, tarbiyah, ekonomi islam, dengan tema-tema penelitian yang diambil oleh dosen dan mahasiswa, yang secara keseluruhan merefleksikan fokus penelitian yang dijalankan oleh program studi tersebut. Penelitian yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Bangka Belitung berjalan berdasarkan RIP yang telah ditetapkan. Sehingga setiap proses, mulai dari perencanaan sampai penyusunan laporan hasil penelitian dapat terstruktur dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan IAIN SAS Bangka Belitung berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Riset dilakukan dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian IAIN SAS Bangka Belitung, dilaksanakan bersama oleh dosen, mahasiswa, industri, universitas dalam negeri, dan universitas luar negeri. Setelah pelaksanaan penelitian, pihak yang melaksanakan penelitian akan menuliskan laporan hasil penelitian, dan juga naskah publikasi. Kriteria naskah publikasi yang ditetapkan oleh IAIN SAS Bangka Belitung adalah jurnal bereputasi yg terindeks di Sinta Berdasarkan data yang ada, artikel yang dihasilkan lebih banyak dimuat di jurnal penelitian tidak terakreditasi sepanjang tiga tahun terakhir sebanyak 275 artikel.

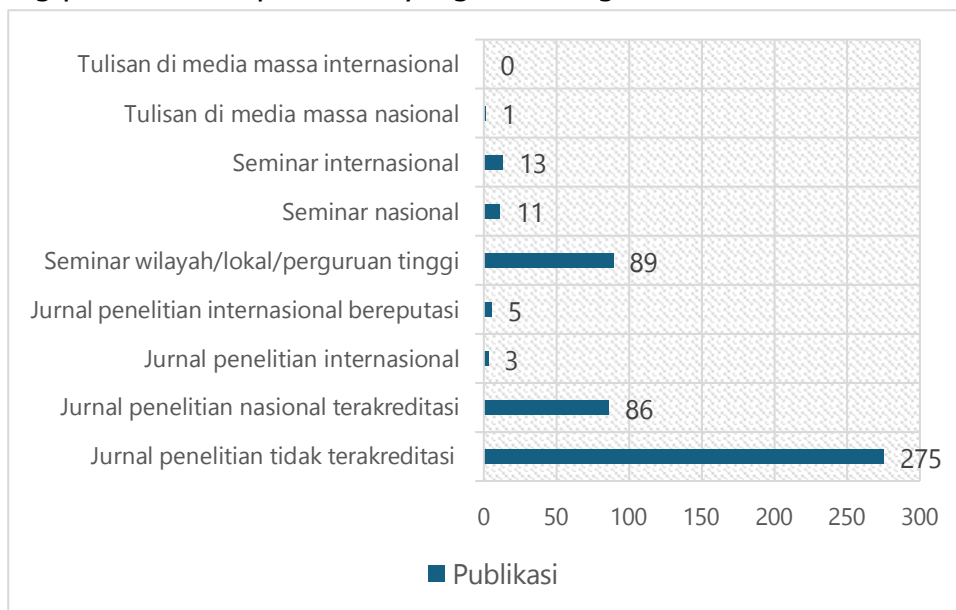


Gambar 1G. Jumlah Publikasi

Tren publikasi dalam tiga tahun terakhir jika dibandingkan dengan jumlah anggaran penelitian dan pengabdian tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Hal menunjukkan bahwa capaian publikasi di IAIN SAS Bangka Belitung masih terbilang rendah dan tidak mencapai target, oleh karena itu perlu disusun rencana

tindak lanjut yang matang untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen baik dari hasil penelitian dan pengabdian. Lihat Gambar 20, jenis publikasi IAIN SAS Bangka

Belitung, bahwa jumlah publikasi rata-rata berada di jurnal tidak terakreditasi sebanyak 275. Hampir 65% dari jumlah publikasi IAIN SAS Bangka Belitung adalah jurnal dengan kualitas rendah dan tidak memiliki impact secara signifikan terhadap perkembangan kajian dan potensi pengembangan dosen dan disiplin yang ditekuni. Hanya 86 jurnal yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi, angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan total publikasi dalam tiga tahun terakhir. Dan jurnal penelitian internasional terindeks dan jurnal internasional tidak terindeks. Dari data-data tersebut maka pimpinan universitas perlu mengambil langkah yang tepat untuk mendorong publikasi dan penelitian yang seimbang.



Gambar 20. Jenis Publikasi

Gambar 19 dan gambar 20, menunjukkan Penelitian dari tahun ke tahun mengalami penurunan, khususnya untuk Jurnal penelitian nasional terakreditasi, Jurnal penelitian internasional dan Jurnal penelitian internasional bereputasi. Hal ini membutuhkan strategi untuk meningkatkan publikasi diantaranya pendampingan percepatan publikasi bagi dosen dan skripsi mahasiswa dibuat dalam bentuk jurnal yang terpublikasi pada jurnal internasional dan nasional bereputasi.

Indikator Persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 ke 2023. Pada 2022, capaian hanya mencapai 7,14% dari target 18%, tetapi pada 2023, capaian naik drastis menjadi 29%, melampaui target 20%. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya yang berhasil dalam mendorong lebih banyak jurnal ilmiah untuk mendapatkan akreditasi nasional, yang bisa jadi didukung oleh peningkatan kualitas dan proses review yang lebih baik. Namun, capaian pada 2022 yang masih rendah menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan lebih banyak jurnal dapat

memenuhi standar akreditasi. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan penulisan jurnal dan bantuan dana publikasi dapat membantu mempercepat

pencapaian target 30% di tahun 2024.

#### 1.1.7. Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam membangun keterhubungan antara dunia akademik dan kehidupan sosial. Konsep ini diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam program studi sebagai wujud nyata tanggung jawab moral dan sosial institusi pendidikan terhadap pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan dosen diharapkan tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas lokal maupun global.

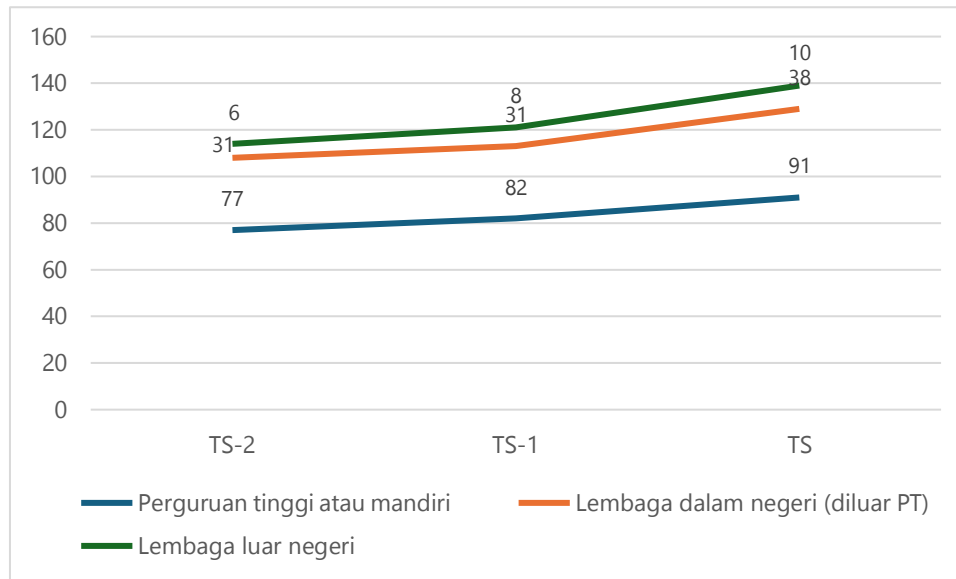
1. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk mahasiswa agar menjadi individu yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari kurikulum yang berorientasi pada pengembangan *knowledge*, *skills*, dan *attitudes* mahasiswa agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks.
2. Berbagai kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipasi dan aplikatif. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam beragam bentuk kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro dan kecil (UMK), penelitian kolaboratif, pengembangan teknologi tepat guna, hingga kerja sama lintas sektor dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka di dunia nyata.
3. Dari sisi pengembangan diri, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan analitis dalam memecahkan masalah sosial. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk memiliki empati dan kepekaan sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat yang beragam, sehingga mereka mampu memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi secara lebih komprehensif.
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di IAIN SAS Bangka Belitung, terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen serta kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Para dosen secara rutin melaksanakan

program pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber

pendanaan, baik yang berasal dari institusi internal maupun dari lembaga eksternal. Sementara itu, mahasiswa berpartisipasi dalam program serupa melalui kegiatan terstruktur seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), proyek sosial, maupun program kolaboratif lintas fakultas.

5. Fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat di IAIN SAS Bangka Belitung diarahkan pada bidang ilmu yang relevan dengan keahlian akademik, pemberdayaan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), peningkatan kapasitas organisasi nirlaba, serta pengembangan literasi keuangan dan sosial masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa secara bersama-sama berkontribusi dalam mendorong kemandirian, kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan di berbagai lapisan masyarakat.
6. Lebih jauh, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN SAS Bangka Belitung juga menjadi wadah bagi pengembangan inovasi dan transfer pengetahuan antara kampus dan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin antara akademisi dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai persoalan sosial, sekaligus memperkuat posisi IAIN SAS Bangka Belitung sebagai pusat keilmuan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Bangka Belitung berlandaskan pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh universitas dan pascasarjana. PkM dilaksanakan berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, sehingga program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan memiliki dampak terhadap masyarakat. PkM IAIN SAS Bangka Belitung dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa atau bekerjasama dengan institusi lain, baik dalam maupun luar negeri. PkM yang dilaksanakan oleh IAIN SAS Bangka Belitung tidak hanya sampai pada pelaksanaan, tetapi pihak IAIN SAS Bangka Belitung akan terus mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 21. Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SAS Bangka Belitung**

Selama tiga tahun, produktivitas PkM dosen di IAIN SAS Bangka Belitung mengalami peningkatan. Dari skema PkM yang dilaksanakan pada tahun 2024 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

#### 1.1.8. Luaran dan Capaian Tridharma

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, setiap program studi di perguruan tinggi diwajibkan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup tiga pilar utama: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga komponen ini menjadi fondasi utama penyelenggaraan pendidikan tinggi dan menjadi pedoman dalam mewujudkan visi, misi, serta tujuan akademik setiap program studi. Setiap program studi dituntut untuk menghasilkan luaran capaian tridharma yang jelas dan terukur, yang mencerminkan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengembangkan luaran capaian tridharma, IAIN SAS Bangka Belitung mengedepankan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan akademik. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal terdiri dari pihak industri, lembaga penelitian, instansi pemerintah, serta masyarakat luas. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa capaian tridharma yang dirumuskan bersifat relevan, mutakhir, dan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Proses penyusunan luaran capaian tridharma di IAIN SAS Bangka Belitung

dilakukan melalui evaluasi berkala dan sistematis. Evaluasi ini bertujuan meninjau kesesuaian antara capaian yang telah dirumuskan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat. Bentuk evaluasi meliputi pelaksanaan survei terhadap alumni dan pengguna lulusan, pembaruan kurikulum, peningkatan kemitraan dengan dunia industri, serta penguatan kolaborasi dalam kegiatan riset dan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan luaran tridharma yang berdaya guna, berorientasi pada mutu, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta dunia kerja.

Selain itu, dalam merumuskan luaran capaian tridharma, IAIN SAS Bangka Belitung juga mempertimbangkan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Transformasi sosial, perkembangan ekonomi, serta kemajuan teknologi menuntut lulusan untuk memiliki kompetensi yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan tantangan global. Oleh karena itu, setiap luaran tridharma yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan sosial yang tinggi.

Lebih jauh, perumusan luaran capaian tridharma IAIN SAS Bangka Belitung juga diselaraskan dengan visi dan misi institusi. Hal ini mencakup penegasan terhadap nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan yang menjadi identitas IAIN SAS Bangka Belitung, serta komitmen terhadap pengembangan keilmuan yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, capaian tridharma tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi cerminan dari tanggung jawab moral perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, beretika, dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tridharma di IAIN SAS Bangka Belitung diarahkan untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang inovatif, responsif, dan berorientasi pada kemaslahatan publik, dengan memastikan bahwa setiap program studi mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa dan kemajuan peradaban.

Penerapan tri dharma yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian telah berjalan sesuai dengan kebijakan masing-masing. Tri dharma yang dilakukan oleh IAIN SAS Bangka Belitung diharapkan dapat memiliki dampak positif terhadap masyarakat, dan untuk IAIN SAS Bebel sendiri.

**Tabel 3. Lama Studi Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung**

No.	Program Pendidikan	Jumlah Lulusan pada			Rata-rata Masa Studi Lulusan pada		
		TS-2	TS-1	TS	TS-2	TS-1	TS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Magister/ Magister Terapan/ Spesialis	13	26	33	2,00	1,90	1,90

2	Sarjana/ Diploma Empat/ Sarjana Terapan	169	242	729	4,50	4,30	4,20
---	--	-----	-----	-----	------	------	------

No.	Program Pendidikan	Jumlah Lulusan pada			Rata-rata Masa Studi Lulusan pada		
		TS-2	TS-1	TS	TS-2	TS-1	TS
	Total	182	268	762			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk rata-rata lama studi mahasiswa mengalami peningkatan, jika pada tahun sebelumnya diantara 4,5 tahun – 4,3 tahun maka pada tahun ini rata-rata lama studi mahasiswa menjadi 4,2 tahun.

Rerata nilai IPK kelulusan mahasiswa S1 mengalami peningkatan bertahap dari tahun 2020 hingga 2023, menunjukkan tren peningkatan kualitas akademik. Pada 2020, IPK rerata hanya mencapai 3,01, di bawah target 3,25. Namun, capaian ini meningkat menjadi 3,33 pada 2021, lalu mencapai 3,63 pada 2022, dan berada di kisaran target 3,6 - 3,7 pada 2023 dengan capaian 3,6. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam peningkatan kualitas akademik mahasiswa S1, yang kemungkinan didukung oleh perbaikan dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan bimbingan. Untuk menjaga capaian ini, institusi dapat terus mendukung mahasiswa melalui fasilitas akademik yang memadai, peningkatan kualitas pengajaran, dan program pendampingan akademik.

Indikator rerata IPK kelulusan mahasiswa S2 menunjukkan kinerja yang sangat positif, dengan peningkatan konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2020, rerata IPK adalah 3,01, dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 3,8 pada 2023, sesuai dengan target yang ditetapkan pada kisaran 3,8 - 3,9. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program S2 berhasil meningkatkan kinerja akademik mahasiswanya, mungkin melalui dukungan akademik yang lebih baik, peningkatan sumber daya penelitian, atau bimbingan yang lebih intensif. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dengan terus menyediakan fasilitas akademik yang memadai serta memastikan kualitas pengajaran yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi.

**Tabel 4. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan**

No.	Program Pendidikan	Persentase Kesesuaian Bidang Kerja (%)		
		TS-4	TS-3	TS-2
1	2	3	4	5
1	Magister/Magister Terapan/Spesialis	93,1	98,9	94,3
2	Sarjana	78,4	85,3	85

Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan tetap stabil di 6 bulan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada 2023, terjadi penurunan signifikan dalam masa tunggu menjadi 4,7 bulan, yang lebih baik daripada target 5 bulan. Penurunan masa tunggu ini menunjukkan peningkatan kesiapan kerja lulusan serta keberhasilan institusi dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja

lebih cepat. Hal ini bisa jadi didukung oleh program pelatihan keterampilan yang

relevan, kemitraan dengan industri, atau program magang. Untuk lebih meningkatkan hasil ini, institusi dapat memperkuat jaringan kerjasama dengan dunia kerja dan terus menyempurnakan program pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

#### 1.1.G. Capaian Kinerja IAIN SAS Bangka Belitung

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kinerja institusi hingga tahun 2024, laporan perencanaan ini menyajikan capaian sasaran strategis IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung secara terstruktur dan terukur. Uraian capaian kinerja mencakup hasil pelaksanaan program dan kegiatan pada setiap sasaran strategis, tingkat pencapaian indikator kinerja, serta analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat.

Hasil pengukuran tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam penyempurnaan kebijakan serta perencanaan kinerja pada periode berikutnya, guna memastikan peningkatan kualitas tata kelola, layanan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan kelembagaan secara berkelanjutan.

**Tabel 5. Capaian Kinerja IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian Kinerja	Keterangan
1.	Menguatnya sistem pendidikan yang berspektif moderat	Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	64,75	86,80	136,16%	Meningkat
		Persentase pemahaman moderasi beragama pada Mahasiswa Strata Satu PTKI	50%	50%	100%	Tercapai
2.	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	Persentase bersertifikat pendidik dosen	52%	81.69%	157,1%	Meningkat
		Persentase dosen berkualifikasi S3	25%	21.13%	84,52%	Menurun
3.	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly	5%	0%	0%	Menurun
4.	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	Persentase prodi PTK yang terakreditasi A/ Unggul	7,14%	0%	0%	Tidak ada realisasi
		Persentase PTK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan	85%	85%	100%	

5.	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima	Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif kelulusan mahasiswa PTK				
----	---	--	--	--	--	--

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian Kinerja	Keterangan
	di dunia kerja	S1	3,6- 3,7	3,62	100,56%	Meningkat
		S2	3,8- 3,9	3,83	100,79%	Meningkat
		Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	5 bulan	3 bulan	166,67%	Meningkat
6.	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jumlah ilmiah terakreditasi nasional	30%	33,33%	111,1%	Meningkat
7.	Meningkatnya tata kelola organisasi unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	100%	66%	66%	Menurun
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	73.00	72,17	98,86%	Menurun
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	82.00	74,49	90,84%	Meningkat
		Nilai Maturitas SPIP	3.5	0	0	Tidak ada realisasi

## 1.2. Potensi dan Permasalahan

IAIN SAS Bangka Belitung berlokasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang secara regional memiliki potensi sekaligus menghadapi tantangan pembangunan yang dapat memengaruhi peran dan kinerja institusi.

### 1.2.1. Potensi IAIN SAS Bangka Belitung

Adapun potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh IAIN SAS Bangka Belitung sebagai institusi pendidikan, meliputi:

- Potensi dalam Penguatan Moderasi Beragama dan Nilai Sosial Budaya, Integrasi Agama dan Budaya Lokal Indonesia, dan khususnya wilayah IAIN SAS Bangka Belitung,** memiliki nilai agama dan budaya yang cenderung sejalan dengan prinsip toleransi dan kerukunan, yang menjadi cerminan kolaborasi antara agama dan budaya. Banyak elemen budaya lokal yang telah terintegrasi dalam praktik keagamaan, seperti dalam upacara adat dan festival keagamaan. Di Bangka Belitung, terdapat nilai-nilai lokal (seperti kearifan ekologis, menghormati alam, kebersamaan, musyawarah, dan religiusitas) serta praktik sosial lokal (gotong royong dan sistem kekerabatan) yang merupakan kekuatan pendorong pembangunan. Filosofi "Serumpun Sebalai" di Bangka Belitung mencerminkan komunitas yang memiliki perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan, dan perdamaian.

2. **Pengembangan Pendidikan Moderat dan Karakter Pendidikan berperspektif moderat** dapat diperkuat melalui pengembangan kurikulum

- dan materi pengajaran yang inklusif. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam penguatan moderasi beragama, di mana jejaring guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penyuluh agama, dan pengawas madrasah dapat dijadikan sumber daya strategis sebagai agen moderasi.
3. **Kualitas Institusi dan Program Unggulan PTKIN** secara umum memiliki potensi proses bisnis yang semakin mature dan memiliki program studi dan institusi yang dapat mencapai status akreditif/predikatif sangat baik. PTKIN memiliki keunggulan karena fokus pada keagamaan dan memiliki Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) keagamaan yang merata dan lulusan dosen yang bertaraf internasional.
  4. **Jaringan dan Model Pendidikan yang Luas** Jangkauan madrasah yang telah tersebar hingga ke pelosok menjadi kekuatan strategis dalam menyediakan pendidikan. Pendidikan di Kemenag berpotensi mengintegrasikan pendidikan umum dan agama secara holistik dan memanfaatkan pendidikan berbasis asrama sebagai model pendidikan unggul, yang memberikan peluang siswa berprestasi di tingkat nasional hingga internasional
  5. **Inovasi Kurikulum dan Penelitian IAIN/PTKIN aktif dalam kolaborasi pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah.** Madrasah memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekosistem pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan kemampuan berpikir reflektif, yang membuka peluang pembentukan karakter siswa yang utuh dan penguasaan kompetensi akademik yang selaras dengan tantangan global
  6. **Tata Kelola dan Akuntabilitas Kemenag memiliki keberhasilan Reformasi Birokrasi (RB), pencapaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan, dan penerapan teknologi era 4.0.** Optimalisasi peluang tata kelola mencakup optimalisasi PMPA (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Anggaran), integrasi data berbasis SAKTI, dan penggunaan manajemen kinerja. Sistem EMIS 4.0 dan SIMPATIKA menjadi modal strategis dalam menyediakan data pendidikan Islam secara nasional yang komprehensif dan terkini.  
Tata kelola pendidikan Islam yang efektif, transparan, dan akuntabel menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, berkeadilan, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, IAIN SAS Bangka Belitung terus mengupayakan berbagai langkah strategis melalui reformasi tata kelola dan peningkatan kualitas layanan publik. Upaya tersebut diwujudkan antara lain melalui transformasi digital dalam pelayanan pendidikan, penguatan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, serta penataan organisasi dan kelembagaan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika perubahan zaman. Dengan demikian, tata kelola pendidikan Islam diharapkan mampu

menciptakan ekosistem yang efisien, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta daya saing lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Sedangkan terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh IAIN SAS Bangka Belitung juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi, meliputi:

1. **Kualitas SDM Regional yang Masih Menjadi Fokus.** Kualitas hasil pembelajaran di Bangka Belitung secara umum masih belum optimal. Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk usia 16-18 tahun masih rendah (69,53%), dan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang SMA/SMK/MA/Paket C (60,72% di 2023) berada di bawah capaian nasional. Tantangan bagi IAIN adalah beroperasi di lingkungan di mana rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas masih rendah, yaitu 8,66 tahun.
2. **Isu Kesenjangan Digital dan Distribusi SDM Regional.** Secara regional, Bangka Belitung menghadapi tantangan disparitas dukungan infrastruktur telekomunikasi dan informasi antar daerah, terutama kesenjangan antara kota-desa, dan rendahnya literasi digital. Kualitas SDM di pemerintahan daerah juga menghadapi tantangan dalam kompetensi yang responsif terhadap disrupsi pelayanan publik. Permasalahan ini mencerminkan lingkungan yang belum sepenuhnya siap untuk transformasi digital, sebuah tantangan yang juga dihadapi IAIN.
3. **Kerentanan Ekonomi dan Ketergantungan Sektor Ekstraktif.** Meskipun angka kemiskinan rendah, kerentanan miskin potensial sangat besar di Bangka Belitung. Hal ini disebabkan masih dominannya sektor-sektor yang tidak berkelanjutan (terutama timah) yang berkontribusi pada pertumbuhan. Kesejahteraan yang dicapai saat ini cukup rentan untuk dipertahankan. IAIN perlu beroperasi di tengah lingkungan ekonomi yang belum optimal dalam hal hilirisasi produk pertanian, mineral, dan kelautan, serta menghadapi produktivitas sektor produktif yang rendah.
4. **Permasalahan Hilirisasi dan Adopsi Teknologi Sektor Produktif.** Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi di sektor kelautan dan perikanan, namun adopsi teknologi dan sarana prasarana kelautan belum optimal, yang berdampak pada nelayan kecil yang masih bergantung pada tengkulak karena kekurangan modal dan akses teknologi canggih. Demikian pula, adopsi teknologi di sektor pertanian dan peternakan masih rendah, yang menghambat efisiensi dan produktivitas. Tantangan regional ini dapat menjadi tantangan maupun peluang bagi IAIN SAS Bangka Belitung jika ingin mengembangkan program studi atau penelitian yang berfokus pada inovasi agromaritim berbasis teknologi.
5. **Kompetensi Mutu Lulusan,** IAIN SAS Bangka Belitung saat ini menghadapi

tantangan yang cukup kompleks dalam menghadapi dinamika kompetisi

lulusan antara perguruan tinggi keagamaan Islam dan perguruan tinggi umum. Persaingan di dunia kerja semakin ketat, sementara kesempatan kerja semakin terbatas dan orientasi dunia industri mengalami pergeseran signifikan menuju kebutuhan keterampilan praktis dan adaptif. Kondisi ini diperparah dengan munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI) yang mulai menggantikan sejumlah profesi konvensional.

Di sisi lain, sebagian lulusan masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan penggunaan teknologi informasi, komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen organisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di kampus dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Selain itu, sebagian mahasiswa dan dosen belum sepenuhnya mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan industri, baik dalam aspek keterampilan maupun pengalaman kerja yang relevan. Kondisi ini menuntut IAIN SAS Bangka Belitung untuk melakukan pembenahan kurikulum, penguatan *soft skills* dan *digital skills*, serta peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman.

### 1.2.2. Identifikasi Isu dan Analisis Isu Strategis IAIN SAS Bangka Belitung

Penyusunan analisis strategis ini merupakan langkah fundamental IAIN SAS Bangka Belitung dalam memetakan arah institusi untuk periode 2025-2029. Dokumen ini menyajikan potret komprehensif mengenai kondisi internal (kelemahan), dinamika eksternal (tantangan), serta mitigasi terhadap berbagai indikasi risiko yang mungkin menghambat pencapaian visi lembaga.

Analisis ini didasarkan pada kesadaran bahwa dunia pendidikan tinggi saat ini menghadapi pergeseran paradigma yang cepat, terutama terkait transformasi digital, tuntutan standar mutu internasional (seperti ISO 21001-2018), dan kebutuhan akan lulusan yang memiliki karakter moderat serta kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Beberapa poin krusial yang menjadi fokus dalam melihat isu yang berkembang, meliputi:

#### 1. Branding dan Daya Tarik Institusi

Lemahnya promosi dan citra institusi mengakibatkan risiko penurunan jumlah pendaftar baru, terutama di tengah pergeseran minat generasi muda ke jurusan yang dianggap lebih "marketable". Menyikapi hal ini maka perlu merumuskan ulang strategi branding dengan membentuk tim khusus media sosial dan memperkuat sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah. Selain itu, inovasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) menjadi keharusan agar

lulusan tidak hanya menguasai ilmu keagamaan, tetapi juga kompetitif di dunia kerja modern.

**Tabel 6 Isu Internal Partisipasi Peserta Didik  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Internal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Promosi dan branding institusi masih lemah;</li> <li>Sarana prasarana terbatas; inovasi pembelajaran belum optimal;</li> <li>Manajemen SDM belum konsisten.</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Sivitas akademika 2. Mahasiswa 3. Masyarakat	Memiliki visi keagamaan yang jelas dengan fokus pada moderasi beragama dan nasionalisme	Dukungan pemerintah melalui kebijakan penjaminan mutu, moderasi beragama, dan internasionalisasi pendidikan tinggi.	Promosi dan branding institusi masih lemah sehingga partisipasi mahasiswa terbatas.	Persaingan antar perguruan tinggi regional, nasional, dan global yang lebih cepat beradaptasi dengan digitalisasi dan internasionalisasi.
Dampak		Berkurangnya jumlah mahasiswa		Menurunnya Kepercayaan Masyarakat	
Kategori		Branding dan Daya Tarik Institusi			

**Tabel 7 Isu Eksternal Partisipasi Peserta Didik  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Eksternal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan preferensi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan</li> <li>Perkembangan teknologi digital dan media sosial</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Pemerintah 2. Dunia industri dan mitra kerja 3. Masyarakat global	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap digitalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi	Potensi kolaborasi dengan industri dan lembaga internasional untuk memperkuat branding	Keterbatasan adaptasi institusi terhadap perubahan kebijakan eksternal yang cepat	Persaingan global yang lebih agresif dengan institusi yang lebih cepat beradaptasi terhadap teknologi
Dampak		Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis teknologi dan globalisasi		Ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan	
Kategori		Branding dan Daya Tarik Institusi			

## 2. Transformasi Mutu dan Tata Kelola Digital

IAIN SAS Bangka Belitung menghadapi tantangan serius dalam sinkronisasi standar mutu antar fakultas dan integrasi data yang masih tersebar (fragmentaris).

Di tengah persaingan perguruan tinggi yang sudah mengadopsi standar internasional (seperti ISO 21001:2018), institusi harus memprioritaskan

digitalisasi tata kelola melalui *e-budgeting*, *e-reporting*, dan *dashboard* mutu digital. Langkah ini krusial untuk menghindari risiko kesalahan administratif dan memastikan pengambilan keputusan berbasis data kinerja (IKU/IKT).

**Tabel 8 Isu Internal Standar dan Sistem Penjaminan Mutu  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Internal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Standar mutu antar fakultas/pr odi belum seragam;</li> <li>monitoring dan evaluasi kurang optimal;</li> <li>integrasi data mutu terbatas.</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Sivitas akademika 2. Mahasiswa 3. Masyarakat	Komitmen pimpinan terhadap transformasi digital dan peningkatan mutu.	Perkembangan teknologi digital, e-learning, data analytics, dan AI dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan riset.	Tata kelola belum sepenuhnya berbasis data terintegrasi, dokumentasi kebijakan belum konsisten.	Dunia akademik semakin mengutamakan riset berbasis digital dan kolaborasi lintas negara, menuntut kampus untuk mengejar ketertinggalan.
Dampak		Pengambilan keputusan tidak efisien		Stakeholder internal maupun eksternal sulit mengakses informasi mutu secara cepat	
Kategori		Transformasi Mutu dan Tata Kelola Digital			

**Tabel 9 Isu Eksternal Standar dan Sistem Penjaminan Mutu  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Eksternal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Percepatan perkembangan teknologi digital (AI, big data, e-learning)</li> <li>Tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas tata kelola</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Pemerintah 2. Dunia industri dan mitra kerja 3. Masyarakat global	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap digitalisasi tata kelola pendidikan tinggi	Perkembangan teknologi AI, big data, dan e-learning yang dapat memperkuat sistem mutu	Keterbatasan kesiapan institusi dalam mengikuti standar global tata kelola digital	Kompetisi internasional yang lebih cepat beradaptasi dengan integrasi data mutu dan riset digital
Dampak		Risiko ketertinggalan dalam standar mutu global		Berkurangnya kepercayaan stakeholder jika tata kelola digital tidak optimal	
Kategori		Transformasi Mutu dan Tata Kelola Digital			

### 3. Pengembangan SDM dan Kompetensi Masa Depan

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka ditemukan bahwa terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan dosen dan tenaga kependidikan

(tendik), serta keterbatasan kemampuan bahasa internasional yang menghambat kolaborasi global.

Strategi pengembangan SDM difokuskan pada pelatihan intensif berbasis ICT, AI, dan pemberian kesempatan studi lanjut. Institusi juga harus mengintegrasikan sistem reward C punishment berbasis kinerja untuk memacu produktivitas riset dan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi.

**Tabel 10 Isu Internal Pengembangan SDM dan Kompetensi Masa Depan IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Internal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesenjangan kompetensi digital di kalangan dosen dan tenaga kependidikan (tendik).</li> <li>▪ Keterbatasan kemampuan bahasa internasional yang menghambat kolaborasi global.</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Sivitas akademika 2. Mahasiswa 3. Masyarakat	Komitmen institusi untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan ICT, AI, dan studi lanjut.	Tersedia peluang kolaborasi global dan akses publikasi internasional jika SDM adaptif.	Kompetensi digital dan bahasa internasional dosen/tendik masih terbatas.	Perguruan tinggi lain lebih cepat beradaptasi dengan digitalisasi dan internasionalisasi, sehingga kampus berisiko tertinggal.
Dampak		Peningkatan produktivitas riset dan publikasi internasional		Rendahnya produktivitas riset dan publikasi, serta berkurangnya peluang kerja sama internasional.	
Kategori		Human Capital / SDM Akademik			

**Tabel 11 Isu Eksternal Pengembangan SDM dan Kompetensi Masa Depan IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Eksternal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tuntutan industri terhadap SDM adaptif dan berdaya saing internasional</li> <li>▪ Percepatan kolaborasi lintas negara dalam riset dan publikasi</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Pemerintah 2. Dunia industri dan mitra kerja 3. Masyarakat global	Dukungan kebijakan pemerintah untuk peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan digital dan bahasa	Peluang kolaborasi internasional dan akses publikasi global jika SDM adaptif	Keterbatasan kesiapan institusi dalam memenuhi standar kompetensi global	Perguruan tinggi global lebih cepat beradaptasi, sehingga meningkatkan risiko ketertinggalan

Dampak	Rendahnya produktivitas riset dan publikasi internasional	Berkurangnya peluang kerja sama global
Kategori	Human Capital / SDM Akademik	

#### 4. Relevansi Lulusan dan Kemitraan Strategis

Kurangnya keterkaitan (link and match) antara kurikulum dengan kebutuhan industri, serta minimnya fasilitas pendukung pengembangan karier (CDC). Penguatan jejaring melalui *Liaison Office* untuk memperluas kemitraan dengan sektor industri dan lembaga internasional menjadi prioritas. Program magang wajib dan penyediaan platform e-learning global bagi mahasiswa diharapkan dapat menutup celah kekurangan *soft skills* dan keterampilan digital (data analytics, AI).

**Tabel 12 Isu Internal Relevansi Lulusan dan Kemitraan Strategis  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Internal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya keterkaitan (link and match) antara kurikulum dengan kebutuhan industri.</li> <li>Minimnya fasilitas pendukung pengembangan karier (Career Development Center/CDC)</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Mahasiswa 2. Dosen dan pengelola program studi 3. Pimpinan institusi 4. Mitra eksternal (industri, lembaga internasional, pemerintah daerah).	Komitmen institusi untuk memperkuat jejaring melalui Liaison Office dan program magang wajib.	Tersedia peluang kerja sama dengan sektor industri dan lembaga internasional serta pemanfaatan platform e-learning global.	Kurikulum belum terintegrasi dengan kebutuhan industri, fasilitas CDC terbatas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dunia kerja menuntut lulusan dengan soft skills, keterampilan digital, dan daya saing global</li> <li>perguruan tinggi lain lebih cepat menyesuaikan kurikulum.</li> </ul>
Dampak		Peningkatan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.		Kampus akan semakin tertinggal dibanding perguruan tinggi lain yang lebih cepat beradaptasi	
Kategori		Academic C Career Development (Link and Match Kurikulum – Industri)			

**Tabel 13 Isu Eksternal Relevansi Lulusan dan Kemitraan Strategis  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Eksternal	Value		Risk	
	S	O	W	T

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perubahan kebutuhan industri terhadap keterampilan digital, soft skills, dan daya saing global</li> <li>▪ Tuntutan dunia kerja untuk lulusan yang</li> </ul>	<p>Pihak-Pihak Berkepentingan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah</li> <li>2. Dunia industri dan mitra kerja</li> <li>3. Masyarakat global</li> <li>4. Lembaga internasional</li> </ol>	<p>Dukungan kebijakan pemerintah dan industri terhadap program magang serta link and match kurikulum</p>	<p>Peluang kerja sama internasional dan pemanfaatan platform e-learning global</p>	<p>Keterbatasan kesiapan institusi dalam menyesuaikan kurikulum dengan tren global</p>	<p>Perguruan tinggi lain lebih cepat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri global</p>
---	--	--	--	--	--

Issue Eksternal		Value		Risk	
		S	O	W	T
siap pakai dan adaptif terhadap teknologi					
Dampak		Lulusan kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja		Risiko tertinggal dalam kompetisi regional dan global	
Kategori		Academic C Career Development (Link and Match Kurikulum – Industri)			

### 5. Penguatan Karakter Moderasi Beragama di Era Global

Mahasiswa rentan terpapar arus informasi global yang ekstrem dan dinamika sosial masyarakat yang belum sepenuhnya pro terhadap literasi beragama. Sebagai PTN keagamaan, IAIN SAS mengambil posisi strategis dengan membentuk *Cyber Literacy Program* dan menyusun modul literasi beragama yang terstandar. Penggunaan konten kreatif (podcast/media sosial) menjadi kanal utama untuk menanamkan nilai moderasi dan nasionalisme agar tetap relevan dengan gaya hidup mahasiswa masa kini.

**Tabel 14 Isu Internal Penguatan Karakter Moderasi Beragama di Era Global IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Internal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mahasiswa rentan terpapar arus informasi global yang ekstrem.</li> <li>▪ Dinamika sosial masyarakat dan kebijakan daerah belum sepenuhnya mendukung literasi beragama.</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Mahasiswa 2. Dosen dan pengelola program studi 3. Pimpinan institusi 4. Mitra eksternal (industri, lembaga internasional, pemerintah daerah).	Posisi strategis IAIN SAS sebagai PTN keagamaan dengan mandat moderasi beragama.	Pemanfaatan konten kreatif (podcast, media sosial, e-learning) yang relevan dengan gaya hidup mahasiswa.	Keterbatasan sistem monitoring dan modul literasi beragama yang belum terstandar.	Arus informasi global yang ekstrem dan dinamika sosial masyarakat yang berpotensi memengaruhi cara pandang keagamaan mahasiswa
Dampak		Penanaman nilai moderasi dan nasionalisme secara efektif melalui Cyber Literacy Program dan modul literasi beragama terstandar.		Reputasi institusi sebagai pusat moderasi beragama dapat melemah.	
Kategori		Moderasi Beragama dan Nasionalisme Mahasiswa (Character C Religious Literacy Development)			

**Tabel 15 Isu Eksternal Penguatan Karakter Moderasi Beragama di Era Global IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

Issue Eksternal		Value		Risk	
		S	O	W	T
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan kebijakan pemerintah terkait pendidikan karakter dan moderasi beragama</li> <li>Tuntutan masyarakat terhadap kampus sebagai pusat penguatan nilai kebangsaan</li> </ul>	Pihak-Pihak Berkepentingan 1. Pemerintah 2. Dunia industri dan mitra kerja 3. Masyarakat global 5. Lembaga internasional	Dukungan kebijakan nasional terhadap moderasi beragama dan pendidikan karakter	Pemanfaatan media digital kreatif untuk memperkuat literasi beragama dan nasionalisme	Keterbatasan kapasitas institusi dalam mengelola arus informasi global yang ekstrem	Meningkatnya pengaruh ideologi transnasional yang dapat melemahkan moderasi beragama mahasiswa
Dampak		Reputasi institusi sebagai pusat moderasi beragama dapat menguat jika mampu beradaptasi		Risiko melemahnya kepercayaan masyarakat jika kampus gagal mengantisipasi arus ekstremisme	
Kategori		Moderasi Beragama dan Nasionalisme Mahasiswa (Character C Religious Literacy Development)			

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan secara singkat melalui matriks terkait analisis strategis yang harus dilakukan oleh IAIN SAS Bangka Belitung, sebagaimana tabel di bawah ini.

Area Fokus	Tantangan Utama	Solusi Strategis
Akademik	Rendahnya riset terapan C publikasi global	Hibah riset internal C <i>Research Group</i> tematik
Infrastruktur	Fasilitas belum memenuhi standar modern	Pengadaan lab interaktif C internet kecepatan tinggi
Kerja Sama	MoU hanya berhenti di atas kertas	Sistem monitoring kerja sama (MoA) yang aktif

Ulasan terkait dengan permasalahan, risiko dampak dan perlakuan risiko dijelaskan secara rinci pada lampiran laporan ini. Dokumen ini diharapkan menjadi panduan bagi seluruh unit kerja—mulai dari Rektorat, Dekanat, hingga Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan LP2M—dalam mengambil kebijakan yang berbasis data serta berorientasi pada hasil (IKU/IKT). Dengan sinergi yang kuat, IAIN SAS Bangka Belitung optimis dapat memitigasi risiko penurunan daya saing dan bertransformasi menjadi institusi yang unggul dan akuntabel.

### 1.3. Analisis SWOT IAIN SAS Bangka Belitung

Analisis SWOT ini disusun sebagai instrumen evaluasi kritis untuk memetakan posisi strategis IAIN SAS Bangka Belitung dalam menghadapi dinamika pendidikan tinggi selama periode 2025-2029. Melalui identifikasi mendalam terhadap 8 Sasaran Program (SP), analisis ini menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang serta ancaman eksternal yang ada.

Tujuan utama dari narasi strategi ini adalah untuk mengubah tantangan, seperti pesatnya transformasi digital dan ketatnya persaingan global, menjadi peluang pertumbuhan institusional yang berkelanjutan.

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari Rektorat, Dekanat, LPM, LP2M, hingga CDC.</li> <li>Terdapat program pembinaan karakter mahasiswa yang sudah berjalan.</li> <li>Telah memiliki sistem dasar seperti SIAKAD dan platform pembelajaran digital yang dapat dikembangkan.</li> <li>Status sebagai PTN keagamaan yang menjadi rujukan moderasi beragama di wilayah Bangka Belitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Branding C Promosi: Citra institusi masih kurang kompetitif dan promosi masih lemah.</li> <li>Standar Mutu: Implementasi SPMI belum maksimal dan standar mutu antar fakultas/prodi belum seragam.</li> <li>SDM C Digitalisasi: Keterbatasan kompetensi digital dosen/tendik serta ketimpangan produktivitas riset.</li> <li>Infrastruktur: Kurangnya laboratorium modern, ruang kelas interaktif, dan keterbatasan integrasi data sistem informasi.</li> <li>Kurikulum: Kurangnya sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan dunia industri dan soft skills mahasiswa yang terbatas</li> </ul>
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja Sama Internasional: Adanya tawaran riset, publikasi, dan pertukaran dosen dari perguruan tinggi asing.</li> <li>Kebijakan Pemerintah: Regulasi baru (Permenristekdikti) mengenai penjaminan mutu dan moderasi beragama sebagai penguat institusi.</li> <li>Permintaan Pasar: Kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan yang adaptif terhadap teknologi, AI, dan data analytics.</li> <li>Transformasi Digital: Peluang mengadopsi e-governance dan standar internasional (ISO 21001-2018) untuk meningkatkan daya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompetisi: Perguruan tinggi lain lebih cepat beradaptasi dengan digitalisasi dan kolaborasi internasional.</li> <li>Pergeseran Minat: Generasi muda cenderung memilih jurusan yang dianggap lebih "marketable" dibanding jurusan keagamaan.</li> <li>Risiko Radikalisme: Paparan paham ekstrem melalui media sosial yang dapat memengaruhi cara pandang mahasiswa.</li> <li>Ekspektasi Publik: Masyarakat menuntut transparansi tinggi dalam pelayanan dan akuntabilitas dana.</li> </ul>

#### 1.4. Strategi IAIN SAS Bangka Belitung

Penyusunan isu strategis ini merupakan langkah krusial dalam merespons dinamika pendidikan tinggi yang semakin kompleks, di mana IAIN SAS Bangka Belitung dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul di tingkat regional maupun nasional. Identifikasi isu ini dilakukan dengan membedah realitas internal institusi secara jujur sekaligus memetakan tekanan eksternal yang muncul dari percepatan teknologi dan perubahan kebijakan pemerintah.

Merujuk dari permasalahan yang terpetakan dalam analisa SWOT IAIN SAS Bangka Belitung, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan yang harus dilaksanakan, meliputi;

1. Memanfaatkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities)/ SO
  - Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik: Membentuk branding team khusus media sosial dan menjalin kerja sama dengan SMA/MA untuk meningkatkan citra kompetitif institusi.
  - Meningkatkan Relevansi Pendidikan Tinggi melalui Kemitraan Strategis: Membentuk liaison office untuk memperluas jejaring dengan industri dan lembaga internasional serta menyusun peta stakeholder.
  - Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Akademik: Menyediakan hibah riset internal dan membentuk research group tematik untuk mendorong publikasi internasional dan perolehan paten
2. Mengatasi kelemahan internal (Weakness) dengan memanfaatkan peluang (Opportunities) eksternal/ WO
  - Meningkatkan Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu: Mengembangkan Learning Management System (LMS) terintegrasi dan dashboard mutu digital untuk mengejar ketertinggalan digitalisasi dari kampus lain.
  - Meningkatkan Kualitas Dosen dan Tendik: Melaksanakan pelatihan intensif berbasis digital (ICT, AI) dan memberikan kesempatan studi lanjut guna memenuhi standar nasional dan global.
  - Meningkatkan Tata Kelola yang Efektif dan Akuntabel: Melakukan digitalisasi seluruh SOP dalam satu portal kampus dan menerapkan e-budgeting untuk memenuhi tuntutan transparansi publik.
3. Menggunakan kekuatan (Strength) untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman (Weakness)/ SW
  - Meningkatkan Kualitas Karakter Keagamaan yang Moderat dan Nasionalis: Menggunakan pendekatan kreatif melalui konten digital (podcast/media sosial) untuk membentengi mahasiswa dari paham ekstrem dan pengaruh budaya global yang negatif.

4. Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
  - Meningkatnya Daya Saing Lulusan: Menyelenggarakan pelatihan soft skills

rutin dan pengembangan kurikulum adaptif agar lulusan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja meskipun fasilitas pendukung karier masih terbatas.

Dalam upaya menguatkan fokus pada penyelesaian permasalahan berdasarkan hasil SWOT tersebut, maka dapat dilihat dari 8 sasaran program yang sudah ditetapkan, meliputi;

Sasaran Program (SP)	Strategi Utama (Hasil Analisis SWOT)
SP 1: Partisipasi Peserta Didik	Membentuk <i>branding team</i> profesional untuk mengomunikasikan keunggulan kampus dan program beasiswa melalui media sosial.
SP 2: Standar s Sistem Mutu	Mengembangkan <i>dashboard</i> mutu digital yang terintegrasi SIAKAD untuk sinkronisasi dokumen perencanaan dan monitoring.
SP 3: Kualitas Dosen s Tendik	Melaksanakan pelatihan intensif ICT/AI dan membentuk <i>digital task force</i> untuk menutup celah kompetensi teknologi.
SP 4: Daya Saing Lulusan	Menyelenggarakan pelatihan <i>soft skills</i> rutin dan sertifikasi BNSP untuk memastikan lulusan siap bersaing di pasar kerja global.
SP 5: Kemitraan Strategis	Membentuk <i>liaison office</i> untuk memperluas jejaring industri dan internasional guna mendukung program magang dan riset bersama.
SP 6: Karakter Moderat	Mengembangkan konten kreatif (podcast/medsos) bertema moderasi beragama untuk membentengi mahasiswa dari paham ekstrem.
SP 7: Produktivitas Akademik	Menyediakan hibah riset internal dan mengintegrasikan capaian publikasi ke dalam indikator akreditasi prodi.
SP 8: Tata Kelola Efektif	Digitalisasi seluruh SOP dan penerapan sistem <i>e-budgeting/e-reporting</i> untuk menjamin akuntabilitas serta efisiensi kerja.

## VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

### 2.1. Visi dan Misi IAIN SAS Bangka Belitung

- **Visi**  
“Unggul dalam integrasi keilmuan berbasis Islam harmoni”
  
- **Misi**
  1. Menyelenggarakan **pendidikan** tinggi yang unggul dan berkarakter Islami melalui integrasi keislaman, sains, dan teknologi untuk menghasilkan lulusan yang berintegritas, adaptif, serta berdaya saing global, dengan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.
  2. Mengembangkan **penelitian** transdisipliner yang inovatif berbasis integrasi keilmuan keislaman, sains, dan teknologi guna menghasilkan karya ilmiah bereputasi yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan persoalan masyarakat di tingkat nasional dan internasional.
  3. Melaksanakan **pengabdian kepada masyarakat** berbasis hasil riset dan integrasi keilmuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, penguatan nilai-nilai Islam harmoni, serta berdampak pada pembangunan masyarakat.
  4. Memperkuat **kolaborasi dan jejaring strategis nasional dan internasional** dengan perguruan tinggi, lembaga riset, pemerintah, serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam rangka meningkatkan relevansi Tridharma dan daya saing global.
  5. Mewujudkan **tata kelola** perguruan tinggi yang akuntabel, adaptif, dan transparan melalui pemanfaatan teknologi informasi serta penguatan budaya akademik yang unggul, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam harmoni.

### 2.2. Tujuan

Tujuan yang disusun berdasarkan dari tujuan yang sudah dirumuskan oleh Dirjen Pendidikan Islam (PENDIS), yaitu:

1. Peningkatan akses pendidikan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, ramah dan terjangkau yang diukur dengan indikator tingkat penyelesaian pendidikan jenjang MA/Ulya dan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi;
2. Peningkatan mutu dan lulusan pendidikan yang produktif, mandiri, unggul dan berdaya saing;
3. Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan berbasis digital melalui penerapan budaya kinerja yang bersih dan melayani.

Berdasarkan tujuan ini, dirumuskan untuk mendukung terwujudnya visi Kementerian Agama dengan menitikberatkan pada peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan yang inklusif, adil, dan terjangkau, peningkatan kompetensi serta daya saing lulusan, serta penguatan budaya birokrasi digital yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan. Adapun tujuan yang dirumuskan oleh IAIN SAS Bangka Belitung, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing global melalui penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang berorientasi pada integrasi keilmuan dan kebutuhan masyarakat global.
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas penelitian yang inovatif dan kolaboratif untuk memperkuat kontribusi IAIN SAS terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kemanusiaan.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan integrasi keilmuan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.
4. Memperluas jejaring dan kemitraan strategis nasional dan internasional dengan lembaga pendidikan, penelitian, serta dunia usaha dan industri untuk memperkuat reputasi dan relevansi kelembagaan.
5. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang adaptif, transparan, dan akuntabel dengan pemanfaatan teknologi digital serta penguatan budaya akademik yang unggul, inklusif, dan berorientasi mutu global.

### 2.3. Sasaran Program

Sasaran Program yang disusun untuk IAIN SAS Babel mengacu pada sasaran program yang sudah disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2025–2029 disusun untuk mendukung pelaksanaan Sasaran Strategis Kementerian Agama pada periode yang sama.

Adapun rincian Sasaran Program Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2025–2029 disajikan dalam tabel berikut:

Sasaran Program (SP)	Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)
----------------------	--

Meningkatnya Partisipasi Peserta Didik Pada PTK/Ma'had Aly	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi keagamaan
--	---

Sasaran Program (SP)	Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)
	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK Islam/Ma'had Aly
Meningkatnya Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu	Persentase PTK Islam/Ma'had Aly yang terakreditasi
Meningkatnya Dosen dan tenaga Kependidikan yang Berkualitas	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Islam/Ma'had Aly yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi
Meningkatnya daya saing lulusan PTK/Ma'had Aly	Rata-rata masa tunggu lulusan PTK Islam untuk mendapatkan pekerjaan
Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis	Persentase kerjasama aktif yang menghasilkan program peningkatan mutu PTK Islam
Meningkatnya kualitas karakter keagamaan mahasiswa yang ramah, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan	Indeks Keberagaman Mahasiswa Islam
Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Islam yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs
Meningkatnya Tata Kelola yang Efektif dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

#### 2.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan yang disusun untuk IAIN SAS Babel mengacu pada sasaran program yang sudah disusun Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2025-2029 mendukung implementasi Sasaran Program Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Adapun Sasaran Kegiatan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2025-2029 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana PTK Islam	Persentase PTK Islam yang memenuhi standar sarana dan prasarana perguruan tinggi
	Persentase PTK Islam yang menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan tinggi berbasis gender dan inklusif
Meningkatnya layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam yang terjangkau	Persentase PTK Islam penerima beasiswa
	Persentase mahasiswa baru yang berkuliah di perguruan tinggi keagamaan Islam berkualitas
	Persentase mahasiswa baru PTK Islam berkuliah di prodi STEAM terakreditasi unggul
Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi PTK Islam	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Islam yang terpetakan berdasarkan keunggulannya
	Persentase prodi PTK Islam yang mendapatkan akreditasi unggul
	Persentase lembaga lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) PTK Islam yang terakreditasi

	Persentase program studi program profesi guru (PPG) PTK Islam yang terakreditasi unggul
	Persentase dosen PTK Islam berkualifikasi akademik S3:

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
Terpenuhinya kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan PTK Islam sesuai dengan standar minimal	a. STEM b. Non STEM
	Persentase dosen PTK Islam yang mempunyai pengalaman di luar kampus
	Persentase dosen PTK Islam yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar
	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Islam yang mendapatkan program peningkatan kompetensi
	Persentase dosen PTK Islam yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional
	Rasio dosen asing PTK Islam dengan dosen dalam negeri
	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan PTK Islam pada jenjang jabatan Fungsional
Meningkatnya kualitas lulusan PTK Islam yang diterima di dunia kerja	Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi S1) dengan pengalaman 1 (satu) tahun diluar kampus
	Persentase PTK Islam yang memiliki pusat pengembangan karir
	Persentase lulusan PTK Islam yang langsung bekerja dalam jangka 1 tahun setelah kelulusan a. Karyawan/wirausahaan
	Persentase tenaga kerja lulusan PTK Islam bidang STEM
	Persentase peningkatan mahasiswa PTK Islam yang mendapatkan sertifikasi kompetensi/profesi
	Rasio outbound per inbound mahasiswa PTK Islam
	Persentase mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi
	Persentase mahasiswa PTK Islam yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
Persentase PTK yang mendapatkan pembinaan standar mutu	
Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan Kerjasama PTK Islam	Persentase PTK Islam yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri/ lembaga masyarakat/ internasional
	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dibidang: a. pendidikan dan pengajaran b. penelitian dan publikasi c. b. pengabdian kepada masyarakat
Meningkatnya budaya akademik yang religius dan toleran pada PTK Islam	Persentase mahasiswa PTKI yang mengikuti program peningkatan literasi kitab suci
	Persentase prodi PTKI yang mengimplementasikan integrasi keilmuan
	Persentase PTKI yang mendapatkan bantuan pengembangan pusat-pusat kajian keagamaan sesuai kebutuhan lokal
	Persentase PTK Islam yang mengembangkan literasi keagamaan

Meningkatnya Kualitas Pemanfaatan  
Penelitian PTK Islam

Persentase publikasi ilmiah bereputasi internasional  
PTK Islam yang disitasi

Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
	Jumlah karya tulis ilmiah berorientasi SDGs yang terpublikasi di jurnal internasional bereputasi
	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen
	Jumlah paten granted karya tulis ilmiah PTK Islam
	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Islam yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat
	Persentase lembaga penelitian dan pengabdian ke masyarakat (LPPM) yang ditingkatkan kapasitasnya
Meningkatnya Kualitas Layanan Tata Kelola Dukungan Manajemen Ditjen Pendidikan Islam	Nilai kinerja anggaran di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar di Ditjen Pendidikan Islam
	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan di Ditjen Pendidikan Islam
	Jumlah laporan keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase pemenuhan target dan realisasi PNBPN dan BLU di Ditjen Pendidikan Islam
	Indeks profesionalisme ASN di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM aparatur (ASN) sesuai kebutuhan di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/inspiratif di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi di Ditjen Pendidikan Islam
	Jumlah rancangan peraturan yang diselesaikan sesuai perencanaan di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase kasus hukum yang terselesaikan di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase rekomendasi izin orang asing di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase digitalisasi arsip dan mudah diakses Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap di Ditjen Pendidikan Islam
	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID di Ditjen Pendidikan Islam
	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi di Ditjen Pendidikan Islam
	Indeks pembangunan statistik di Ditjen Pendidikan Islam
	Indeks implementasi pelaksanaan transformasi digital di Ditjen Pendidikan Islam

## 2.5. Identifikasi Manajemen Risiko Sasaran Program

Adapun identifikasi risiko dari masing-masing sasaran program IAIN SAS Bangka Belitung, sebagai berikut:

**Tabel 16 Identifikasi Manajemen Risiko Sasaran Program  
IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2024**

No	Sasaran Program (SP)	Indikasi Risiko (Dampak)	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi Penanggung Jawab Perlakuan Risiko (PJ)
1	<b>Meningkatnya Partisipasi Peserta Didik pada IAIN SAS Bangka Belitung</b>	Risiko penurunan jumlah pendaftar baru karena kampus kurang dikenal dan Citra institusi tidak kompetitif dibandingkan perguruan tinggi lain	Membentuk branding team khusus untuk promosi kampus melalui media sosial, website, dan publikasi ilmiah serta Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah menengah atas/MA untuk sosialisasi langsung	Warek 1, 2 s WR3, Admisi
		Risiko kualitas pembelajaran menurun karena fasilitas tidak mendukung standar modern dan Hambatan akreditasi serta kerja sama eksternal, karena sarana dianggap tidak memenuhi syarat	Prioritaskan pengadaan laboratorium modern, ruang kelas interaktif, dan akses internet berkecepatan tinggi.	
		Risiko penurunan minat mahasiswa baru pada jurusan keagamaan dan Risiko penurunan minat mahasiswa baru pada jurusan keagamaan	Mengembangkan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi dengan aplikasi mobile.	
		Kualitas lulusan tidak sesuai tuntutan dunia kerja, sehingga tingkat pengangguran lulusan meningkat.	Membentuk research cluster berbasis kolaborasi lintas fakultas untuk memperkuat riset transformatif (Kurikulum Berbasis OBE s KKNi, SKKNI)	
2.	<b>Meningkatnya Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu</b>	Kesulitan memperoleh akreditasi unggul karena standar mutu tidak merata	Menetapkan target akreditasi minimal "Baik Sekali" untuk semua prodi dalam jangka waktu tertentu	WR1, LPM, GJMF, Dekan
		Keterlambatan dalam perbaikan kelemahan akademik dan administratif, sehingga masalah berulang.	Mengembangkan dashboard mutu digital yang terhubung dengan SIAKAD dan menetapkan early warning system berbasis indikator mutu (IKU/IKT).	
		Kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data karena informasi mutu tersebar dan tidak terintegrasi.	Melakukan review tahunan untuk memastikan konsistensi dengan menggunakan sistem digital untuk sinkronisasi dokumen perencanaan	

No	Sasaran Program (SP)	Indikasi Risiko (Dampak)	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi Penanggung Jawab Perlakuan Risiko (PJ)
3.	<b>Meningkatnya Kualitas Dosen dan Tendik</b>	Risiko tertinggal dalam transformasi digital sehingga metode pembelajaran kurang relevan dengan kebutuhan zaman dan Kesulitan menjalin kerja sama internasional yang mensyaratkan penguasaan teknologi digital.	Melaksanakan pelatihan intensif berbasis digital (ICT, e-learning, AI) dan Membentuk digital task force untuk mendampingi dosen/tendik yang tertinggal.	WR2, Kepegawaian, Perencanaan, LPM
		Kesenjangan produktivitas riset dan publikasi antar dosen, sehingga target kinerja institusi sulit tercapai.	Mengintegrasikan penilaian kinerja berbasis kompetensi dalam sistem reward s punishment. (Memberi kesempatan dosen dan tendik untuk mengikuti peningkatan kompetensi melalui PKDP, TOT dan sertifikasi BNSP, sertifikasi dan pelatihan yang berstandar nasional)	
		Efisiensi kerja dosen/tendik rendah, karena masih bergantung pada sistem manual.	Mengembangkan Learning Management System (LMS) kampus yang terintegrasi.	
		Risiko kehilangan peluang kerja sama riset dan publikasi internasional karena keterbatasan bahasa, jejaring, dan fasilitas dan Dosen/ tendik sulit berpartisipasi dalam forum global, sehingga reputasi kampus terbatas di tingkat lokal/regional.	Memberi kesempatan dosen dan tendik untuk studi lanjut. Menjalinkan MoU dengan perguruan tinggi asing untuk pertukaran dosen, riset bersama, dan seminar internasional	
4.	<b>Meningkatnya Daya Saing Lulusan</b>	Kesulitan membangun jejaring profesional karena lulusan tidak percaya diri dalam interaksi sosial.	Menyelenggarakan pelatihan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, teamwork, problem solving) secara rutin.	WR3, Dekan, LP2M, CDC (Pengembangan Karier)
		Risiko ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan dianggap tidak relevan.	Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha/ industri melalui program magang wajib dan Mengembangkan kurikulum adaptif berbasis kebutuhan pasar kerja dan regulasi terbaru.	
		Mahasiswa kurang terpapar keterampilan digital, data analytics, dan AI, sehingga kalah bersaing dengan lulusan kampus lain.	Menyediakan fasilitas pelatihan digital skills (data analytics, AI, coding, digital marketing) dan Memberikan akses mahasiswa pada platform e-learning global untuk meningkatkan keterampilan tambahan.	

5.	<b>Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan melalui Kemitraan Strategis</b>	Risiko kampus kehilangan peluang kolaborasi dengan dunia usaha, pemerintah, dan lembaga internasional.	Membentuk unit khusus kemitraan strategis (liaison office) untuk memperluas jejaring dengan pemerintah, industri, dan lembaga internasional dan Menyusun peta	WR3, Dekan, LP2M, Biro AUPK, Perencanaan
----	---	--	---	--

No	Sasaran Program (SP)	Indikasi Risiko (Dampak)	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi Penanggung Jawab Perlakuan Risiko (PJ)
			stakeholder dan prioritas mitra strategis sesuai kebutuhan kampus.	
		Risiko kerja sama hanya berhenti pada MoU/MoA tanpa implementasi nyata.	Membuat sistem monitoring dan evaluasi kerja sama agar MoU/MoA tidak berhenti di dokumen dan Menetapkan indikator kinerja kerja sama (jumlah MoU aktif, program joint research, pertukaran mahasiswa/dosen).	
		Mahasiswa kehilangan kesempatan belajar berbasis praktik nyata dari mitra eksternal.	Melakukan curriculum review berbasis hasil kerja sama dengan industri dan masyarakat dan Mengintegrasikan program magang, applied research, dan community service ke dalam kurikulum.	
		Risiko banyak peluang kerja sama tidak dapat ditindaklanjuti dan Program internasionalisasi terhambat karena keterbatasan biaya.	Mengalokasikan anggaran khusus untuk program kerja sama strategis dalam Renstra	
6.	<b>Meningkatnya Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Moderat dan Nasionalis</b>	Risiko mahasiswa terpapar paham ekstrem melalui media sosial.	Membentuk cyber literacy program untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi digital dan filter informasi.	WR1, LP2M, Dekan
		Nilai moderasi dan nasionalisme sulit diterima karena gaya hidup global.	Menggunakan pendekatan kreatif (media sosial, konten digital, podcast) untuk menyampaikan nilai moderasi dan nasionalisme.	
		Eksistensi IAIN sbg PTN berbasis keagamaan yang tidak mampu membangun masyarakat Babel harmoni berdampak pada citra IAIN.	Menyusun modul literasi beragama yang terstandar	
		Potensial konflik horizontal masyarakat	Kompanye narasi pro moderasi beragama melalui media sosial	
		Kampus tertinggal dalam membentuk lulusan berkarakter moderat.	Menyesuaikan program pembinaan karakter dengan kebijakan nasional tentang moderasi beragama	
7.	<b>Meningkatnya Produktivitas dan Daya Saing Akademik</b>	Risiko rendahnya jumlah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi nasional maupun internasional.	Menyediakan program hibah internal riset untuk mendorong produktivitas penelitian.	WR1, WR2, WR3, LPM, LP2M

No	Sasaran Program (SP)	Indikasi Risiko (Dampak)	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi Penanggung Jawab Perlakuan Risiko (PJ)
		Produktivitas akademik stagnan karena tidak ada dorongan tambahan.	Membentuk research group tematik untuk memperkuat kolaborasi antar dosen dan mahasiswa.	
		Reputasi global kampus rendah	Internasionalisasi melalui ISO 21001:2018	
		IAIN SAS tidak memiliki core penelitian yang kuat sebagai distingsi atau pembeda dari PT lain dan Rendahnya budaya riset yang berimplikasi pada upaya transformasi ke UIN	Memperkuat kembali pusat studi Islam dan Melayu melalui jejaring pusat studi lain dan membangun kerjasama riset dengan Pemda	
		Mahasiswa dan dosen kesulitan mengembangkan penelitian berbasis teknologi modern.	Mengintegrasikan capaian riset dan publikasi ke dalam indikator penilaian akreditasi internal.	
8.	<b>Meningkatnya Tata Kelola yang Efektif dan Akuntabel</b>	Kampus berisiko tertinggal jika tidak beradaptasi.	Mengembangkan sistem integrasi program agar tidak terjadi duplikasi kegiatan.	WR1, WR2, Keuangan, Biro UAPK
	Potensi kesalahan administratif meningkat akibat kurangnya standar dokumentasi.	Mengembangkan sistem e-budgeting dan e-reporting yang dapat diakses oleh stakeholder internal.		
	Risiko pengambilan keputusan tidak tepat sasaran karena tidak berbasis analisis kinerja.	Mengembangkan dashboard monitoring berbasis indikator kinerja utama (IKU).		
	Risiko kampus tertinggal dalam penerapan e-governance dibandingkan perguruan tinggi lain	Melakukan pemutakhiran dan digitalisasi seluruh SOP, pedoman, dan kebijakan internal dalam satu portal kampus dan Menetapkan standar format dokumentasi agar mudah diakses dan dipantau.		

## 2.6. Rumusan Pengukuran/Metadata

Dalam Rencana Strategis IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2025–2029, indikator kinerja dirumuskan melalui pengukuran yang jelas dan terukur sebagai dasar penilaian capaian tujuan dan sasaran strategis. Rumusan ini sekaligus menjadi instrumen pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan agar berdampak nyata bagi pembangunan, serta menjadi pijakan evaluasi kinerja organisasi secara berkelanjutan.

# ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

## 3.1. Arah Kebijakan dan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (PENDIS)

Arah kebijakan IAIN SAS Bangka Belitung disusun untuk mencapai visi dan misi dalam lima tahun ke depan, menjadikan IAIN SAS Bangka Belitung sebagai institusi pendidikan yang unggul dan bereputasi internasional berbasis integrasi keilmuan. Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan kebijakan yang tepat yang dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut. Kebijakan strategis ini juga merujuk pada Asta Cita pemerintah dan visi pembangunan jangka panjang untuk mencapai Indonesia emas. Indonesia emas yang dicita-citakan adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu berdaya saing, mampu dan terampil dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan dokumen Arah Kebijakan dalam Peta Jalan Pendidikan Tahun 2025-2045, dalam konteks arah kebijakan yang disusun oleh IAIN SAS Bangka Belitung, meliputi;

1. Penguatan Sistem Tata Kelola Pendidikan
  - a. Penguatan manajemen kepemimpinan lembaga pendidikan
  - b. Penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan
  - c. Penyediaan sistem informasi data pendidikan
  - d. Penguatan sistem penjaminan mutu
  - e. Penguatan kualitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan
2. Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM
  - a. Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi berkualitas
  - b. Penguatan kualitas infrastruktur perguruan tinggi
  - c. Pengembangan Pembelajaran Berbasis STEAM dan Program Studi STEAM
  - d. Peningkatan kualitas dan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan tinggi
  - e. Penguatan kualitas tata Kelola pendidikan tinggi
3. Pemenuhan Layanan Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan yang Berkualitas
  - a. Peningkatan kualitas layanan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan

- b. Penguatan kualitas dan rekognisi lulusan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan
- c. Peningkatan jaminan mutu layanan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan
4. Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Kemampuan Kerja
  - a. Penguatan layanan pendidikan vokasi
  - b. Penguatan infrastruktur esensial pendidikan vokasi
  - c. Penguatan pembelajaran pendidikan vokasi
  - d. Penguatan SDM pendidikan vokasi
  - e. Penguatan pendidikan tinggi sebagai pencipta dan pengembang ilmu pengetahuan berbasis riset ilmiah (dasar dan terapan)
  - f. Penguatan produktivitas dan daya saing pendidikan tinggi

IAIN SAS Bangka Belitung dalam upaya mendukung program Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden melalui mewujudkan pendidikan tinggi unggul, ramah dan terintegrasi. Program ini sejalan dengan visi dan misi yang diusung oleh IAIN SAS Bangka Belitung menjadi universitas yang Unggul dan Bereputasi Internasional berbasis integrasi keilmuan. Selain menjadi kampus yang unggul, renstra ini juga mewadahi peningkatan pengetahuan bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan kerukunan beragama, penguatan ekologi, dan pendidikan tinggi berbasis STEAM.

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita besar bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, berkeadilan, dan berdaya saing tinggi saat memasuki satu abad kemerdekaan. Dalam konteks tersebut, IAIN SAS Babel berperan strategis sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam yang turut mendukung pencapaian visi nasional tersebut melalui penguatan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter religius, dan berintegritas. Melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, IAIN SAS Babel berkomitmen untuk mencetak lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, adaptif terhadap perubahan, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan nasional, IAIN SAS Babel juga berkontribusi dalam memperkuat pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, tidak hanya melalui peningkatan kualitas akademik tetapi juga penguatan tata kelola kelembagaan yang transparan dan berorientasi pada mutu. Perguruan tinggi ini berupaya menghadirkan pendidikan yang memadukan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kompetensi intelektual, tetapi juga berperan aktif dalam membangun masyarakat yang maslahat, berkeadilan, dan berdaya saing menuju terwujudnya Indonesia Emas 2045.

### 3.1.1. Visi Unggul dan Bereputasi

Menjadi universitas yang Unggul dan Bereputasi sebagai cita-cita yang dapat diwujudkan melalui pengembangan institusi yang modern dan berpedoman pada nilai-nilai Islam dengan integrasi keilmuan. Visi ini juga sejalan dengan Visi Kementerian Agama Republik Indonesia "Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045". Sebagaimana Visi Presiden dan Wakil Presiden, visi ini memuat semangat dan transformasi menuju pendidikan tinggi yang unggul dan berdaya saing secara nasional dan internasional. Dari visi Kementerian Agama Republik Indonesia yang menitikberatkan pada "Kerukunan, Maslahat, dan Cerdas". Visi besar tersebut yang telah diturunkan melalui visi presiden, maka IAIN SAS Bangka Belitung juga mendorong transformasi visi tersebut untuk dapat diwujudkan melalui pendidikan tinggi yang unggul dan bereputasi.

Bentuk dari aktualisasi Visi Kementerian Agama Republik Indonesia adalah melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam pendidikan IAIN SAS Bangka Belitung menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan mempromosikan nilai-nilai kerukunan beragama menjadi jembatan moderasi antar lintas agama budaya, dan sosial melalui pendekatan multidisipliner. Oleh karena itu pendidikan dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai kerukunan dengan membangun organisasi harmonis dan menciptakan suasa yang Islami dalam kampus. Kedua, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan mengedepankan kemaslahatan maka pengajaran di IAIN SAS Bangka Belitung juga mempopulerkan nilai-nilai toleransi. Memberikan hak yang sama bagi setiap sivitas akademika dengan melakukan kolaborasi untuk membangun iklim perguruan tinggi yang unggulan bereputasi dengan mempromosikan nilai kemaslahatan dalam institusi pendidikan.

Ketiga, cerdas. Visi cerdas diartikan dengan menciptakan lulusan yang bermutu baik dari aspek mental, emosional, dan praktis. Melalui visi ini maka IAIN SAS Bangka Belitung harus menerjemahkannya kedalam rencana tindak lanjut yang lebih strategis untuk membangun manusia yang unggul dan berdaya saing. Selain itu sesuai dengan visi Indonesia emas tahun 2045, maka perlu memperkuat sumber daya manusia, sains, teknologi, dan pendidikan.

### 3.1.2. Pendidikan Tinggi yang Mengintegrasikan Keislaman, Sains dan Teknologi untuk Kemajuan Masyarakat Kepulauan

Visi Indonesia Emas 2045 dapat diwujudkan melalui pendidikan tinggi yang berkualitas, visi ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk menjadi negara maju dan menciptakan daya saing bagi lulusan perguruan tinggi yang kompeten dan berdampak bagi dunia industri. Dalam upaya untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang

berkualitas dengan integrasi disiplin ilmu maka visi Indonesia emas menjadi rujukan

dalam setiap pengembangan program, menyiapkan lulusan yang kompeten melalui pendidikan tinggi yang berkualitas. Dengan membaca tren mahasiswa IAN SAS Bangka Belitung yang cenderung fluktuatif maka perlu tata kelola kelembagaan yang lebih matang untuk mencapai penelitian yang berkualitas baik dari input dan output setiap tahunnya, dengan begitu menempatkan posisi IAIN SAS Bangka Belitung menjadi institusi pendidikan yang setara baik dari kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Melakukan pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia guna mendukung kegiatan pengajaran, menghasilkan luaran yang berkualitas, dan pengabdian yang berdampak bagi masyarakat.

Tidak dipungkiri bahwa Institusi pendidikan harus mempromosikan pendekatan yang beragam untuk melihat sebuah masalah khususnya Bangka Belitung yang secara geografis merupakan wilayah kepulauan, cara ini sangat efektif untuk menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat. Beberapa tantangan yang dihadapi membutuhkan pendekatan yang beragam sama halnya dengan kebijakan yang melibatkan Multi-aktor, sejalan dengan itu maka penelitian juga demikian harus mempopulerkan pendekatan, cara pandang, perspektif yang inovatif dan pendekatan kolaboratif.

IAIN SAS Bangka Belitung menyusun roadmap penelitian untuk dilaksanakan setiap tahunnya, roadmap penelitian berfungsi untuk menciptakan kluster riset yang unggul di IAIN SAS Bangka Belitung, kluster membantu untuk memetakan peneliti yang unggul pada bidang tertentu sehingga dapat menjadi ciri khas dari IAIN SAS Bangka Belitung. Adapun penjabaran dari visi ini menempatkan IAIN SAS sebagai motor penggerak kemajuan masyarakat di Bangka Belitung dengan cara:

1. Menyusun modul dan materi literasi beragama yang berkonsentrasi pada kearifan lokal masyarakat Bangka Belitung.
2. Membangun harmoni di tengah dinamika sosial masyarakat kepulauan guna memastikan IAIN mampu menjadi katalisator perdamaian dan kerukunan.

### 3.1.3. Hilirisasi Produk Riset

Kampus berdampak sebagai bentuk kontribusi pendidikan tinggi dalam menyelesaikan masalah. Bentuk dari kampus berdampak dapat diterjemahkan dalam bentuk aktualisasi atau penerapan teknologi dari hasil riset yang sudah dilakukan oleh kampus. Kampus berdampak yang digagas oleh kementerian melalui visi Presiden dan Wakil Presiden untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang selama ini tidak dapat diselesaikan. IAIN SAS Bangka Belitung, berupaya pada fokus solusi nyata sebagai cara untuk mendorong perguruan tinggi untuk menghasilkan solusi yang aplikatif bagi permasalahan bangsa tidak hanya bentuk publikasi ilmiah.

Hilirisasi hasil riset IAIN SAS Bangka Belitung, dapat diwujudkan melalui kolaborasi dan sinergi dengan lembaga pendidikan lainnya. Visi kedepan menciptakan jejaring penelitian dengan universitas baik penelitian nasional, dan internasional yang

berdampak secara luas. Selanjutnya, perlunya program integrasi seperti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), untuk mendukung pembangunan desa berbasis potensi dan

kebutuhan lokal. Memberikan peran bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendampingan desa, skema ini dilakukan melalui program riset BIMA Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Terakhir melakukan inovasi berkelanjutan terhadap produk hilirisasi yang sudah dihasilkan melalui penelitian dan pengabdian. Sehingga IAIN SAS Bangka Belitung mendorong riset terapan yang memanfaatkan potensi daerah kepulauan untuk membedakan identitas riset IAIN dengan perguruan tinggi lainnya.

#### **3.1.4. Tata Kelola Organisasi Berbasis ICT**

Organisasi yang modern, adaptif, transparan, dan berorientasi pada standar mutu nasional dan internasional. Penyelenggaraan pendidikan tinggi diarahkan untuk mewujudkan organisasi yang modern, adaptif, transparan, dan berorientasi pada standar mutu nasional maupun internasional. Perguruan tinggi perlu mengembangkan tata kelola yang berbasis teknologi informasi, sistem manajemen yang akuntabel, serta budaya kerja yang menjunjung tinggi profesionalisme dan integritas. Modernisasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi mencakup peningkatan efektivitas layanan akademik dan nonakademik, optimalisasi sumber daya, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan tinggi harus adaptif terhadap dinamika perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Upaya ini dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, serta perluasan jejaring dan kerja sama dengan lembaga nasional maupun internasional. Dengan demikian, perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan bangsa di tingkat nasional maupun global.

### **3.2. Arah Kebijakan dan Strategi IAIN SAS Bangka Belitung**

Arah kebijakan dalam menjalankan IAIN SAS Bangka Belitung lima tahun kedepan dapat dilihat dari Rencana Induk Pengembangan (RIP). Dalam penyusunan Renstra IAIN SAS Bangka Belitung mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN SAS Babel dengan tahapan capaian pengembangan, meliputi;

#### **3.2.1. Tahapan Capaian Periode I (2025-2026)**

Akreditasi Unggul dan Transformasi Kelembagaan. Tahap ini menjadi fondasi bagi reputasi akademik dan kelembagaan, menegaskan kesiapan institusi untuk melangkah ke tahap internasionalisasi. Fokus utama periode pertama adalah konsolidasi internal dan penguatan dasar kelembagaan. Prioritas pengembangan mencakup pencapaian akreditasi unggul pada tingkat program studi dan institusi, yang menjadi tolok ukur utama dalam menjamin mutu akademik. Upaya ini dilakukan melalui:

1. Penguatan tata kelola yang baik (*good governance*) dengan penerapan sistem manajemen mutu internal yang efektif.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) melalui pendidikan lanjut, pelatihan, dan sertifikasi profesional.
3. Pengembangan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).
4. Pembukaan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan arah pembangunan nasional.
5. Konsolidasi sistem akademik, administrasi, dan digitalisasi layanan berbasis integrasi data.
6. Transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN SAS Bangka Belitung.

### 3.2.2. Tahapan Capaian Periode II (2030-2035)

Akreditasi Internasional dan Rekognisi Asia. Periode kedua diarahkan pada akselerasi internasionalisasi. Periode ini menjadi masa akselerasi menuju pengakuan regional dan persiapan menuju pengakuan global di periode berikutnya. IAIN SAS Bangka Belitung menargetkan perolehan akreditasi internasional dari lembaga seperti AQAS, ASIC, FIBAA, atau lembaga serupa, serta mulai meraih pengakuan dalam pemeringkatan QS Ranking dan THE Asia. Langkah strategis yang ditempuh antara lain:

1. Ekspansi program internasional (kelas internasional, pertukaran mahasiswa, dan dosen tamu asing).
2. Penguatan publikasi ilmiah bereputasi melalui jurnal terakreditasi internasional dan kolaborasi riset lintas negara.
3. Peningkatan kerja sama strategis dengan universitas di Asia, Timur Tengah, dan Eropa.
4. Implementasi international office yang berfungsi mengelola kerja sama luar negeri.
5. Peningkatan penggunaan bahasa asing (terutama Inggris dan Arab) dalam kegiatan akademik dan publikasi.

### 3.2.3. Tahapan Capaian Periode III (2036-2040)

Rekognisi Internasional QS dan THE Dunia. Tahap ini menjadi tonggak penting dalam transisi IAIN SAS sebagai universitas Islam negeri bereputasi dunia. Pada periode ketiga, IAIN SAS Bangka Belitung menargetkan pengakuan global dengan tercapainya rekognisi dalam QS World University Ranking dan THE World University Ranking. Fokus utamanya meliputi:

1. Pengembangan reputasi akademik global melalui publikasi dan kolaborasi riset internasional bereputasi tinggi.
2. Peningkatan proporsi dosen dan mahasiswa asing.
3. Penguatan kapasitas riset unggulan yang relevan dengan isu global seperti

green economy, Islamic fintech, sustainability, and social innovation.

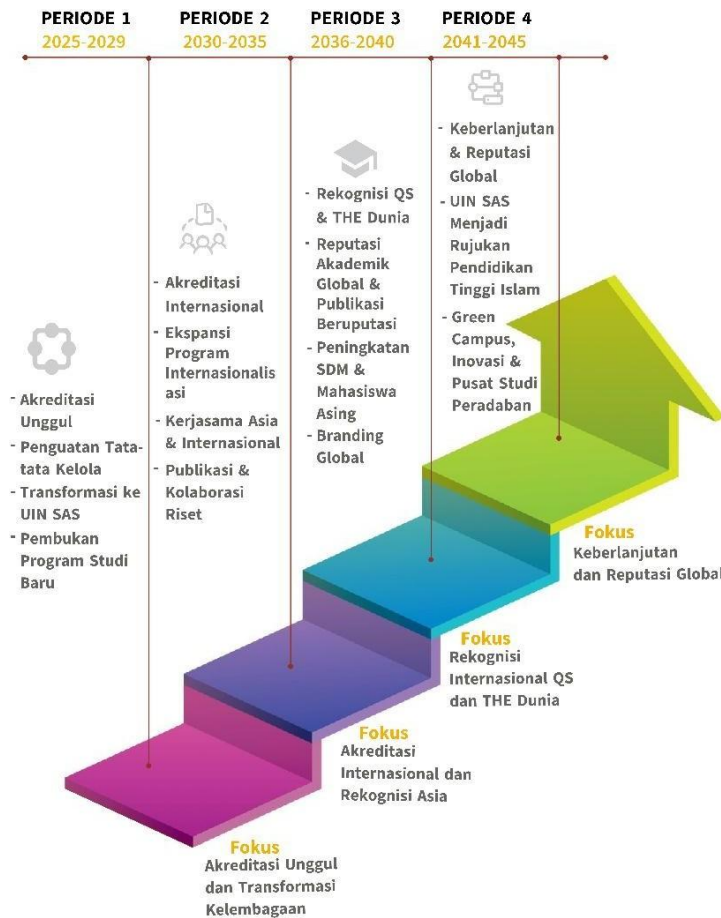
4. Peningkatan dampak sosial, ekonomi, dan spiritual dari hasil penelitian terhadap masyarakat global.
5. Optimalisasi branding institusi di tingkat internasional melalui konferensi global, forum akademik, dan media publikasi internasional.

#### 3.2.4. Tahapan Capaian Periode IV (2041-2045)

Keberlanjutan dan Reputasi Global. Periode keempat menandai fase keberlanjutan reputasi internasional. Setelah diakui di tingkat global, IAIN SAS diarahkan untuk menjadi rujukan pendidikan tinggi Islam di kawasan regional dan internasional, dengan karakter unggul dalam integrasi ilmu, moralitas, dan inovasi. Prioritas strategis periode ini meliputi:

1. Penguatan ekosistem inovasi dan kewirausahaan berbasis riset (*research-based entrepreneurship*).
2. Pendirian pusat studi unggulan dunia Islam (*Center for Islamic Civilization and Innovation*).
3. Pengembangan universitas hijau dan berkelanjutan (*green campus dan sustainable university*).
4. Penguatan jejaring alumni global dan kontribusi nyata terhadap peradaban Islam modern.
5. Pelestarian identitas keilmuan integratif dengan memperkokoh nilai-nilai lokal (Syaiikh Abdurrahman Siddik) dalam konteks global.

Dengan demikian, IAIN SAS Bangka Belitung tidak hanya menjadi lembaga yang diakui secara internasional, tetapi juga menjadi pelopor model integrasi ilmu, iman, dan amal dalam pendidikan tinggi Islam.



Gambar 22 Tahapan Capaian IAIN SAS 2025-2045

### 3.3. Kerangka Regulasi

Untuk mencapai visi institusi yang Unggul dan Bereputasi maka perlu aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan renstra IAIN SAS Bangka Belitung, oleh karena itu diperlukan regulasi yang bersifat mengikat dan memberikan panduan bagi stakeholder untuk melakukan tugas dan fungsinya. Bentuk regulasi berupa keputusan, peraturan perundang-undangan, sehingga kerangka regulasi yang disusun dalam Renstra IAIN SAS Bangka Belitung menjadi acuan bagi pimpinan organisasi untuk mengambil keputusan.

Fungsi regulasi secara vertikal menjadi acuan dalam penyusunan renstra IAIN SAS Bangka Belitung, Secara vertikal, penyusunan regulasi perlu berkaca dari regulasi yang lebih tinggi (di atasnya), sementara secara horizontal berarti perlu melihat regulasi setingkat dan relevan yang dikeluarkan oleh instansi lain, dan mencakup seluruh komponen yang diperlukan. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidak-sinkronan atau tumpang tindih antara satu regulasi dengan regulasi lainnya. Di samping itu, penyusunan regulasi juga harus mempertimbangkan aspek

legalitas, kebutuhan, manfaat, dan dampak, sehingga regulasi yang disusun dapat

memberikan kepastian hukum, mempercepat pelaksanaan program, menghasilkan efisiensi, dan tidak bertentangan dengan regulasi yang lain.

Proses yang baik dalam penyusunan regulasi perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan sinergi antara program/kegiatan dengan regulasi terkait. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan regulasi adalah : (a) evaluasi terhadap regulasi yang sudah ada, (b) pengkajian urgensi tentang kenapa regulasi diperlukan, (c) analisis terhadap regulasi yang sudah ada atau yang relevan, (d) membuat alternatif apakah perlu dibuat regulasi atau tidak (termasuk kemanfaatannya), (e) dilanjutkan dengan penyusunan naskah akademik (jika diperlukan), (f) membuat rancangan regulasi, (g) pembahasan dan penyempurnaan rancangan, dan (i) penetapan regulasi.

Penyusunan regulasi IAIN SAS Bangka Belitung mengacu pada penyusunan regulasi di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tata cara pembentukan peraturan perundang-undangan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Menteri, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 777 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Keputusan dan Instrumen Hukum Lainnya. Ketiga regulasi tersebut menjadi dasar dalam proses penyusunan kebijakan di Kementerian Agama, yang mencakup tahapan perencanaan, penyusunan, pembahasan, pengesahan atau penetapan, serta pengundangan, sehingga setiap regulasi yang dihasilkan memiliki landasan hukum yang kuat, sistematis, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam proses penyusunan regulasi, IAIN SAS Bangka Belitung berpegang pada lima prinsip, yaitu (a) regulasi memfasilitasi, mengatur, dan mempermudah pelaksana dan yang memperoleh manfaat program/kegiatan, (b) lebih banyak memberikan manfaat, (c) memberikan dukungan pembangunan, (d) sesuai dengan asas-asas penyusunan regulasi, dan (e) dalam prosesnya melibatkan pemangku kepentingan lainnya.

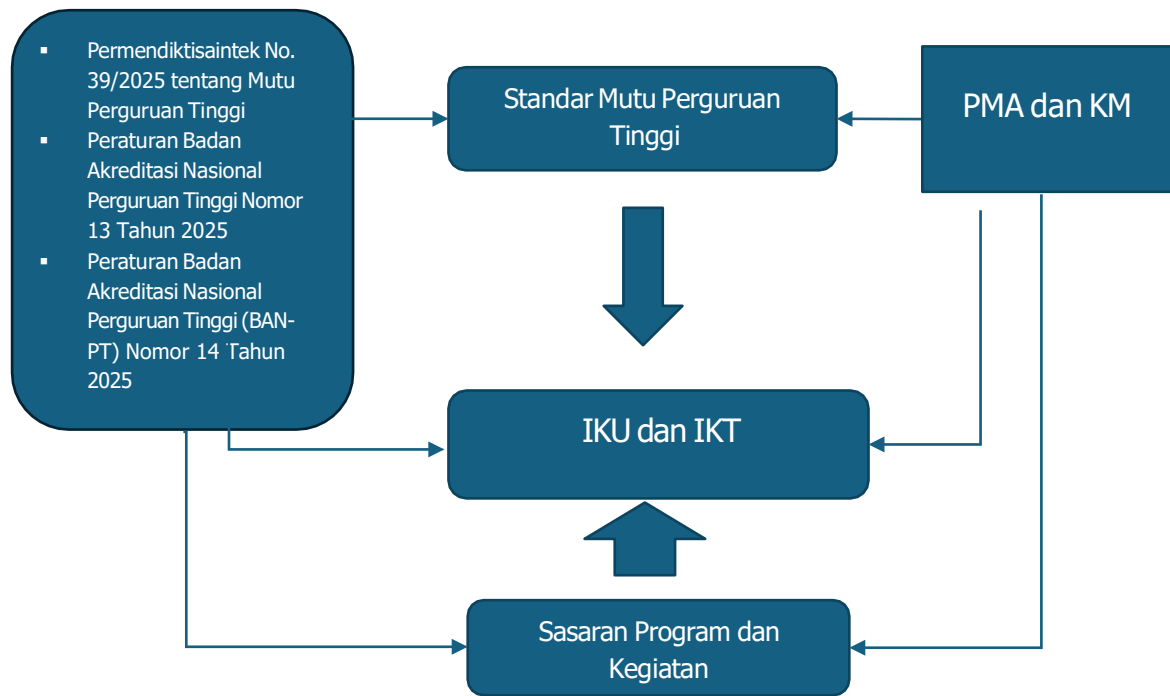
Dalam penyusunan Renstra IAIN SAS Bangka Belitung berpedoman pada peraturan yang mengikat satu sama lain dan mendukung dalam satu sama lain. Oleh karena itu Renstra yang menjadi pedoman bagi institusi disusun sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional, kemudian pengelolaan perguruan tinggi IAIN SAS Bangka Belitung merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, yang berfungsi untuk memberikan panduan bagi pimpinan perguruan tinggi di Indonesia dan IAIN SAS Bangka Belitung untuk mengelola institusi secara matang. Selain itu peraturan tersebut menjadi standar bagi IAIN SAS Belitung untuk mencapai universitas yang

unggul dan bereputasi.

Selain itu standar mutu perguruan tinggi juga menjadi acuan yang terdiri dari standar pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang juga diatur secara detail dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi atau dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Standar mutu tersebut diterjemahkan dalam pengelolaan institusi untuk mencapai institusi yang terakreditasi melalui Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Untuk Perolehan Status Terakreditasi Sementara, Status Terakreditasi, dan Status Terakreditasi Unggul. Standar ini dapat digunakan bagi program studi dan universitas untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian melalui akreditasi.

Selain standar mutu perguruan tinggi yang merujuk pada BAN-PT dan LAM, IAIN SAS Bangka Belitung juga mengikuti standar pengelolaan perguruan tinggi Islam berdasarkan peraturan kementerian agama Permenag Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN). Selain itu, ada juga peraturan spesifik lainnya seperti Permenag Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Permenag Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pusat Pengembangan Bisnis PTKN atau peraturan lainnya tentang Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2021 tentang pengangkatan dan pemberhentian rektor dan ketua pada PTKN yang diselenggarakan pemerintah. Oleh karena itu aturan tentang pengelolaan perguruan tinggi baik dari Kementerian Riset, Sains, dan Teknologi, Badan Akreditasi Perguruan Tinggi, Lembaga Akreditasi Mandiri, Kementerian Agama telah memberikan pedoman dan petunjuk dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

Lebih lanjut hierarki peraturan tersebut diterjemahkan oleh institusi pendidikan tinggi menjadi peraturan yang lebih rinci dalam pengelolaan institusi pendidikan, oleh karena itu diturunkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) keduanya sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. IAIN SAS Bangka Belitung mengimplementasi kebijakan tersebut dituangkan dalam Permendikbud 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN). Sehingga disusun IKU dan IKT sebagai standar pengelolaan perguruan tinggi untuk mencapai institusi yang unggul melalui sasaran program dan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing unit, program studi, fakultas, hingga universitas dalam waktu perencanaan berjalan atau dilaksanakan.



Gambar 23. Kerangka regulasi IAIN SAS Bangka Belitung

### 3.4. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan sebagai salah satu pedoman dalam pelaksanaan Renstra, kerangka kelembagaan dimaksudkan untuk mendorong organisasi lebih lincah dengan merujuk pada struktur organisasi untuk mengetahui fungsi dan tanggung jawab masing-masing struktur, oleh karena itu kerangka kelembagaan mendeskripsikan fungsi organisasi berdasarkan tugas dan fungsinya, hubungan antar unit, pedoman peraturan, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk teknis. Sedangkan perubahan kelembagaan dan IAIN SAS Bangka Belitung dilakukan melalui tata kelola organisasi yang lebih modern dan lincah, melalui restrukturisasi, perubahan tugas dan fungsi, kewenangan dan lainnya yang berhubungan.

Perubahan kelembagaan di internal IAIN SAS Bangka Belitung dilakukan melalui restrukturisasi organisasi, perubahan dalam tugas, fungsi, kewenangan, dan peran. Hal ini terjadi karena merupakan program/kegiatan Renstra guna mendukung pelaksanaan program kegiatan yang lain, terjadinya perubahan lingkungan strategis, atau diperlukan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program/kegiatan. Prinsip-prinsip yang dipegang dalam melakukan perubahan kelembagaan pada IAIN SAS Bangka Belitung adalah: (1) mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan nasional, (2) sejalan dengan peraturan perundangan, (3) sejalan dengan

perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia dan dunia, (4) memperhatikan asas

manfaat, (5) mendukung pencapaian outcome pembangunan, (6) dilakukan dengan transparan, partisipatif, dan akuntabel, (7) dilakukan secara kolaboratif dengan multi pihak, (8) memperhatikan efisiensi dan efektivitas anggaran, (9) mendorong pembatasan pembentukan lembaga baru, dan (10) memperhatikan pembagian wewenang atau urusan antar unit di lingkungan kampus.

Kerangka kelembagaan didesain untuk mendukung capaian visi dan misi IAIN SAS. Bentuk dari penerapan kerangka kelembagaan dilakukan dalam bentuk struktur organisasi yang terukur sesuai Gambar 24. Struktur ini merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2020 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, dalam statuta tersebut telah mengatur dan membagi tugas dan fungsi struktur dalam menjalankan roda organisasi. Oleh karena rektor selaku pimpinan di IAIN SAS Bangka Belitung dibantu oleh wakil rektor dan jajaran dibawahnya hingga level program studi, struktur ini juga memberikan kewenangan yang jelas pada masing-masing untuk mengambil kebijakan, melaksanakan program dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap unit yang dikelola. Secara lebih rinci terkait dengan tugas dari masing-masing unit yang ada di IAIN SAS Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17 Kerangka Kelembagaan IAIN SAS Bangka Belitung**

No	Unit	Deskripsi
1.	Rektor	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan RIP Institut;</li> <li>b. Melaksanakan otonomi perguruan tinggi bidang manajemen organisasi, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;</li> <li>c. Mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;</li> <li>d. Mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;</li> <li>e. Melaksanakan fungsi manajemen Institut;</li> <li>f. Membina dan mengembangkan hubungan baik Institut dengan lingkungan dan masyarakat pada umumnya;</li> <li>g. Mengusulkan pembukaan, penggabungan, dan/ atau penutupan Fakultas dan Program Studi yang dipandang perlu atas persetujuan Senat kepada Menteri; dan</li> <li>h. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan Institut kepada Menteri.</li> </ul>

2.	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan;	Membantu Rektor dalam bidang akademik dan kelembagaan
----	--	---

No	Unit	Deskripsi
3.	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan;	Membantu Rektor dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan
4.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.	Membantu Rektor dalam bidang Kemahasiswaan dan kerja sama
5.	Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan;	Melaksanakan penyusunan rencana, program dan anggaran, dan administrasi umum, keuangan, organisasi, kepegawaian, hukum, administrasi akademik, kelembagaan, kemahasiswaan, kerja sama, dan pemberdayaan alumni
6.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)	Melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan Rektor.
7.	Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	Menjamin dan meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan, baik secara akademik maupun non akademik
8.	Dekan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;</li> <li>b. Menyusun rencana strategis dan program kerja fakultas;</li> <li>c. Membina dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa; serta</li> <li>d. Mengembangkan kerjasama internal maupun eksternal.</li> </ul>
9.	Wakil Dekan Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama	Membantu Dekan dalam bidang akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, meliputi pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian; pembinaan dosen; pembukaan program studi baru; pemantauan mutu pembelajaran; serta pengendalian standar akademik
10.	Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	Mengelola administrasi umum dan keuangan fakultas; melaksanakan tata usaha, kerumahtanggaan, keamanan, dan tata kelola lingkungan; membina karier dan kesejahteraan dosen serta tenaga kependidikan; serta menyusun laporan keuangan fakultas.
11.	Ketua dan Sekretaris Program Studi	Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan akademik di program studi, termasuk perkuliahan, praktikum, penelitian, pengabdian, serta pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, bertugas mengevaluasi kinerja prodi dan menyusun laporan pertanggungjawaban kepada Dekan.

Pengembangan tahap ini menitikberatkan pada transformasi kelembagaan menuju perguruan tinggi Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global, dengan tata kelola yang baik, SDM yang kompeten, serta kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat dan pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Pengembangan kelembagaan IAIN SAS Bangka Belitung merupakan bagian dari upaya strategis untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman, dinamika kebutuhan masyarakat, serta arah kebijakan nasional dalam peningkatan mutu dan akses pendidikan tinggi keagamaan Islam. Transformasi kelembagaan melalui penambahan program studi baru dan perubahan status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) diarahkan untuk memperkuat eksistensi IAIN SAS Bangka Belitung sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam, sains, dan teknologi yang relevan dengan visi Kementerian Agama menuju masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas.

Transformasi IAIN SAS Bangka Belitung menjadi UIN merupakan agenda strategis jangka menengah–panjang yang melibatkan pengembangan struktur akademik yang lebih komprehensif dan multikontekstual. Perubahan status ini tidak hanya menambah fakultas dan program studi berbasis sains dan teknologi, tetapi juga memperkuat fungsi tridharma perguruan tinggi. Transformasi menjadi UIN mencakup:

- Perluasan Mandat Akademik, dari pendidikan keagamaan menuju integrasi ilmu-ilmu umum yang tetap berakar pada prinsip epistemologi Islam.
- Diversifikasi Fakultas, melalui pembentukan fakultas baru seperti Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Islam, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang lebih komprehensif.
- Peningkatan Kapasitas Riset dan Inovasi, melalui pendirian pusat riset unggulan yang berfokus pada isu-isu lokal seperti pengelolaan sumber daya pesisir, ekonomi kreatif berbasis syariah, dan pengembangan masyarakat berbasis kearifan lokal.
- Penguatan Daya Saing Regional, dengan menjadikan UIN sebagai pusat rujukan pendidikan Islam modern di kawasan Sumatera bagian selatan dan wilayah maritim.

Pengembangan kelembagaan IAIN SAS Bangka Belitung melalui penambahan program studi baru dan transformasi menuju UIN merupakan langkah visioner dalam menyiapkan perguruan tinggi yang adaptif, unggul, dan berdaya saing. Transformasi ini diharapkan menjadi kekuatan baru dalam memajukan pendidikan tinggi Islam, memperluas manfaat bagi masyarakat.

# INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN (IKT)

## 4.1. Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) merupakan instrumen penting dalam pengukuran capaian kinerja IAIN SAS Bangka Belitung sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang berorientasi pada mutu, reputasi, dan daya saing global. IKU dan IKT tersebut disusun sebagai panduan strategis untuk memastikan seluruh unit kerja bergerak secara terarah dan terukur dalam mendukung visi institusi menjadi perguruan tinggi yang unggul dan bereputasi internasional berbasis integrasi keilmuan. Setiap indikator dirumuskan dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan akademik, tata kelola, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta tridarma perguruan tinggi.

Penyusunan IKU dan IKT ini berlandaskan pada berbagai acuan strategis, meliputi sasaran program dan kegiatan Kementerian Agama, standar mutu pendidikan tinggi nasional, instrumen akreditasi BAN-PT/LAM, serta indikator penilaian internasional seperti QS Ranking dan THE Ranking. Pendekatan ini memungkinkan IAIN SAS Bangka Belitung untuk menyesuaikan arah pengembangannya dengan standar global tanpa meninggalkan karakter keislaman dan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas kelembagaannya. Dengan demikian, dokumen ini tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga kerangka kerja yang menyinergikan kebijakan nasional dan internasional dengan konteks lokal kampus.

IKU dan IKT mencakup berbagai bidang strategis yang meliputi akademik, tata kelola, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kemitraan. Setiap bidang dijabarkan melalui indikator, standar capaian, target tahunan, dan unit kerja penanggung jawab. Penetapan baseline dan target hingga tahun 2029 dilakukan secara bertahap untuk menggambarkan peningkatan kinerja yang realistis dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perbaikan mutu secara sistematis serta menciptakan budaya kerja berbasis capaian. Secara keseluruhan, IKU dan IKT IAIN SAS Bangka Belitung berfungsi sebagai peta jalan pengembangan institusi menuju perguruan tinggi berkelas dunia yang tetap berakar pada nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan. Dengan adanya indikator yang terukur, seluruh program dan kegiatan

diharapkan berjalan lebih transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil. Dokumen ini menjadi dasar dalam evaluasi kinerja lembaga, penetapan kebijakan strategis, serta perumusan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan transformasi IAIN SAS menuju universitas Islam negeri yang unggul, berdaya saing, dan berdampak luas bagi masyarakat.

#### **4.2. Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan Rencana Strategis IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2025–2029 disusun sebagai landasan untuk menjamin ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai, berkelanjutan, dan terarah dalam mendukung pencapaian sasaran strategis pembangunan pendidikan Islam. Pendanaan diarahkan pada penguatan akses, mutu, relevansi, tata kelola, dan daya saing melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan kinerja.

Penyusunannya mengacu pada Rencana Strategis IAIN SAS Bangka Belitung Tahun 2025–2029 sebagai pedoman perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program serta kegiatan, sesuai dengan prinsip pengelolaan pendanaan nasional. Adapun indikasi kebutuhan pendanaan untuk periode 2025–2029 disajikan pada tabel berikut.

# Penutup

Rencana Strategis IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2025–2029 disusun sebagai komitmen institusi dalam memperkuat kontribusi pendidikan tinggi keagamaan Islam terhadap pembangunan nasional yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari ekosistem Kementerian Agama, Renstra ini menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh arah kebijakan, program, dan kegiatan IAIN SAS Bangka Belitung sejalan dengan visi besar Kementerian Agama melalui Asta Protas, serta mendukung sasaran strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Renstra ini menegaskan tekad IAIN SAS Bangka Belitung untuk menghadirkan pendidikan Islam yang unggul, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkokoh layanan akademik dan kelembagaan berbasis tata kelola yang bersih, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Sebagai perguruan tinggi Islam negeri di Kepulauan Bangka Belitung, IAIN SAS Bangka Belitung berkomitmen memperluas akses pendidikan berkualitas, meningkatkan kapasitas SDM, memperkuat riset dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat, serta mendorong inovasi yang adaptif terhadap disrupsi digital dan tuntutan global.

Sejalan dengan arah kebijakan Ditjen Pendis, IAIN SAS Bangka Belitung senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, kemandirian, dan produktivitas dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Upaya ini diharapkan menjadi katalis dalam membentuk lulusan yang religius, kompeten, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemaslahatan umat dan kemajuan daerah.

Melalui kolaborasi sinergis antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat, Renstra ini menjadi landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa seluruh program strategis dapat diimplementasikan secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Dengan tetap berpedoman pada Asta Protas Kemenag dan Renstra Pendis 2025–2029, IAIN SAS Bangka Belitung meneguhkan langkahnya sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang siap menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang maslahat, cerdas, dan berkeadilan menuju Indonesia Emas 2045.

A. Target Kinerja Indikator Utama (IKU)

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
<b>025.DK-PROGRAM PENDIDIKAN TINGGI</b>														
<b>2132-Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam</b>														
SS.1	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan													
IKSS.1.1	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Keagamaan /Ma'had Aly													
SP.1	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada PTK Islam/Ma'had Aly													
IKSP.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly	%	4,74%											
IKSK.1.2132	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan													
IKSK.1.2132.1	Persentase PTK/Ma'had Aly yang memenuhi standar sarana prasarana Perguruan Tinggi	%	NA											
IKSK.1.2132.3	Persentase prodi yang memenuhi sarana prasarananya	%	NA											
IKSK.1.2132.4	Persentase PTK/Ma'had Ali yang menyediakan fasilitas yang mendukung Pendidikan Tinggi berbasis gender dan inklusif	%	NA											
IKSK.1.2132.5	Prosentase PTK yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)	%	NA											
IKSK.2.2132	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau													
IKSK.2.2132.1	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	3,40%											
IKSK.2.2132.2	Persentase mahasiswa kategori UKT kelompok I	%	4,0%											

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2.2132.3	Persentase peningkatan animo mahasiswa baru	%	NA											
IKSK.2.2132.4	Proporsi mahasiswa baru yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas	angka	N/A											
IKSK.2.2132.5	Proporsi mahasiswa baru berkuliah di Prodi STEM terakreditasi unggul	angka	NA											
SS.2	<b>Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas</b>													
IKSS.2.1	Persentase lulusan pendidikan tinggi Keagamaan/Ma'had Aly yang mendapatkan pekerjaan /bekerja dalam waktu kurang dari 1 tahun													
SP.2	<b>Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu</b>													
IKSP.2.1	<b>Persentase PTKI/Ma'had Aly yang terakreditasi</b>	%	1,43%											
IKSK.3.2132	<b>Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi</b>													
IKSK.3.2132.1	Persentase perguruan tinggi yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	%	27											
IKSK.3.2132.2	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul	%	10,5% (444 prodi) terakreditasi unggul berdasarkan surat DE BANPT nomor 1364/BAN-PT/LL/2024 tanggal 27											

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
			Agustus 2024											
IKSK.3.2132.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi	%	56,00											
IKSK.3.2132.4	Persentase program studi Program Profesi Guru (PPG) yang terakreditasi unggul	%	26,06%											
SP.3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas													
IKSP.3.1	Persentase dosen PTKI/Ma'had Aly yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	%	43,61											
SK.4.2132	Terpenuhinya Kualifikasi dosen sesuai dengan standar minimal													
IKSK.4.2132.1	Persentase dosen berkualifikasi akademik S3													
	(a) total	%	16,36											
	(b) STEM	%	1,10											
	(c) non STEM	%	15,26											
IKSK.4.2132.2	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	%	NA (Data belum didapat)											
IKSK.4.2132.3	Persentase dosen yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar	%	40,13%											
IKSK.4.2132.4	Persentase dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi	%	20,64%											

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.4.2132.5	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	%	NA											
IKSK.4.2132.6	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri	angka	NA											
SP.3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas													
IKSP.3.2	Persentase tenaga kependidikan PTKI/Ma'had Aly yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	%	0,55											
SK.5.2132	Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan pada PTK													
IKSK.5.2132.1	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional	%	NA											
IKSK.5.2132.2	Persentase tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi	%	NA											
SP.4	Meningkatnya daya saing lulusan PTKI/Ma'had Aly													
IKSP.4.1	Rata-rata masa tunggu lulusan pendidikan tinggi keagamaan Islam untuk mendapatkan pekerjaan	bulan	NA											
SK.6.2132	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja													
IKSK.6.2132.1	Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi S1) dengan pengalaman 1 (satu) semester di luar kampus	%	N/A											
IKSK.6.2132.2	Persentase PTK yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	%	NA											

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.6.2132.3	Persentase lulusan PTK Islam yang berhasil memiliki pekerjaan	%	83,03											
	a. Karyawan	%	N/A											
	b. Wirausaha	%	N/A											
IKSK.6.2132.4	Persentase tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi keagamaan bidang STEM	%	NA											
IKSK.6.2132.5	Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	%	N/A											
IKSK.6.2132.6	Persentase PTK yang mendapatkan pembinaan standar mutu	%	NA											
IKSK.6.2132.7	Persentase prodi yang menyelenggarakan sertifikasi profesi	%	NA											
IKSK.6.2132.8	Persentase peningkatan mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi	%	NA											
IKSK.6.2132.6	Rasio Outbound per Inbound mahasiswa	Rasio	1:0.65											
IKSK.6.2132.10	Persentase mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi	%	0,01											
IKSK.6.2132.11	Persentase mahasiswa PTKI yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	NA											
SP.5	<b>Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis</b>													
IKSP.5.1	Persentase kerja sama aktif yang menghasilkan program peningkatan mutu PTKI	%	N/A											
IKSK.7.2132	<b>Meningkatnya kualitas pemanfaatan kerjasama</b>													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.7.2132.1	Persentase PTK Islam yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	%	5,02%											
IKSK.7.2132.2	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran	%	11,63%											
IKSK.7.2132.3	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi	%	8,35%											
IKSK.7.2132.4	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat	%	1,56%											
<b>SP.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu</b>													
IKSP.2.3	Persentase PTK yang mengembangkan literasi keagamaan	%	N/A											
<b>SK.8.2132</b>	<b>Meningkatnya budaya akademik yang religious dan toleran</b>													
IKSK.8.2132.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti program peningkatan literasi kitab suci	%	NA											
IKSK.8.2132.2	Persentase prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan	%	NA											
IKSK.8.2132.3	Persentase PTK Islam yang mengembangkan pusat-pusat kajian keagamaan sesuai kebutuhan lokal	%	NA											
IKSK.8.2132.4	Indeks keberagaman mahasiswa (pemahaman, pengamalan dan sikap)	Angka	NA											
<b>SP.6</b>	<b>Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi</b>													
IKSP.6.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi Internasional PTKI yang disitasi	%	72,51											
<b>SK.G.2132</b>	<b>Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian</b>													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.6.2132.1	Persentase artikel yang bereputasi nasional	%	15,00%											
IKSK.6.2132.2	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen	angka	1:1											
IKSK.6.2132.3	Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	angka	11											
IKSK.6.2132.4	Persentase hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/masyarakat	%	3%											
IKSK.6.2132.5	Persentase Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) yang ditingkatkan kapasitasnya	%	6,00%											
<b>IKSK. 10. 2132</b>	<b>Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian yang berorientasi SDGs</b>													
IKSK.10.2132.1	Jumlah Karya Tulis Ilmiah Berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi	Jumlah												
<b>SS7</b>	<b>Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel</b>													
IKSS7.1	Nilai reformasi birokrasi													
SP 1.1	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel													
IKSP1.1.1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)		Nilai											
<b>SK. 1. 2135</b>	<b>Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran</b>													
IKSK.1.2135.1	Nilai Kinerja Anggaran		Nilai											

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
<b>SK.2.2135</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi</b>													
IKSK.2.2135.1	Nilai Pembangunan Zona Integritas	Nilai												
IKSK.2.2135.2	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	%												
<b>SK.3.2135</b>	<b>Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran</b>													
IKSK.3.2135.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	%												
IKSK.3.2135.2	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan													
IKSK.3.2135.3	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Nilai												
IKSK.3.2135.4	Persentase pemenuhan target dan realisasi PNBPN dan BLU	%												
IKSK.3.2135.5	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	%												
<b>SK.4.2135</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)</b>													
IKSK.4.2135.1	Indeks Profesionalisme ASN	Nilai												
IKSK.4.2135.2	Persentase satuan kerja yang memiliki rencana kebutuhan pegawai dan rencana pengadaan SDM Aparatur (ASN) sesuai kebutuhan	%												

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					KERANGKA PENDANAAN					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
			2024	2025	2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.4.2135.3	Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	%												
IKSK.4.2135.4	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	%												
IKSK.4.2135.5	Nilai kepuasan layanan kepegawaian	Nilai												
<b>SK.6.2135</b>	<b>Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi</b>													
IKSK.6.2135.1	Tingkat kematangan penyelenggaraan PPID	Nilai												
IKSK.6.2135.2	Persentase peningkatan jumlah konten pendidikan Islam yang dipublikasi	%												
<b>SK.7.2135</b>	<b>Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi</b>													
IKSK.7.2135.1	Indeks Pembangunan Statistik	Nilai												
IKSK.7.2135.2	Indeks implementasi pelaksanaan transformasi digital	Nilai												
SK.8.2135	Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	Nilai												
IKSK.8.2135.1	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	%												
IKSK.8.2135.2	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan sesuai roadmap	%												

## B. Target Kinerja Indikator Tambahan (IKT)

### 1. Bidang Akademik

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKU DIRSAINTEK	Tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar	25%	10%	15%	20%	25%	30%						
IKSK.2132.5.3	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang bekerja	Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP	30%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.2.2	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang studi lanjut	<12 bulan setelah lulus	30%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.5.3	Persentase lulusan pendidikan tinggi yang berwirausaha	Pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) Perusahaan	30%	100%	100%	100%	100%						
IKU DIRSAINTEK	Persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) yang mengikuti kegiatan pembelajaran	50%	30%	50%	50%	50%	50%						
IKU DIRSAINTEK	Persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) yang mengikuti kegiatan penelitian	50%	30%	50%	50%	50%	50%						
IKSK.2132.5.7	Persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) yang mengikuti kegiatan kewirausahaan kompetisi di luar program studinya	50%	30%	50%	50%	50%	50%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana	
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G		
BAN PT	Efektivitas Kinerja Program Studi	Penyelesaian studi Lulusan Program Studi yang diakreditasi termonitor dari PD Dikti sebagai berikut;												
		1) RPL $\leq$ 15% berlaku untuk Program Sarjana dalam 5 tahun terakhir	0%	$\leq$ 5%	$\leq$ 10%	$\leq$ 15%	$\leq$ 20%							
		2) PK1MTK $\geq$ 45%, untuk program Sarjana dihitung dari Jumlah lulusan sampai akhir TS yang masuk saat TS- 3 terhadap jumlah mahasiswa masuk saat TS	$\geq$ 15%	$\geq$ 25%	$\geq$ 30%	$\geq$ 45%	$\geq$ 40%							
		3) Khusus Sarjana: Jumlah lulusan 1,5 MTK terhadap total lulusan saat TS tersebut dalam 3 tahun terakhir; RPK1,5MTK $\leq$ 30%. (Tidak diperhitungkan untuk Prodi dengan Status Terakreditasi Sementara).	$\leq$ 10%	$\leq$ 15%	$\leq$ 20%	$\leq$ 30%	$\leq$ 35%							
		4) Persentase Kelulusan 2 kali Masa Tempuh Kurikulum Program Sarjana (PK2MTK) yaitu jumlah lulusan sampai akhir TS yang masuk saat TS-6 terhadap jumlah	$\geq$ 25%	$\geq$ 45%	$\geq$ 55%	$\geq$ 75%	$\geq$ 80%							

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		mahasiswa masuk saat TS-6; PK2MTK $\geq$ 75%; (Tidak diperhitungkan untuk Prodi Sarjana Terakreditasi Sementara).											
	5)	Rerata Persentase keterlibatan mahasiswa dalam memperoleh prestasi internasional, atau nasional atau wilayah dalam 3 tahun terakhir terhadap mahasiswa aktif saat TS: RPMP $\geq$ 1%	$\geq$ 0,1%	$\geq$ 1%	$\geq$ 1%	$\geq$ 1%	$\geq$ 2%						
		Untuk Program Magister: Efektivitas kinerja Program Studi berdasarkan data PD Dikti Ditunjukkan dengan:											
		1. Jumlah lulusan dalam 5 (lima) tahun terakhir (NMA) saat TS, 20 $\leq$ NL (Tidak diperhitungkan untuk Prodi dengan Terakreditasi Sementara).	10 $\leq$ NL	20 $\leq$ NL	20 $\leq$ NL	20 $\leq$ N L	30 $\leq$ NL						
		2. Kelulusan 1 kali masa tempuh kurikulum Doktor yang masuk TS-1 dan lulus sampai TS, PK1MTK $\geq$ 60%	$\geq$ 60%	$\geq$ 60%	$\geq$ 60%	$\geq$ 60%	$\geq$ 60%						
		3. Kelulusan 2 kali waktu tempuh	$\geq$ 15%	$\geq$ 20%	$\geq$ 30%	$\geq$ 50%	$\geq$ 50%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		kurikulum yaitu jumlah lulusan sampai akhir TS yang masuk saat TS- 3 terhadap jumlah mahasiswa masuk saat TS-3 PK2MTK $\geq 60\%$ (Tidak diperhitungkan untuk Prodi Terakreditasi Sementara).											
		4. Rerata Persentase publikasi ilmiah Internasional bereputasi, Internasional, Nasional yang dihasilkan DPR sebagai penulis pertama dalam 3 (tiga) tahun RPKID $\geq 30\%$	$\geq 15\%$	$\geq 20\%$	$\geq 25\%$	$\geq 30\%$	$\geq 35\%$						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Program Studi memiliki dokumen kurikulum yang lengkap	Program Studi telah melakukan evaluasi kurikulum melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan memperhatikan kebutuhan kompetensi DUDIKA, menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan perkembangan IPTEK yang sesuai dengan visi keilmuan Program Studi	50%	70%	80%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Penetapan standar proses pembelajaran	UPPS terbukti telah konsisten menjalankan standar proses yang memperhatikan tiga aspek	80%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		penting secara komprehensif yang dievaluasi secara periodik dan terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Fleksibilitas Proses Pembelajaran	UPPS dalam tiga tahun terakhir telah dapat menunjukkan praktik baik memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat yang diwujudkan dalam seluruh aspek penting yang saling terkait.	80%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Penerapan Standar Penilaian hasil belajar mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan	Dalam 3 tahun terakhir secara konsisten UPPS telah menerapkan standar penilaian dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa yang dilakukan secara valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif dan terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan secara terintegrasi dan dilengkapi dengan rubrik/portofolio penilaian	80%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		minimum 70% jumlah mata kuliah.											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Program Studi melakukan pengukuran dan evaluasi CPL	UPPS terbukti melakukan pengukuran dan evaluasi menye-luruh terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam tiga tahun terakhir memenuhi unsur-unsur	80%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Perguruan Tinggi dan/atau memiliki sistem pengelolaan mahasiswa, layanan maha-siswa dan pemenuhan terhadap standar minimum pendidikan.	UPPS dan/atau prodi yang diakreditasi memiliki bukti sah pelaksanaan program-program yang terencana dalam menyiapkan mahasiswa baru yang mencakup empat aspek serta dilakukan monitoring dan evaluasinya	80%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	UPPS dan program studi secara konsisten melaksanakan dan mengembangkan berbagai program pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.	UPPS dan program studi melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran yang memenuhi 2 aspek, sesuai dengan fokus misi yang ditetapkan, secara konsisten, dan dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan	80%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	UPPS mengukur dan mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi	UPPS mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi yang memenuhi aspek	80%	100%	100%	100%	100%						

## 2. Tata Kelola

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKU DIRSAINTEK	Jumlah unit kerja atau fakultas/ institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)	100%	80%	100%	100%	100%	100%						
IKU DIRSAINTEK	Capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang atas laporan keuangan perguruan tinggi	100%	80%	100%	100%	100%	100%						
IKU DIRSAINTEK	Tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal	100%	80%	100%	100%	100%	100%						
IKU DIRSAINTEK	Jumlah laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima dan tercatat secara resmi melalui sistem aplikasi	0%	0%	0%	0%	0%	0%						

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
	Anjani (Anjungan Integritas Akademik Indonesia)												
BAN PT	Memiliki perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mekanisme dan manajemen penjaminan mutu program studi.	a. Ketersediaan perangkat SPMI yang berfungsi untuk memandu perumusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi mutu program studi	100%	100%	100%	100%	100%						
		b. Ketersediaan manajemen dan mekanisme penjaminan mutu program studi yang minimal	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT	Melaksanakan SPMI melalui siklus PPEPP sebagai mekanisme untuk Menjamin pelampauan standar Pendidikan tinggi. Pada tingkat program studi, implementasi SPMI Diwujudkan melalui siklus PPEPP pada implementasi kurikulum	a. Dokumen dan bukti yang sah yang menunjukkan dalam 3 tahun terakhir proses siklus PPEPP pada implementasi kurikulum	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		telah dilaksanakan secara konsisten dan terbukti efektif											
		b. Dokumen dan bukti yang sah yang menunjukkan Rapat Tinjauan Mutu (RTM)/atau sejenisnya telah dilaksanakan secara periodik untuk membahas hasil evaluasi: untuk prodi terakreditasi), untuk prodi terakreditasi sementara, dan rekomendasinya dijadikan acuan dalam pengembangan mata kuliah, kurikulum dan program studi dan terbukti meningkatnya	100%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		capaian indikator keberhasilan program studi											
BAN PT	Program studi memperoleh pengakuan atas efektivitas implementasi SPMI di program studi	Program Studi memperoleh pengakuan mutu berupa:											
		a. Akreditasi BAN-PT / LAM	50%	50%	50%	50%	50%						
		b. Tingkat Kepuasan dari pemangku kepentingan terhadap lulusan Prodi pada TS-2 > 75% (untuk program studi terakreditasi), atau	TS-2 > 75%	TS-2 > 75%	TS- > 75%	TS-2 > 75%	TS-2 > 75%						
		c. Hasil AMI (atau bentuk Evaluasi lain di dalam SPMI) dalam 2 tahun terakhir memiliki skor rata-rata > 75% (untuk program studi dengan Status	Skor rata-rata > 60%	skor rata-rata > 75%	skor rata-rata > 75%	skor rata-rata > 75%	skor rata-rata > 75%						

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

20  
25  
Tahun Anggaran

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		Terakreditasi Sementara)											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Tata pamong dan tata kelola: tersedia dokumem struktur organisasi dan tupoksinya serta ketetapan formalnya	UPPS memiliki bukti sahih dokumen formal mencakup: struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsinya yang mencakup prodi di bawahnya yang ditetapkan dengan ketetapan formal serta telah berjalan secara efektif	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Perguruan Tinggi dan atau UPPS memiliki dan menjalankan sistem tata pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko	UPPS memiliki bukti sahih kebijakan formal dan praktik baik sistem tata Pamong sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, Keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko yang memenuhi 3 aspek	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	UPPS dan prodi memiliki bukti efektivitas dari kepemimpinan operasional, organisasi dan publik	UPPS memiliki bukti sahih praktik baik efektivitas pelaksanaan kepemimpinan yang mencakup Kepemimpinan Operasional, Kepemimpinan Organisasional dan Kepemimpinan Publik	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Praktik baik perwujudan Good University Governance (GUG) termasuk penanggulangan dan penindakan terhadap kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi yang terjadi di internal Perguruan Tinggi Khususnya di UPPS	UPPS memiliki bukti yang sahih terkait praktik penyelenggaraan GUG mencakup 6 aspek dan UPPS mengumumkan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat.	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Ketersediaan unit penegakan kode etik serta bukti efektivitas pelaksanaannya di internal Perguruan Tinggi khususnya di UPPS	UPPS memiliki lembaga/ fungsi yang melaksanakan penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas disertai dengan	100%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		pedoman formalnya dan telah disertai bukti keterlaksanaannya											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul) BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Ketersediaan dokumen formal prosedur serta perangkat pendukung keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika di UPPS serta bukti keberfungsian di internal Perguruan Tinggi khususnya di UPPS	UPPS memiliki kebijakan mengenai perwujudan kampus yang aman, nyaman, dan sejahtera bagi sivitas (bebas dari kekerasan fisik maupun seksual serta bebas dari diskriminasi) atau ada bukti implementasi terkait hal tersebut secara konsisten	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) perencanaan (planning), 2) pengorganisasian (organizing), 3) penempatan personil (staffing), 4) pengarahan (leading), dan 5)	UPPS dan prodi yang diakreditasi memiliki bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup 5 aspek dan											

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
	pengawasan (controlling) di UPPS di lingkup UPPS telah ditunjukkan:	telah berjalan konsisten UPPS telah dapat memperlihatkan keterwujudan suasana akademik yang kondusif, dan didukung oleh:											
	1. Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	1. Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.	100%	100%	100%	100%	100%						
	2. Ketersediaan bukti keterlaksanaan kegiatan tri darma di perguruan tinggi menjunjung tinggi integritas dan etika akademik yang mewujudkan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung kebebasan akademik, kebebasan	2. Ketersediaan bukti keterlaksanaan kegiatan tridarma di perguruan tinggi menjunjung tinggi integritas dan etika akademik	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
	mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang bertanggung jawab.	yang mewujudkan suasana akademik yang kondusif untuk mendukung kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang bertanggung jawab, serta berjalan secara konsisten setiap bulan											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Perguruan Tinggi dan/ upps memiliki kebijakan dan pedoman penerimaan mahasiswa baru	UPPS memiliki bukti sah mengimplementasikan kebijakan penerimaan mahasiswa baru yang yang afirmatif, Inklusif dan adil (memperhatikan mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, tidak membedakan	100%	100%	100%	100%	100%						100%

Kode Sasaran /Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		suku,ras, agama, golongan, asal wilayah dan disabilitas) dan didukung dokumen formal yang lengkap											

### 3. Sumber Daya Manusia

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2132.4.2/ IKU DIRSAINTEK	Jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi atau pengakuan di tingkat internasional atas kinerja akademik	100%	60%	80%	60%	100%	100%						
IKSK.2132.4.2/ IKU DIRSAINTEK	Jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi atau pengakuan di tingkat internasional atas kinerja profesional	100%	60%	80%	60%	100%	100%						
IKSK.2132.4.2/ IKU DIRSAINTEK	Jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi atau pengakuan di tingkat internasional atas kinerja riset	100%	60%	80%	60%	100%	100%						
IKSK.2132.4.2/ IKU DIRSAINTEK	Jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi atau pengakuan di tingkat internasional atas kinerja inovasi atau kontribusi keilmuan	100%	60%	80%	60%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2132.4.1/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Kompetensi dan kualifikasi dosen penghitung rasio (DPR) DPR adalah dosen tetap perguruan tinggi pada Prodi yang diakreditasi yang dilaporkan tiap semester pada PD Dikti mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keahliannya pada Program Studi yang diakreditasi	Pada saat TS program Studi memiliki bukti sah kompetensi dan kualifikasi Dosen dengan memperhatikan aspek-aspek Kualifikasi Pendidikan Doktor minimal mencapai 25% dari total DPR di PD Dikti	10%	25%	40%	50%	60%						
IKSK.2132.4.3 /BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Kecukupan dosen penghitung Rasio (DPR)	Program Studi memiliki sekurang-kurangnya 6 orang DPR dengan Kualifikasi pendidikan Doktor minimal 25% dari seluruh DPR yang bidang keahliannya relevan dengan mata kuliah yang diampu	10%	25%	40%	50%	60%						
IKSK.2132.4.3/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	persentase jabatan akademik DPR pada Program Studi yang diakreditasi	Program Studi memiliki DPR dengan jabatan akademik:	≥50%	≥60%	≥80%	≥80%	≥60%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		Program Sarjana:(PDJA) Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor dan PDJA $\geq$ 80%, tidak termasuk asisten ahli											
	Dosen Tidak Tetap (PDTT) yang relevan dengan Program	PDTT $\leq$ 10%	$\leq$ 10%	$\leq$ 10%	$\leq$ 10%	$\leq$ 10%	$\leq$ 10%						
IKSK.2132.4.3/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Beban kerja DPR	EWMP DPR dengan beban kerja tridharma di antara 12 sd 16 sks didukung dengan bukti hasil evaluasi ketercapaian sasaran kinerja dosen	100%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.4.3/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Kecukupan Tenaga Kependidikan	UPPS memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi unsur-unsur 1) sd 3) sehingga memenuhi tingkat kecukupan berdasarkan kebutuhan layanan program studi dan	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		mendukung pelaksanaan akademik, fungsi unit pengelola, serta pengembangan program studi.											
IKSK.2132.4.4/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan penelitian	UPPS memenuhi 4 unsur relevansi penelitian dosen dan mahasiswa.	100%	100%	100%	100%	100%						
	UPPS memiliki Standar Masukan Penelitian	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah memiliki bukti sahih dan upaya peningkatan mutu Standar Masukan Penelitian minimal mencakup keempat aspek secara komprehensif dan berkelanjutan	100%	100%	100%	100%	100%						

#### 4. Keuangan

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan				Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2135.1.6/ IKU DIRSAINTEK	Proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya)	50%	50%	50%	50%	50%	50%					
IKSK.2135.1.6/ IKU DIRSAINTEK	Proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa dari sumber pendapatan dari kerja sama dan layanan	50%	50%	50%	50%	50%	50%					
IKSK.2135.1.6/ IKU DIRSAINTEK	Proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa dari sumber pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi	50%	50%	50%	50%	50%	50%					
	Pembiayaan	UPPS memiliki sumber pembiayaan untuk Prodi yang diakreditasi, dimana biaya investasi lebih dari 5% dari total anggaran, kemudian biaya operasional pendidikan sekurang-kurangnya rata-rata Rp 15 juta per mahasiswa aktif per tahun yang sangat memadai untuk mendukung standar kompetensi lulusan	50%	50%	50%	50%	50%					

### 5. Sarana Prasarana

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Kecukupan s Akses Sarana dan Prasarana	UPPS terbukti dapat menjamin akses terhadap Sarana dan Prasarana yang memenuhi aspek	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Implementasi Sistem K3	UPPS telah memiliki bukti sah kebijakan terkait dengan K3 dan diimplemen- tasikan dengan efektif	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Sistem TIK Pendukung Penyelenggaraan Pendidikan	Perguruan Tinggi/UPPS telah memiliki sistem TIK yang andal dan dieva-luasi secara periodik serta ditindak lanjuti untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran pada Program Studi yang diakreditasi dengan tujuan untuk memenuhi aspek	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Penerapan sistem berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah menerapkan sistem berbasis TIK yang terintegrasi untuk mendukung seluruh aktifitas penelitian yang mencakup	100%	100%	100%	100%	100%						

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2025

Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		Dokumentasi, Evaluasi, laporan, dan menyebarluaskan proses dan hasil penelitian serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut penerapan sistem TIK untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis sistem informasi											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Perguruan Tinggi dan/ atau UPPS memiliki sistem pengelolaan data dan informasi berbasis TIK.	UPPS memiliki kebijakan formal disertai implementasinya terkait pengembangan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk manajemen dan penge-lolaan data dan Informasi dan perguruan tinggi membuat rencana pengem-bangan terkait TIK untuk pengelolaan data dan informasi dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada	100%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		Program Studi yang diakreditasi											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Tersediannya dokumen formal yang mengatur mengenai layanan yang bertintegritas (bersih dan profesional) serta bukti keterlaksanaannya	UPPS memiliki dokumen dan bukti sah implementasi layanan yang berintegritas dan telah dievaluasi secara periodik (triwulan) pada prodi yang diakreditasi	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap tata pamong pengelolaan organisasi di level UPPS	UPPS melaksanakan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan serta mengolahnya dan digunakan untuk perbaikan secara konsisten yang mencakup 4 aspek di antaranya: 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sah, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta	100%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem.											
	Terlaksanakannya layanan yang bertintegritas (bersih dan profesional) serta bukti sah yang mendukungnya secara konsisten	UPPS telah menunjukkan berjalannya layanan berintegritas secara konsisten disertai bukti sah pendukungnya termasuk survey kepuasan layanan berintegritas dari stakeholder internal dan eksternal	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	UPPS memiliki fokus misi dan visi yang memayungi dengan visi keilmuan program studi yang diakreditasi serta dijalankan secara konsisten	(a) Visi keilmuan dan tujuan program studi yang diakreditasi telah dirumuskan dengan jelas dan selaras dengan deferensiasi misi dan visi UPPS											

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		maupun Perguruan Tinggi. (b) Program studi memiliki rujukan standar luaran, standar proses dan standar masukan yang memberikan arah yang jelas dalam pencapaian visi keilmuan dan tujuan program studi. (c) Tujuan program studi yang diakreditasi dievaluasi secara reguler dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan mutu berkelanjutan.											

## 6. Penelitian

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2132.8.2/ IKU DIRSAINTEK	Proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi ( <i>Scopus</i>	70%	20%	70%	70%	70%	70%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
	dan/atau <i>Web of Science</i> )												
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Pelaksanaan penelitian yang melibatkan mahasiswa	Dalam 3 tahun terakhir Program studi memiliki bukti sah praktik baik melak-sanakan penelitian dalam rangka mendi-dik mahasiswa menjadi seorang intelektual, membangun budaya penelitian, serta mengem-bangkan ilmu penge-tahuan dan teknologi yang dilakukan dengan memenuhi kaidah dan metode ilmiah sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik secara konsisten melakukan perbaikan kualitas secara berke-lanjutan	100%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Hasil-hasil penelitian bidang keilmuan Prodi diintegrasikan ke dalam kurikulum	Dalam tiga tahun terakhir Program studi telah mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan fokus diferensi-siasi	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		misi PT dalam bidang pendidikan atau penelitian atau PkM sebagai bahan kajian pengayaan, metode pembelajaran berbasis <i>research</i> dan kompetensi yang dibutuhkan sebagai peneliti dalam bidang keilmuan Program Studi secara konsis-ten melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan untuk pengembangan Program Studi											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Publikasi ilmiah DPR	Luaran Penelitian dalam 3 tahun yang dicapai dan sebagai penulis pertama: a) publikasi pada jurnal internasional dan nasional bereputasi, b) publikasi pada seminar internasional dan nasional, c) pagelaran/ pameran/ presentasi dalam forum di tingkat	100%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		internasional dan nasional, mencapai 100% dari seluruh DPR serta didukung dengan penjelasan faktor pendukung keberhasilan atau faktor penghambat luaran penelitian secara komprehensif serta upaya tindak lanjut perbaikan mutu berkelanjutan luaran penelitian.											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Perolehan dan analisis terhadap pengakuan yang diperoleh dosen tetap pada bidang penelitian	Dalam 3 tahun terakhir terbukti produktivitas luaran penelitian Program Studi sesuai dengan fokus diferensiasi misi PT dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM meliputi a) s.d. e) menunjukkan adanya saling keterkaitan dengan sitasi, dan rekognisi bidang keilmuan serta termanfaatkan oleh DUDIKA dan masyarakat.	100%	100%	100%	100%	100%						

### 7. Pengabdian Masyarakat

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2132.8.2/ IKU DIRSAINTEK	Proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	100%	70%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.4.5/ IKU DIRSAINTEK	Jumlah dosen, peneliti, dan/atau pereka-yasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri	100%	70%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.8.3/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Hasil analisis terhadap luaran Penelitian yang mengadopsi lisensi terbuka	UPPS dapat menunjukkan dengan jelas dan sistemik serta didukung dengan data-data yang lengkap analisis terhadap luaran	80%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
20  
25

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		penelitian yang mengadopsi lisensi terbuka dan/atau mekanisme lain yang dapat diakses oleh masyarakat dalam menyebarkan terutama yang dibiayai oleh Pemerintah, menunjukkan keberlanjutan penelitian sesuai peta jalan, kerja sama yang dilaksanakan, realisasi sumber dana penelitian dan pengembangan, serta pengembangan kurikulum/mata kuliah											
IKSK.2132.8.3/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Hasil analisis terhadap ketercapaian luaran penelitian	Program Studi yang diakreditasi dapat menunjukkan dengan jelas dan sistemik didukung dengan data-	80%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		data yang lengkap tentang analisis ketercapaian luaran penelitian sesuai pilihan diferensiasi misi perguruan tingginya yang fokus dalam bidang pendidikan atau penelitian atau pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan indikator kinerja dan target yang ditetapkan di antaranya: a) publikasi, b) HKI, c) produk/jasa, d) Buku ber-ISBN, Book Chapter											
IKSK.2132.8.5/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Penugasan dan peningkatan kompetensi dosen dalam melaksanakan PkM	UPPS memenuhi 4 unsur relevansi PkM dosen dan mahasiswa.	70%	100%	100%	100%	100%						
IKSK.2132.8.5/ BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	UPPS memiliki standar masukan PkM minimal	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah memiliki	70%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		bukti sah dan upaya mengembangkan Standar Masukan PkM minimal mencakup keempat aspek terkait secara komprehensif dan berkelanjutan											
	Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen bersama mahasiswa	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah dapat menunjukkan praktik baik melaksanakan kegiatan PkM oleh dosen bersama mahasiswa dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan secara konsisten empat aspek terkait: 1 s.d. 4 Kemudian secara konsisten melakukan	70%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		perbaiki kualitas PkM secara berkelanjutan.											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Hasil-hasil PkM diintegrasikan ke dalam kurikulum.	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah menunjukkan praktik baik mengintegrasikan kegiatan PkM ke dalam kurikulum untuk pengembangan program studi, secara konsisten melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan.	70%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Hasil analisis terhadap ketercapaian luaran Pengabdian kepada masyarakat	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah melakukan analisis terhadap luaran PkM yang memperhatikan kelima aspek terkait, secara konsisten melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan	70%	100%	100%	100%	100%						

PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

Penyusunan  
Tahun Anggaran  
**2025**

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
	Hasil analisis terhadap luaran Pengabdian kepada Masyarakat berupa rekognisi sesuai bidang keilmuan program studi	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah melakukan analisis terhadap luaran PkM secara konsisten melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan berupa Karya Dosen Tetap yang terekognisi/ diterapkan masyarakat sesuai pilihan diferensiasi misi PT yang fokus dalam bidang Pendidikan atau Penelitian atau PkM	70%	100%	100%	100%	100%						
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Pengakuan kepakaran profesional baik secara individu maupun lembaga dari masyarakat	Dalam 3 tahun terakhir UPPS telah mendapatkan pengakuan kepakaran profesional mencapai 100% dari seluruh DPR baik secara	70%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		individu maupun lembaga dari masyarakat, pemerintah dan industri pada level nasional atau internasional berupa karya DPR yang terekognisi/ diterapkan											
BAN PT (Syarat Perlu Unggul)	Karya DPR atau bersama mahasiswa yang terekognisi/ diterapkan masyarakat	UPPS memiliki karya DPR atau bersama mahasiswa yang terekognisi/ diterapkan masyarakat, sebagai pemegang HKI pertama: a) HKI (Paten, Paten Sederhana). b) HKI (Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.), c) Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk	70%	100%	100%	100%	100%						

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
		Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial, mencapai 100% dari seluruh DPR											

## 8. Kemitraan

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Kerangka Pendanaan					Unit Organisasi Pelaksana
				2026	2027	2028	202G	2025	2026	2027	2028	202G	
IKSK.2132.6.1/IKU DIRSAINTEK	Rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan start-up	50	10	50	50	50	50						
IKSK.2132.6.1/IKU DIRSAINTEK	Rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan industri	50	10	50	50	50	50						
IKSK.2132.6.1/IKU DIRSAINTEK	Rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan lembaga pemerintah	50	10	50	50	50	50						
IKSK.2132.6.1/IKU DIRSAINTEK	Rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan lembaga masyarakat, atau lembaga internasional	50	10	50	50	50	50						

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2025

20  
25  
Tahun Anggaran

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Unit Kerja
				2026	2027	2028	202G	
RIP IAIN SAS	Transformasi Kelembagaan IAIN ke UIN SAS Bangka Belitung	Status resmi UIN SAS terbit dan beroperasi penuh (transformasi kelembagaan tuntas)	Draft FS	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen akademik C administratif lengkap</li> <li>▪ Naskah Akademik Perubahan Bentuk disetujui Kemenag</li> <li>▪ Draf Statuta UIN SAS disusun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SK Perubahan Bentuk terbit</li> <li>▪ Statuta UIN SAS disahkan</li> <li>▪ Struktur Organisasi baru terbentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimal 2 fakultas baru terbentuk</li> <li>▪ Kurikulum berbasis integrasi keilmuan C OBE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transformasi kelembagaan berjalan efektif</li> <li>▪ Instrumen budaya kerja UIN SAS diterapkan</li> <li>▪ Capaian awal reputasi institusi terbentuk</li> </ul>	
RIP IAIN SAS	Pembukaan Program Studi Baru Strategis	≥5 prodi baru berbasis sains, teknologi, ekonomi digital, dan studi internasional	Draft FS	Dokumen akademik C administratif lengkap untuk pengusulan 5 prodi baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prodi baru memperoleh izin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Seluruh layanan akademik terdigitalisasi (LMS, SIAKAD, e-office) operasional C akreditasi awal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transformasi kelembagaan berjalan efektif</li> <li>▪ Instrumen budaya kerja UIN SAS diterapkan</li> <li>▪ Capaian awal reputasi institusi terbentuk</li> </ul>	
BAN PT	Jumlah Program Studi Terakreditasi Unggul	≥ 80% prodi unggul	≥50% prodi unggul	≥ 80% prodi unggul	≥ 80% prodi unggul	≥ 80% prodi unggul	≥ 80% prodi unggul	
BAN PT	Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan	Revisi kurikulum seluruh prodi dengan integrasi keislaman dan sains	100%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Menerapkan model pembelajaran digital interaktif, <i>blended learning</i> , dan pendekatan berbasis proyek. Mengembangkan <i>Learning Management System (LMS)</i> kampus terintegrasi.	100%	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus	150 artikel	50 artikel	150 artikel	150 artikel	150 artikel	150 artikel	

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

20  
25  
Tahun Anggaran

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Unit Kerja
				2026	2027	2028	202G	
QS Ranging/ THE	Jumlah Riset Kolaboratif Internasional	100 judul penelitian kolaboratif	50 judul penelitian kolaboratif	100 judul penelitian kolaboratif	100 judul penelitian kolaboratif	100 judul penelitian kolaboratif	100 judul penelitian kolaboratif	
QS Ranging/ THE	Program Pengabdian Berbasis Riset	100% kegiatan berbasis riset	30% kegiatan berbasis riset	100% kegiatan berbasis riset	100% kegiatan berbasis riset	100% kegiatan berbasis riset	100% kegiatan berbasis riset	
QS Ranging/ THE	Dosen dan mahasiswa menghasilkan riset terapan yang bermanfaat bagi masyarakat.	100%	10%	50%	80%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Dosen dan mahasiswa Mengembangkan prototipe dan model inovasi sosial di bidang ekonomi syariah, pendidikan, dan teknologi.	100%	10%	50%	80%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Partisipasi mahasiswa melalui kegiatan KKN tematik berbasis pengembangan desa.	100%	50%	80%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Dampak Sosial C Ekonomi Masyarakat	Penguatan desa binaan C pemberdayaan lokal	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Transformasi Kelembagaan IAIN → UIN SAS Bangka Belitung	Status resmi UIN SAS terbit dan beroperasi penuh (transformasi kelembagaan tuntas)	10%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Pembukaan Program Studi Baru Strategis	≥5 prodi baru berbasis sains, teknologi, ekonomi digital, dan studi internasional	10%	100%	100%	100%	100%	

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026

20  
25  
Tahun Anggaran

Kode Sasaran/Acuan	Indikator	Standar	Baseline	Target				Unit Kerja
				2026	2027	2028	202G	
QS Ranging/ THE	Sistem Manajemen Terintegrasi	100% layanan akademik dan keuangan digital	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Jumlah MoU Internasional Terimplementasi	100 lembaga dan 100 Kegiatan	10%	50%	80%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Program Kelas Internasional	10 prodi	0%	4 prodi	7 prodi	8 prodi	10 10%	
QS Ranging/ THE	Peningkatan Fasilitas Akademik C Laboratorium	Kampus digital dan laboratorium terpadu	20%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Diversifikasi Pendanaan	APBN dan BLU	100%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Penerapan sistem penghargaan dan tunjangan berbasis kinerja tridarma. Meningkatkan fasilitas kesejahteraan dasar bagi dosen dan tenaga kependidikan.	100%	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Dosen dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan konferensi internasional.	100%	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Pusat data universitas ( <i>data center</i> ) dan sistem keamanan siber internal diterapkan dalam tata kelola IAIN SAS	100%	50%	100%	100%	100%	100%	
QS Ranging/ THE	Penerapan sistem keuangan digital terintegrasi dan audit internal reguler.	100%	50%	100%	100%	100%	100%	

PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSP.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly adalah ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan (peningkatan) jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar pada Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) atau Ma'had Aly dari satu tahun ke tahun berikutnya. Data dihitung berdasarkan laporan resmi dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Keagamaan (PD-DIKTI Kemenag dan/atau EMIS).	Semakin tinggi persentase pertumbuhan mahasiswa aktif, semakin menunjukkan adanya peningkatan minat, akses, dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan tinggi keagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah mahasiswa aktif tahun berjalan</li> <li>Jumlah mahasiswa aktif tahun sebelumnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan mahasiswa baru (PMB);</li> <li>Registrasi ulang mahasiswa lama;</li> <li>Pembaruan data mahasiswa di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Keagamaan (PD-DIKTI atau EMIS);</li> <li>Evaluasi status aktif mahasiswa oleh perguruan tinggi keagamaan (PTK) setiap semester</li> </ul>	-PD DIKTI; EMIS; - Laporan Akademik Internal Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK); =Laporan Evaluasi Daya Tampung dan Capaian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa dihitung dengan membandingkan jumlah mahasiswa pada tahun berjalan terhadap jumlah mahasiswa pada tahun sebelumnya, lalu dikalikan 100%.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			
IKSK.1.21 32	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan													

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026



PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.1.213 2.1	Persentase PTK/Ma'had Aly yang memenuhi standar sarana prasarana Perguruan Tinggi	Persentase Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta, yang telah memenuhi kriteria minimal standar sarana dan prasarana pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku (misalnya Permendikbud No. 46 Tahun 2016 atau regulasi teknis lainnya yang relevan), termasuk ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, fasilitas umum, dan penunjang akademik lainnya.	Semakin tinggi persentase PTKI yang memenuhi standar sarana dan prasarana, maka semakin baik kapasitas institusi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa. Indikator ini juga mencerminkan kualitas tata kelola perguruan tinggi dari aspek infrastruktur fisik.	Indikator ini dihitung dengan membagi jumlah PTKI yang memenuhi seluruh atau sebagian besar komponen standar sarana dan prasarana perguruan tinggi dengan jumlah total PTKI yang dievaluasi, lalu dikalikan 100 persen.	audit sarana dan prasarana oleh tim internal atau eksternal; verifikasi data sarana prasarana dalam EDPT atau PDD-PTK; monitoring dan evaluasi pemenuhan standar oleh LPMI; pemutakhiran data sarana prasarana di EMIS; pembangunan dan pengadaan fasilitas sesuai standar minimal; serta penyusunan rencana pengembangan sarana prasarana dalam Renstra atau RIP.	Data Primer:	Persentase PTKI yang memenuhi standar sarana-prasarana dihitung dengan membandingkan jumlah PTKI yang lulus verifikasi seluruh kriteria minimal (berdasarkan regulasi) terhadap total PTKI yang dinilai, kemudian dikalikan 100%. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, observasi lapangan, dan penilaian kesesuaian dengan daftar standar (misal: ruang belajar, laboratorium, perpustakaan). Hasilnya dinyatakan dalam persentase (%) dengan skala 0-100%.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.1.213 2.3	Persentase prodi yang memenuhi sarana prasarananya	Indikator ini mengukur persentase program studi (prodi) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang telah memenuhi standar sarana dan prasarana minimal sesuai ketentuan, seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 46 Tahun 2016 dan (SNDIKTI)	Indikator ini mencerminkan kesiapan infrastruktur pada tingkat program studi dalam mendukung proses pendidikan. Semakin tinggi persentasenya, semakin baik mutu layanan pendidikan di tingkat prodi dan semakin besar kemungkinan peningkatan kualitas akreditasi.	Jumlah program studi yang telah memenuhi standar sarana dan prasarana minimal dibagi dengan jumlah total program studi yang dinilai pada tahun berjalan, kemudian dikalikan 100 persen.	pemutakhiran data EMIS dan PDDikti; evaluasi internal oleh perguruan tinggi; visitasi akreditasi oleh BAN-PT atau LAM; dan audit sarana prasarana oleh unit penjaminan mutu.	Data diperoleh dari Sistem EMIS Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), laporan akreditasi BAN-PT atau LAM, serta dokumen evaluasi internal program studi oleh masing-masing perguruan tinggi.	Metode penghitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah program studi yang telah memenuhi standar minimal sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam regulasi (misalnya Permendikbudristek No. 46 Tahun 2016) dengan jumlah total program studi yang ada pada tahun berjalan, kemudian dikalikan 100 persen.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
IKSK.1.213 2.4	Persentase PTK/Ma'had Ali yang menyediakan fasilitas yang mendukung Pendidikan Tinggi berbasis gender dan inklusif	Persentase Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) dan Ma'had Aly yang memiliki dan mengoperasikan sarana/prasarana ramah difabel serta dukungan layanan untuk mahasiswa berkebutuhan guna menjamin aksesibilitas, kesetaraan, dan keberlanjutan belajar.	Indikator ini mengukur sejauh mana satuan pendidikan tinggi keagamaan memenuhi prinsip inklusivitas dalam penyediaan layanan pendidikan.	a. Jumlah PTKI yang menyediakan fasilitas yang mendukung Pendidikan Tinggi inklusif b. Jumlah PTKI	Pemantauan dan pelaporan sarana/prasarana oleh PTK/Ma'had Aly; pelaksanaan audit aksesibilitas kampus; pengisian instrumen evaluasi diri oleh satuan pendidikan.	Sistem Informasi Manajemen PTK/Ma'had Aly; laporan evaluasi kelembagaan; hasil visitasi atau monitoring Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; basis data EMIS.	Jumlah PTK/Ma'had Aly yang menyediakan fasilitas inklusif dibagi dengan jumlah total PTK/Ma'had Aly, dikalikan 100.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional		
IKSK.1.213 2.5	Prosentase PTK yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Persentase Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang secara resmi membentuk dan mengoperasikan Unit Layanan Disabilitas (ULD) sebagai lembaga internal yang memberikan dukungan bagi mahasiswa penyandang disabilitas dalam proses belajar dan kehidupan kampus.	Semakin tinggi persentase indikator ini, semakin menunjukkan semakin banyak PTK yang memiliki kesiapan dan komitmen PTK dalam menyediakan dukungan kelembagaan terhadap pemenuhan hak pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas.	a. Jumlah PTKI yang memiliki ULD b. Jumlah PTKI	Pendataan kelembagaan oleh PTK; pengisian profil institusi pada sistem pelaporan; pemantauan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.	Sistem Informasi EMIS; laporan kelembagaan Direktorat PTKI; hasil monitoring dan evaluasi kelembagaan tahunan; pelaporan kinerja PTK.	Jumlah PTK yang memiliki ULD dibagi dengan jumlah total PTK, dikalikan 100.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional		

Penyusunan  
**PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL**  
 TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026



PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.2.21 32	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau													
IKSK.2.213 2.1	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa aktif pada Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang menerima beasiswa, baik dari sumber internal (Kementerian Agama, PTK itu sendiri) maupun eksternal (LPDP, Pemda, mitra swasta, luar negeri, dll.) dalam satu tahun akademik.	Semakin tinggi persentase mahasiswa penerima beasiswa, menunjukkan semakin kuatnya dukungan pembiayaan pendidikan dan semakin baiknya akses dan keberpihakan terhadap mahasiswa berprestasi atau kurang mampu secara ekonomi. Angka ini juga mencerminkan daya tarik dan kredibilitas PTK di mata pemberi beasiswa.	Jumlah mahasiswa aktif pada tahun akademik tertentu; Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai skema (per jenis/sumber beasiswa)	Seleksi dan penetapan penerima beasiswa (Bidikmisi, KIP Kuliah, Beasiswa Tahfidz, LPDP, Baznas, Mitra, dll.); Updating data mahasiswa di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-DIKTI Kemenag/EMIS PTKI); Pelaporan dan rekap data beasiswa oleh Bagian Kemahasiswaan, Biro Akademik, atau unit pengelola beasiswa di PTK	EMIS PTKI / PD-DIKTI Kemenag; Sistem Informasi Beasiswa PTK (internal); Laporan tahunan rektorat atau bagian kemahasiswaan	Persentase dihitung dengan membagi jumlah mahasiswa penerima beasiswa terhadap jumlah total mahasiswa aktif dalam tahun akademik tertentu, lalu dikalikan 100 persen	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.2.213 2.2	Persentase mahasiswa kategori UKT kelompok I	indikator ini menunjukkan proporsi mahasiswa yang terdaftar dalam PTKIN dan masuk dalam kategori Kelompok I UKT yang umumnya diperuntukkan bagi mahasiswa dari keluarga dengan penghasilan rendah.	Adanya ketentuan UKT yang diberikan kepada mahasiswa kelompok I ditetapkan paling sedikit 5 persen dari jumlah mahasiswa yang diterima di setiap program studi pada PTN sesuai Permenristek Dikti Nomor 22 Tahun 2015.	1. Jumlah mahasiswa keseluruhan; 2. Jumlah mahasiswa UKT Kelompok I.	-Pendataan ekonomi mahasiswa; - Penetapan kelompok UKT; Pelaporan dan monitoring - Pencatatan jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria Kelompok I UKT.	EMIS	Persentase Mahasiswa UKT Kelompok I = (jumlah mahasiswa PTKI UKT Kelompok 1 dibagi jumlah mahasiswa PTKI) x 100%	persentase	SK Penetapan Kelompok UKT kelompok I pada tiap PTKI terbit sesuai KMA 368 Tahun 2024.	Mahasiswa UKT Kelompok I s.d. VIII pada tiap prodi di PTKI	Nasional	Terbuka Umum	Emis	Direktorat PTKI, Ditjen Pendis
IKSK.2.213 2.3	Persentase peningkatan animo mahasiswa baru	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa yang mendapatkan pembebasan total atau sebagian dari biaya kuliah (baik melalui beasiswa, keringanan biaya, atau program bantuan keuangan biasanya melalui jalur afirmasi, prestasi atau teladan) dalam suatu periode akademik tertentu, dibandingkan dengan total mahasiswa aktif di institusi tersebut.	Nilai Tinggi: Menunjukkan tingginya aksesibilitas mahasiswa terhadap bantuan keuangan, yang dapat mencerminkan komitmen institusi dalam mendukung mahasiswa kurang mampu atau berprestasi.	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pembebasan uang kuliah (X); Total mahasiswa aktif terdaftar (Y).	variabel X: Pendaftaran dan seleksi program beasiswa/keringanan biaya, Verifikasi kelayakan mahasiswa (misal: kondisi ekonomi, prestasi akademik/non-akademik), Penerbitan keputusan resmi pembebasan biaya oleh institusi. Variabel Y: Proses administrasi registrasi mahasiswa per	Variabel X: Database bagian keuangan atau biro kemahasiswaan yang mencatat penerima beasiswa/keringanan biaya; Variabel Y: Sistem informasi akademik (SIA) atau registrasi mahasiswa.	Indikator ini dihitung dengan membandingkan jumlah mahasiswa penerima pembebasan biaya (X) terhadap total mahasiswa aktif (Y) dalam periode tertentu, lalu dikalikan 100%, menggunakan rumus $(X/Y) \times 100\%$ . Data X diperoleh dari catatan beasiswa atau bantuan keuangan institusi, sedangkan Y bersumber dari	persentase	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
					semester/tahun akademik.		sistem informasi akademik.							
IKSK.2.213 2.4	Proporsi mahasiswa baru yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas	Persentase mahasiswa baru yang terdaftar pada perguruan tinggi keagamaan yang memenuhi kriteria mutu tertentu, seperti akreditasi unggul/baik sekali, masuk dalam pemeringkatan nasional/internasional, atau memenuhi indikator minimal kualitas institusi pendidikan tinggi.	Semakin tinggi proporsi mahasiswa baru yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas, semakin menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan tinggi keagamaan serta semakin terbukanya akses terhadap pendidikan yang relevan, unggul, dan berdaya saing.	a. Jumlah mahasiswa baru di PTKI terakreditasi minimum baik sekali atau B b. Jumlah mahasiswa baru PTKI	- Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB); - Penetapan dan evaluasi status akreditasi PTK; -- Pembaruan data institusi pada sistem pemeringkatan atau akreditasi	- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Keagamaan (PD-DIKTI Keagamaan); - EMIS (untuk PTK di bawah Kemenag); - BAN-PT atau LAMDIK/LAM EMBA (data akreditasi)	(Jumlah mahasiswa baru di PT berkualitas / Jumlah total mahasiswa baru di seluruh PTK) × 100%. Kategori perguruan tinggi berkualitas ditentukan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama atau lembaga akreditasi dan pemeringkatan yang diakui.	persentase	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.2.213 2.5	Proporsi mahasiswa baru berkuliah di Prodi STEM terakreditasi unggul	Persentase mahasiswa baru yang terdaftar di program studi bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) yang telah memperoleh status akreditasi unggul dari lembaga akreditasi yang diakui.	Indikator ini mencerminkan kualitas akses awal mahasiswa terhadap program studi unggulan di bidang STEM dalam lingkup pendidikan tinggi keagamaan Islam.	a. Jumlah mahasiswa baru yang berkuliah di Prodi STEM terakreditasi unggul b. Jumlah mahasiswa baru yang berkuliah di Prodi STEM	Penerimaan mahasiswa baru di PTK Islam; pendataan akreditasi prodi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri; verifikasi status akreditasi prodi saat pendaftaran mahasiswa.	Database Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti); data akreditasi BAN-PT/LAMEMBA/LAMINFOKES/LAMSAMA; laporan penerimaan mahasiswa baru dari PTK Islam.	Jumlah mahasiswa baru pada Prodi STEM terakreditasi unggul dibagi dengan jumlah total mahasiswa baru pada Prodi STEM, dikalikan 100.	persentase	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional			
SS.2	Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas													
IKSS.2.1	Persentase lulusan pendidikan tinggi Keagamaan/Mahad Aly yang mendapatkan pekerjaan /bekerja dalam waktu kurang dari 1 tahun													
SP.2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSP.2.1	Persentase PTK/Ma'had Aly yang terakreditasi	Proporsi dari seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang telah memperoleh status akreditasi institusi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) terhadap total PTK yang terdaftar secara resmi.	Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak PTK yang telah dinilai memenuhi standar minimum mutu yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi.	- Jumlah mahasiswa aktif tahun berjalan - Jumlah mahasiswa aktif tahun sebelumnya	- Penerimaan mahasiswa baru (PMB); - Registrasi ulang mahasiswa lama; - Pembaruan data mahasiswa di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Keagamaan (PD-DIKTI atau EMS); - Evaluasi status aktif mahasiswa oleh perguruan tinggi keagamaan (PTK) setiap semester	-PD DIKTI; - EMIS; - Laporan Akademik Internal Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK); =Laporan Evaluasi Daya Tampung dan Capaian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) ;Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) - Data akreditasi PTK (jika berlaku); Kementerian Agama Republik Indonesia - Daftar resmi PTK yang terdaftar.	Persentase dihitung dengan membagi jumlah PTK yang telah memperoleh nilai akreditasi institusi dengan jumlah total PTK yang tercatat secara resmi, kemudian dikalikan 100 persen.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			
IKSK.3.21 32	Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi													

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2025



PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.3.213 2.1	Persentase perguruan tinggi yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	Perguruan tinggi yang memiliki keunggulan sesuai center of excellent PT dan diberikan mandat diferensiasi misi dari Dirjen	Perguruan tinggi yang memiliki pusat keunggulan dan di SK kan oleh Dirjen.	Peta keunggulan perguruan tinggi	Jumlah perguruan tinggi yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	PDDIKTI, EMIS, BAN-PT		Satuan	31 Desember	Kumulatif	Nasional	ya	PDDIKTI, EMIS, BAN-PT	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
IKSK.3.213 2.2	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul	Indikator yang mengukur proporsi program studi di suatu institusi pendidikan yang berhasil mendapatkan status akreditasi unggul dari lembaga akreditasi yang berwenang	Semakin tinggi persentase prodi yang mendapat akreditasi unggul menunjukkan bahwa banyak program studi di institusi tersebut memenuhi standar kualitas pendidikan yang tinggi	[a] Jumlah program studi [b] Jumlah program studi terakreditasi unggul	pengisian borang akreditasi; verifikasi dokumen pendukung; asistensi dan workshop persiapan akreditasi; simulasi visitasi internal; visitasi asesor; serta pemutakhiran dokumen pasca-asesmen.	PDDIKTI, EMIS, BAN-PT, LAMDIK, LAMEMBA	$x = (a/b) \times 100\%$ a. Jumlah prodi terakreditasi unggul b. Jumlah total program studi	Persentase (%)	31 Desember	Kumulatif	Nasional	Ya	1. Portal Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) 2. Portal Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (Portal BANPT) 3. Portal Education Management Information System (EMIS) 4. Portal Lembaga Akreditasi Mandiri	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
IKSK.3.213 2.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi	Indikator yang mengukur proporsi LPTK yang telah mendapatkan akreditasi Unggul dari badan akreditasi yang berwenang, menunjukkan bahwa lembaga	Menunjukkan bahwa banyak LPTK telah memenuhi standar akreditasi, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang bai	[a] Jumlah LPTK terakreditasi Unggul [b] Jumlah LPTK	pengisian borang akreditasi lembaga; verifikasi kelengkapan dokumen (kurikulum, dosen, sarpras); pelaksanaan evaluasi diri oleh unit penjaminan	Emis	$x = (a/b) \times 100\%$ a. Jumlah LPTK terakreditasi b. Jumlah total LPTK	Persentase (%)	31 Desember	Kumulatif	Nasional	Ya	Ya	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		tersebut memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan			mutu; visitasi asesor BAN-PT atau LAM; tindak lanjut perbaikan berdasarkan rekomendasi asesmen; penerbitan sertifikat akreditasi.									
IKSK.3.213 2.4	Persentase program studi Program Profesi Guru (PPG) yang terakreditasi unggul	indikator untuk mengukur proporsi program studi PPG yang telah mendapatkan akreditasi dengan predikat unggul dari lembaga akreditasi yang berwenang	semakin tinggi persentase PPG yang terakreditasi unggul menunjukkan bahwa banyak program studi PPG memenuhi standar kualitas yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan guru	[a] Jumlah program studi PPG terakreditasi Unggul [b] Jumlah program studi PPG	penyusunan dan pengisian borang unggul PPG; pengumpulan bukti pendukung (silabus, profil dosen, sarpras); asistensi persiapan akreditasi oleh tim internal; simulasi visitasi internal; visitasi asesor akreditasi; revisi dokumen pasca-asesmen menuju standar unggul.	PDDIKTI, EMIS, BAN-PT, LAMDIK, LAMEMBA	$x = (a/b) \times 100\%$  a. Jumlah Program studi terakreditasi unggul b. Jumlah program studi PPG	Persentase (%)	31 Desember	Kumulatif	Nasional	Ya	Ya	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
SP.3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
IKSP.3.1	Persentase dosen PTK/Ma'had Aly yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	Indikator ini mengukur proporsi dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang telah mengikuti dan lulus program sertifikasi peningkatan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Lembaga Pengembangan Pendidikan Tinggi, maupun lembaga penyelenggara pelatihan profesional bereputasi nasional atau internasional.	Angka yang tinggi pada indikator ini menunjukkan komitmen dan investasi PTK dalam pengembangan kualitas dosen, serta kesiapan dosen dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21, termasuk pedagogik, teknologi informasi, dan penguatan moderasi beragama. Sertifikasi menjadi bukti formal atas peningkatan profesionalisme dosen.	Jumlah dosen PTK yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi; Jumlah total dosen tetap di PTK	Pelatihan Sertifikasi Pendidik Profesional ; Workshop dan pelatihan kompetensi berbasis SKKNI; Pelatihan berbasis Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Sertifikasi dosen oleh lembaga pelatihan tersertifikasi BNSP atau mitra pemerintah	Laporan pelatihan dan sertifikasi dari PTK; Sistem Informasi Sertifikasi Dosen (Simpatika, EMIS, atau lainnya); Laporan Pusat Pengembangan dan SDM PTK	Persentase dihitung dengan membagi jumlah dosen tetap PTK yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi terhadap jumlah total dosen tetap PTK, lalu dikalikan 100 persen.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional		
SK.4.2132	Terpenuhinya Kualifikasi dosen sesuai dengan standar minimal												

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.4.213 2.1	Persentase dosen berkualifikasi akademik S3	Indikator untuk mengukur proporsi jumlah dosen yang memiliki kualifikasi akademik S3, menunjukkan proses pendidikan di PTKI diselenggarakan oleh dosen yang berkualitas dan kompeten	Semakin tinggi persentase dosen berkualifikasi akademik S3, semakin berkualitas penyelenggaraan pendidikan di PTKI. Hal ini menandai bahwa dosen yang mengajar merupakan SDM yang berkualitas dan kompeten.	[a] Jumlah dosen yang berkualifikasi akademik S3 [b] Jumlah dosen di PTKI	pendataan dan verifikasi ijazah S3 dosen; pemutakhiran data kualifikasi di sistem kepegawaian (SISTER/PDDikti); validasi oleh unit SDM atau Lembaga Penjaminan Mutu Internal; koordinasi laporan kualifikasi dosen ke pusat; serta pelaporan periodik kualifikasi akademik.	PD Dikti, BAN-PT	$x = (a/b) \times 100\%$ a. Jumlah dosen yang berkualifikasi akademik S3 b. Jumlah dosen di PTKI	Persentase (%)	31 Desember	Kumulatif	Nasional	Ya	Ya	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
	(a) total													
	(b) STEM													
	(c) non STEM													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.4.213 2.2	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Persentase dosen tetap pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang memiliki pengalaman profesional di luar lingkungan kampus, termasuk namun tidak terbatas pada industri, lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi internasional, atau lembaga riset independen, baik dalam bentuk magang, kerja profesional, keterlibatan dalam proyek, maupun penugasan resmi.	Semakin tinggi persentase dosen yang memiliki pengalaman di luar kampus, semakin besar potensi peningkatan relevansi pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat terhadap kebutuhan nyata di luar lingkungan akademik.	[a] Jumlah dosen tetap dengan pengalaman profesional di luar kampus [b] Jumlah total dosen tetap aktif	-Pendataan riwayat pengalaman profesional dosen melalui sistem informasi sumber daya manusia (SIMPEG, SISTER, atau EMIS PTKI); - Survei atau pelaporan langsung dari dosen terkait pengalaman profesional di luar kampus.; - Verifikasi dokumen pendukung, seperti surat tugas, surat keterangan kerja/magang, kontrak proyek, atau laporan keterlibatan kegiatan profesional; - Audit mutu internal dan eksternal perguruan tinggi; - Pelatihan tracer karier dosen dan pemetaan jejaring kerja sama institusional.	-Laporan BKD atau LKD Dosen; - Dokumen penugasan resmi oleh pimpinan PTK; -Survei tracer profesional dosen oleh LPM atau unit SDM PTK; - Data kerja sama lembaga dengan pihak eksternal (MoU/MoA)	Metode penghitungan dilakukan dengan membagi jumlah dosen tetap pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang memiliki pengalaman profesional di luar kampus—melalui kegiatan seperti magang, kerja profesional, penugasan proyek, atau keterlibatan pada institusi di luar pendidikan tinggi—dengan jumlah total dosen tetap yang tercatat aktif. Hasil pembagian tersebut kemudian dikalikan seratus untuk memperoleh persentasenya.	persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangun)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.4.213 2.3	Persentase dosen yang menduduki jabatan lektor / lektor kepala/guru besar	Persentase dosen tetap pada Perguruan Tinggi Keagamaan yang telah memperoleh jabatan fungsional akademik minimal Lektor, termasuk Lektor Kepala dan Guru Besar, dari total dosen tetap yang tercatat aktif.	Semakin tinggi persentasenya, menunjukkan semakin banyak dosen yang telah memenuhi kualifikasi akademik dan administratif untuk jabatan fungsional menengah dan tinggi.	1. Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar; 2. Jumlah total dosen tetap aktif di bawah naungan Kementerian Agama.	-Penetapan jabatan fungsional dosen oleh instansi berwenang (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam atau perguruan tinggi); -Pelaporan data melalui pangkalan data dosen (Sister, EMIS, atau PDDIKTI); -Proses pembinaan dan peningkatan karier dosen melalui kegiatan pelatihan, publikasi ilmiah, dan pengusulan jabatan akademik.	- SISTER (Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi) Kementerian Agama; - EMIS (Education Management Information System); - Pangkalan Data Dikti (PDDIKTI) untuk validasi eksternal; - Laporan perguruan tinggi keagamaan	Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan jumlah dosen tetap yang telah memiliki jabatan fungsional akademik minimal Lektor (termasuk Lektor Kepala dan Guru Besar) dengan jumlah total dosen tetap aktif di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan.	persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.4.213 2.4	Persentase dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi	total dosen yang berpartisipasi dalam program pelatihan atau pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.	Semakin tinggi dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi menunjukkan komitmen institusi terhadap pengembangan profesional dosen, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian	[a] Jumlah dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi [b] Jumlah dosen di PTKI		0	$x = (a/b) \times 100\%$ a. Jumlah dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi b. Jumlah total dosen	Persentase (%)	31 Desember	berdasarkan jenis program : a. Pelatihan akademik b. pelatihan non akademik c. seminar dan konferensi  Berdasarkan tingkat partisipasi : a. Tinggi, >75% b. sedang, 50%-75% c. Rendah, <50%	Nasional	Ya	Ya	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
IKSK.4.213 2.5	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	Persentase dosen PTKI yang tercatat sebagai narasumber (pemakalah atau pembicara) pada konferensi nasional atau internasional dalam satu tahun akademik.	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin aktif dosen PTKI dalam forum ilmiah nasional dan internasional.	Jumlah dosen narasumber; jumlah total dosen	Pelaporan dosen sebagai narasumber konferensi; rekap data kehadiran dalam konferensi nasional dan internasional.	Laporan tahunan PTKI; EMIS; sistem informasi konferensi ilmiah	Jumlah dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional/internasional dibagi jumlah total dosen PTKI, dikalikan 100.	Persentase (%)	31 Desember	Non-kumulatif (tahunan)				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
IKSK.4.213 2.6	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri	Perbandingan antara jumlah dosen asing yang aktif mengajar di PTKI dengan jumlah total dosen tetap dalam negeri pada tahun berjalan.	Semakin tinggi rasio menunjukkan peningkatan internasionalisasi tenaga pengajar di PTKI.	Jumlah dosen asing; jumlah dosen dalam negeri	Pendataan dosen asing dan dosen dalam negeri oleh PTKI melalui laporan kepegawaian atau EMIS.	Laporan kepegawaian PTKI; EMIS	Jumlah dosen asing dibagi jumlah dosen dalam negeri.	Rasio	31 Desember	Non-kumulatif (tahunan)			
SP.3	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas												
IKSP.3.2	Persentase tenaga kependidikan PTKI/Ma'had Aly yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	Indikator ini mengukur proporsi tenaga kependidikan (tendik) di Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang telah mengikuti dan lulus program sertifikasi peningkatan kompetensi, baik di bidang manajerial, administrasi, layanan akademik, teknologi	Angka yang tinggi mencerminkan kapasitas manajemen dan layanan akademik yang makin profesional di lingkungan PTK. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kompetensi kerja sesuai standar dan mampu mendukung pencapaian mutu	Jumlah tenaga kependidikan PTK yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi; Jumlah total tenaga kependidikan di PTK	Pelatihan berbasis SKKNI bagi tenaga administrasi, keuangan, kepegawaian; Pelatihan dan sertifikasi layanan akademik berbasis digital; Workshop penguatan sistem informasi akademik dan layanan administrasi; Sertifikasi oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) sesuai bidangnya.	Laporan pelatihan dan sertifikasi dari PTK; Sistem Informasi Sertifikasi Dosen (Simpatika, EMIS, atau lainnya); Laporan Pusat Pengembangan SDM PTK; Laporan pelatihan dan sertifikasi	Persentase dihitung dengan membagi jumlah tenaga kependidikan yang telah memperoleh sertifikasi kompetensi terhadap jumlah total tenaga kependidikan di PTK, lalu dikalikan 100 persen.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional		

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2025

20  
25  
Tahun Anggaran

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		informasi, keuangan, dan bidang lainnya sesuai tugas dan fungsinya.	tata kelola PTK secara berkelanjutan.			dari PTK Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kementerian Agama (SIMPEG/PTK ISDM); Data Pusat Pengembangan SDM PTK								
SK.5.2132	Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan pada PTK													
IKSK.5.213 2.1	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional	Persentase yang menunjukkan tingkat keterisian jabatan fungsional tenaga kependidikan (tendik) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam atau satuan pendidikan Islam, dibandingkan dengan jumlah kebutuhan ideal atau formasi yang telah ditetapkan sesuai dengan	Semakin tinggi persentase pemenuhannya, semakin optimal kinerja manajerial dan pelayanan pendidikan yang dapat diberikan oleh lembaga pendidikan.	a. Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional b. Jumlah tenaga kependidikan	Penyusunan dan pemutakhiran peta jabatan serta analisis beban kerja; -Pendataan tenaga kependidikan melalui sistem informasi SDM; - Proses pengangkatan dan penetapan jabatan fungsional oleh instansi pembina; -Verifikasi dan validasi data jabatan fungsional oleh unit kepegawaian atau	-Sistem Informasi Kepegawaian Kementerian Agama (SIKEP); - Peta Jabatan dan Formasi Jabatan; - Hasil Analisis Jabatan dan Beban Kerja; -Laporan kepegawaian dari satuan kerja dan satker pendidikan	Penghitungan dilakukan dengan menjumlahkan tenaga kependidikan yang telah secara sah menduduki jabatan fungsional aktif sesuai SK jabatan fungsional yang berlaku. Angka ini kemudian dibandingkan dengan jumlah kebutuhan tenaga kependidikan yang ditetapkan dalam peta jabatan dan	Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		peta jabatan dan analisis beban kerja.			Biro Kepegawaian Kemenag		analisis beban kerja untuk tahun berjalan. Nilai persentase diperoleh dari hasil perbandingan tersebut yang dikalikan seratus persen.							
IKSK.5.213 2.2	Persentase tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Persentase tenaga kependidikan (tendik) yang telah mengikuti kegiatan pengembangan atau peningkatan kompetensi melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknis, kursus, magang, atau bentuk pembelajaran lainnya yang diakui secara formal oleh instansi pembina dalam satu tahun anggaran.	Semakin tinggi nilainya, semakin luas cakupan pembinaan SDM tendik yang dilakukan untuk mendukung efisiensi dan mutu layanan pendidikan di satuan kerja.	a. Jumlah tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi b. Jumlah tenaga kependidikan	-Pelatihan teknis dan fungsional bagi tenaga kependidikan; - Bimbingan teknis pengelolaan kepegawaian, keuangan, layanan publik, dll; - Program peningkatan kapasitas berbasis digital (e-learning, webinar); - Sertifikasi kompetensi jabatan; -Magang dan studi banding	-Sistem Informasi Kepegawaian Kementerian Agama (SIKEP); - Data pelatihan dan bimtek dari Pusdiklat dan Balai Diklat; - Laporan kegiatan peningkatan kapasitas dari satuan kerja; - Dokumen sertifikat, daftar hadir, dan laporan hasil pelatihan		Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangun)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
SP.4	Meningkatnya daya saing lulusan PTK/Ma'had Aly													
IKSP.4.1	Rata-rata masa tunggu lulusan pendidikan tinggi keagamaan Islam untuk mendapatkan pekerjaan	Indikator ini mengukur rata-rata waktu (dalam bulan) yang dibutuhkan oleh lulusan pendidikan tinggi di bawah Kementerian Agama (PTK Islam) untuk memperoleh pekerjaan pertama setelah kelulusan, baik sebagai pegawai tetap, kontrak, wirausaha, atau profesi lainnya yang relevan.	Semakin pendek masa tunggu, semakin baik daya serap lulusan oleh dunia kerja dan semakin tinggi keterkaitan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Angka ini mencerminkan efisiensi transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja.	Tanggal kelulusan lulusan PTK; Tanggal mulai bekerja pertama kali setelah lulus; Jumlah lulusan yang melaporkan masa tunggu pekerjaan	Tracer Study (pelacakan lulusan) yang dilakukan oleh PTK; Survei alumni secara daring atau luring; Integrasi pelaporan dalam sistem PD-DIKTI Kemenag atau EMIS PTK; Sinkronisasi data lulusan dengan ketenagakerjaan (misalnya melalui Kemnaker, BPS, atau platform pekerjaan)	Data tracer study internal PTK; Pusat Karir dan Layanan Alumni (Career Center PTK); EMIS PTK atau SILEMKERMA Kementerian Agama; Basis data pekerjaan nasional	Rata-rata masa tunggu dihitung dengan menjumlahkan seluruh masa tunggu lulusan (dalam bulan) sejak tanggal kelulusan hingga memperoleh pekerjaan pertama, lalu dibagi dengan jumlah total lulusan yang terdata dalam tracer study;	bulan	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional			
SK.6.2132	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja													
IKSK.6.213 2.1	Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi S1) dengan pengalaman 1 (satu) semester di luar kampus	Persentase lulusan program sarjana (S1) dari Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran di	Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak lulusan yang telah mengalami pembelajaran kontekstual, sesuai semangat	a. Jumlah lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi S1) dengan pengalaman 1 (satu)	-Magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL); -Proyek di desa, pengabdian masyarakat, KKN tematik; - Pertukaran mahasiswa ke luar	-Data akademik lulusan dari Sistem Informasi Akademik (SIKAD); - Laporan	Jumlah lulusan program sarjana (S1) yang telah menyelesaikan minimal satu semester pengalaman pembelajaran di	Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		luar kampus sekurang-kurangnya selama satu semester atau setara, sebagai bagian dari kurikulum akademik dan pembentukan kompetensi.	Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM).	semester di luar kampus b. Jumlah lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi S1)	PTK; -Asistensi mengajar di satuan pendidikan; - Penelitian dan proyek independen di luar kampus; -Kegiatan kewirausahaan mahasiswa	pelaksanaan program MBKM di PTK; - Rekapitulasi kegiatan mahasiswa dari Bagian Kemahasiswaan dan Prodi; -Bukti keikutsertaan mahasiswa (surat tugas, laporan kegiatan, sertifikat, atau hasil penilaian)	luar kampus dihitung berdasarkan dokumentasi resmi dari perguruan tinggi. Nilai ini dibagi dengan total jumlah lulusan S1 pada tahun akademik yang sama, kemudian dikalikan dengan seratus persen.							
IKSK.6.213 2.2	Persentase PTK yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	Indikator ini mengukur proporsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTK Islam) yang memiliki unit bernama Pusat Pengembangan Karir (Career Development Center) dari total PTK Islam yang ada.	Nilai Tinggi: Menunjukkan kesiapan PTK Islam dalam memfasilitasi kesiapan karir mahasiswa; Nilai Rendah: Mengindikasikan perlunya penguatan layanan karir di PTK Islam.	X = Jumlah PTK Islam yang memiliki Pusat Pengembangan Karir; Y = Total PTK Islam yang menjadi populasi survei	Variabel X: Pendirian Pusat Pengembangan Karir oleh PTK, Pelaksanaan program/kegiatan pengembangan karir, Pelaporan kelembagaan (misal: di laporan tahunan PTK); Variabel Y: Pendataan seluruh PTK Islam di bawah Kemenag	Pendataan seluruh PTK Islam di bawah Kemenag; Variabel Y: Database Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag	Persentase PTK Islam yang memiliki Pusat Pengembangan Karir dihitung dengan membagi jumlah PTK Islam yang telah memiliki pusat karir (terverifikasi melalui SK resmi dan program aktif) dengan total seluruh PTK Islam dalam wilayah survei, kemudian dikalikan 100%.	Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
IKSK.6.213 2.3	Persentase lulusan PTK Islam yang berhasil memiliki pekerjaan	Jumlah lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTK Islam) pada periode tertentu yang dalam jangka waktu maksimal 6-12 bulan setelah kelulusan telah bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, atau aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau pengembangan masyarakat.	Semakin tinggi Jumlah lulusan PTK Islam yang bekerja atau berkontribusi aktif pada masyarakat, semakin menunjukkan relevansi, kualitas, dan daya saing lulusan di dunia kerja maupun dalam pengabdian sosial. Ini juga mencerminkan keberhasilan pendidikan tinggi keagamaan dalam menyiapkan lulusan yang adaptif dan produktif.	a. Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, atau aktif berkontribusi sosial dalam 6-12 bulan setelah lulus b. Jumlah lulusan PTKI	- Tracer Study lulusan PTK Islam - Survei alumni dan pengguna lulusan	- Laporan Tracer Study PTK Islam	Jumlah lulusan PTK Islam yang berhasil memiliki pekerjaan dihitung dengan membandingkan jumlah lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memperoleh pekerjaan tetap atau wirausaha mandiri dalam jangka waktu maksimal satu tahun setelah kelulusan, terhadap jumlah total lulusan pada periode yang sama, kemudian dikalikan 100 persen.	Persentase	31 Desember	Non-Kumulatif				
	a. Karyawan					- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Keagamaan (PD-DIKTI Keagamaan)								
	b. Wirausaha					- EMIS								
IKSK.6.213 2.4	Persentase tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan pendidikan tinggi keagamaan (PTK)	Semakin tinggi nilainya, semakin besar partisipasi lulusan PTK dalam	a. Jumlah tenaga kerja lulusan pendidikan	Tracer study oleh PTK; laporan alumni dari unit pusat karir;	Tracer study PTK; laporan unit pusat karir PTK;	Jumlah lulusan pendidikan tinggi keagamaan dari program studi	Persentase	31 Desember	Non-Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
	keagamaan bidang STEM	pada program sarjana (S1) atau diploma yang bekerja dan berasal dari bidang keilmuan sains, teknologi, rekayasa (engineering), dan matematika (STEM), terhadap total tenaga kerja lulusan PTK.	bidang yang berkaitan langsung dengan kemajuan teknologi dan pembangunan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan.	tinggi bidang STEM b. Jumlah tenaga kerja lulusan pendidikan tinggi	integrasi data dengan Sakernas BPS; data ketenagakerjaan dari Kementerian Ketenagakerjaan; data BPJS Ketenagakerjaan; data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).	Sakernas BPS; data ketenagakerjaan Kementerian Ketenagakerjaan; data BPJS Ketenagakerjaan; Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).	bidang STEM yang telah bekerja dihitung dari hasil tracer study atau sumber data ketenagakerjaan yang sah. Angka ini dibagi dengan jumlah seluruh lulusan PTK yang bekerja pada periode yang sama, kemudian dikalikan seratus persen.							
IKSK.6.213 2.5	Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	Indikator ini mengukur proporsi lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memperoleh sertifikat kompetensi dari lembaga yang bereputasi, semakin besar peluang lulusan untuk memasuki pasar kerja profesional dengan keunggulan kompetitif. Indikator ini juga mencerminkan kesiapan PTKI dalam menghasilkan lulusan yang	Semakin tinggi persentase lulusan yang memperoleh sertifikat kompetensi dari lembaga yang bereputasi, semakin besar peluang lulusan untuk memasuki pasar kerja profesional dengan keunggulan kompetitif. Indikator ini juga mencerminkan kesiapan PTKI dalam menghasilkan lulusan yang	-Jumlah lulusan PTKI dalam satu tahun akademik yang memperoleh sertifikat kompetensi dari lembaga yang bereputasi (nasional/internasional).; -Jumlah total lulusan PTKI pada tahun akademik yang sama.	-Penyelenggaraan uji kompetensi bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang terlisensi oleh BNSP atau lembaga internasional yang diakui.; - Pelaksanaan pelatihan dan asesmen kompetensi bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai bagian dari program penunjang karier.; -Program inkubasi profesi dan	-Data lulusan dari sistem akademik PTKI (SIKAD/SIMAK).; -Data pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dari Pusat Karier atau LPPM.; - Sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh LSP terakreditasi atau lembaga internasional yang bereputasi.; -	Persentase dihitung dengan membagi jumlah lulusan yang memperoleh sertifikat kompetensi dari lembaga bereputasi dengan jumlah total lulusan dalam tahun akademik yang sama, kemudian dikalikan 100%.	Persentase	Tanggal 31 Desember tahun pelaporan atau sesuai akhir tahun akademik (Agustus-Juli), tergantung sistem pelaporan yang berlaku di lingkungan PTKI.	Non-kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		kerja dan lembaga profesi.	sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja global.		keterampilan kerja berbasis bidang keahlian; - Fasilitasi pembiayaan sertifikasi melalui skema bantuan atau beasiswa.	Rekapitulasi pelaporan dari masing-masing PTKI; -Data dari mitra eksternal (BNSP, LSP, asosiasi profesi).								
IKSK.6.213 2.6	Persentase PTK yang mendapatkan pembinaan standar mutu	Proporsi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Islam yang memperoleh program pembinaan, pendampingan, atau fasilitasi peningkatan mutu institusi berdasarkan standar nasional pendidikan tinggi dan/atau standar mutu Kementerian Agama.	Persentase ini mencerminkan tingkat keterjangkauan program pembinaan mutu terhadap PTK, yang menjadi indikator komitmen peningkatan kualitas secara sistemik dan terstandar.	Jumlah PTK yang mendapatkan pembinaan standar mutu; Jumlah total PTK Islam pada tahun berjalan	Pelaksanaan program pembinaan mutu oleh Direktorat PTKI; fasilitasi peningkatan akreditasi; pendampingan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI); pelatihan atau asistensi standar mutu lainnya.	Laporan kegiatan pembinaan mutu dari Direktorat PTKI; database PTK yang mengikuti program pembinaan mutu; dokumentasi hasil fasilitasi dan monitoring.	Jumlah PTK yang mengikuti program pembinaan standar mutu dibagi dengan jumlah total PTK Islam, dikalikan 100.	Persentase	31 Desember	Non-kumulatif	Nasional	Ya	EMIS	
IKSK.6.213 2.7	Persentase prodi yang menyelenggarakan sertifikasi profesi	Indikator ini mengukur proporsi program studi (prodi) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang secara aktif	Persentase yang menunjukkan semakin banyak prodi yang mendukung peningkatan daya saing lulusan melalui	a. Jumlah Prodi pada PTK Islam yang menyelenggarakan sertifikasi profesi b. Jumlah	- Kerja sama program studi dengan LSP resmi; -Integrasi kurikulum berbasis kompetensi dengan skema sertifikasi; -	-Laporan kegiatan akademik prodi; -Data dari unit pengembangan karir dan kemitraan PTKI; -Data	Persentase dihitung dengan membagi jumlah prodi yang telah menyelenggarakan program sertifikasi profesi dalam satu tahun dengan jumlah	Persentase	Tanggal 31 Desember setiap tahun berjalan (mengikuti kalender program tahunan akademik	Non-kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		menyelenggarakan program sertifikasi profesi bagi mahasiswanya, baik melalui kemitraan dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) maupun penyelenggaraan mandiri sesuai standar kompetensi nasional atau internasional.	pengakuan kompetensi profesional yang terstandar. Indikator ini menjadi cerminan dari keterlibatan institusi akademik dalam menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan capaian pembelajaran mahasiswa.	Prodi pada PTK Islam	Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi bagi mahasiswa; - Pendampingan dan fasilitasi proses sertifikasi profesi; - Workshop atau kegiatan akademik dengan output sertifikat profesi	LSP mitra yang terintegrasi dengan PTKI; -EMIS Kementerian Agama (jika tersedia); - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)			dan pelaporan)					
IKSK.6.213 2.8	Persentase peningkatan mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi	Indikator ini mengukur persentase pertumbuhan jumlah mahasiswa PTKI yang mengikuti program sertifikasi profesi dalam satu tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Sertifikasi profesi yang dimaksud adalah pengakuan kompetensi mahasiswa oleh lembaga sertifikasi profesi yang terlisensi dan	Semakin tinggi persentase peningkatan ini, semakin banyak mahasiswa yang terdorong untuk memiliki sertifikasi kompetensi tambahan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Indikator ini mencerminkan respons PTKI dalam memfasilitasi penguatan keterampilan kerja mahasiswa melalui skema pengakuan	a. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi tahun berjalan b. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi tahun sebelumnya	-Kerja sama PTKI dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); -Pelatihan persiapan sertifikasi kompetensi; -Uji kompetensi dan sertifikasi bagi mahasiswa; - Program magang/PKL yang diintegrasikan dengan sertifikasi profesi; - Workshop atau program keterampilan tambahan berbasis standar industri	-Laporan unit pengembangan karir (Career Center) PTKI; - Data Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) mitra; -EMIS Kementerian Agama (jika tersedia); - Laporan pelaksanaan program sertifikasi oleh PTKI; - Rekapitulasi Kegiatan Pusat		persemptase	Tanggal 31 Desember setiap tahun berjalan (mengikuti kalender program tahunan akademik dan pelaporan)	Non-kumulatif	Nasional			

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2025

20  
25  
Tahun Anggaran

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		relevan dengan bidang keilmuan atau keterampilan tertentu.	kompetensi formal.			Karier/PTKI Center of Excellence								
IKSK.6.213 2.6	Rasio Outbound per Inbound mahasiswa	Perbandingan antara jumlah mahasiswa PTK Islam yang mengikuti program mobilitas ke luar negeri (outbound) dengan jumlah mahasiswa luar negeri yang mengikuti program mobilitas ke PTK Islam (inbound) dalam periode tertentu.	Semakin mendekati angka 1 atau lebih tinggi, menunjukkan keseimbangan atau dominasi mobilitas mahasiswa ke luar negeri dibanding yang masuk; rasio yang sangat rendah mengindikasikan kurangnya program outbound internasional bagi mahasiswa PTK.	Jumlah mahasiswa outbound (mahasiswa PTK Islam yang kuliah/magan g/seminar ke luar negeri); mahasiswa inbound (mahasiswa luar negeri yang kuliah/magan g/seminar di PTK Islam)	Pendataan program mobilitas internasional mahasiswa; pelaporan kegiatan outbound dan inbound oleh PTK; pencatatan keberangkatan dan penerimaan mahasiswa asing; dokumentasi kerjasama internasional dalam bidang pertukaran mahasiswa.	Laporan kegiatan internasional PTK Islam; sistem informasi akademik PTK; data Direktorat PTKI dan Subdit Kelembagaan dan Kerjasama; hasil monitoring dan evaluasi program mobilitas mahasiswa.	Jumlah mahasiswa outbound dibagi jumlah mahasiswa inbound pada tahun yang sama.	Rasio	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional	Ya	<a href="https://merpati.kemenag.go.id/">https://merpati.kemenag.go.id/</a>	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
IKSK.6.213 2.10	Persentase mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi	Proporsi mahasiswa PTK Islam yang mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar kurikulum inti program studi, seperti organisasi kemahasiswaan, pengabdian masyarakat, magang,	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin aktif mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas di luar pembelajaran formal, yang mencerminkan kualitas pengalaman belajar yang	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan di luar program studi; Jumlah total mahasiswa aktif pada tahun berjalan	Pelaporan kegiatan kemahasiswaan oleh PTK; pendataan partisipasi dalam kegiatan magang, organisasi, pengabdian masyarakat, pertukaran pelajar, dan kewirausahaan;	Basis data kemahasiswaan PTK Islam; laporan kegiatan tahunan PTK; sistem informasi akademik (SIKAD); laporan IKU PTK Islam	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar program studi dibagi dengan jumlah mahasiswa aktif, dikalikan 100.	Persentase (%)	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional	Ya	<a href="https://merpati.kemenag.go.id/">https://merpati.kemenag.go.id/</a>	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		wirusaha, atau program pertukaran.	holistik dan mendukung profil lulusan yang adaptif.		dokumentasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bidang kemahasiswaan.	kepada Direktorat PTKI.								
IKSK.6.213 2.11	Persentase mahasiswa PTKI yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang terlibat dalam berbagai ajang kompetisi akademik maupun non-akademik tingkat nasional dan internasional, baik secara individu maupun dalam kelompok, sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas, daya saing, dan eksistensi mahasiswa PTKI di berbagai forum.	Persentase yang tinggi mencerminkan tingginya partisipasi mahasiswa PTKI dalam ajang kompetitif yang relevan dengan pengembangan potensi akademik, kepemimpinan, kreativitas, maupun keprofesionalan. Hal ini sekaligus menunjukkan dukungan institusi terhadap pembinaan dan fasilitasi mahasiswa dalam berkompetisi secara terbuka di tingkat nasional dan global.		-Pengiriman delegasi mahasiswa pada lomba karya tulis ilmiah, debat, olimpiade, festival seni budaya, atau inovasi teknologi. - Partisipasi mahasiswa dalam kompetisi berbasis profesi atau keahlian tertentu (misalnya, MTQ Mahasiswa, Musabaqah Qiraatil Kutub, Start-Up Competition, Hackathon, dsb).- Keterlibatan mahasiswa dalam lomba yang diselenggarakan oleh kementerian, perguruan tinggi lain, organisasi profesi, maupun lembaga internasional.	-Laporan unit kemahasiswaan PTKI;- Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIMAK/SIAKAD);-Bukti partisipasi mahasiswa (sertifikat, undangan, daftar peserta, berita acara);- Rekapitulasi kegiatan Ditjen Pendidikan Islam atau pihak penyelenggara eksternal;- EMIS Kementerian Agama (jika terintegrasi)	Persentase dihitung dengan membagi jumlah mahasiswa PTKI yang terlibat dalam minimal satu kompetisi nasional atau internasional selama satu tahun dengan jumlah total mahasiswa aktif pada tahun yang sama, lalu dikalikan 100%.	Persentase (%)	31 Desember	Non-kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
SP.5	Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis													
IKSP.5.1	Persentase kerja sama aktif yang menghasilkan program peningkatan mutu PTKI	Indikator ini mengukur persentase perjanjian atau nota kesepahaman (MoU/MoA) antara perguruan tinggi keagamaan (PTK) dengan mitra, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang diimplementasikan secara nyata dalam bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.	Indikator ini menunjukkan tingkat efektivitas implementasi kemitraan PTK. Nilai tinggi menandakan bahwa PTK tidak hanya menjalin kerjasama administratif, tetapi juga mengoptimalkan kemitraan untuk kegiatan akademik yang konkret dan produktif.	Jumlah dokumen kerjasama (MoU/MoA/S PK) yang ditindaklanjuti; Jumlah total dokumen kerjasama yang ditandatangani dalam periode tertentu	Penandatanganan MoU/MoA antara PTK dengan mitra; Implementasi kerjasama dalam bentuk: Program pertukaran dosen/mahasiswa, Penelitian kolaboratif, Kegiatan pengabdian masyarakat bersama, Program magang atau teaching industry; Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama oleh unit kerja terkait (LPM, SPI, KUI, dsb.)	Data sistem informasi kerjasama perguruan tinggi (SILEMKERMA); Laporan implementasi kerjasama dari unit pelaksana (fakultas, prodi, LPPM, dll.); Notula kegiatan, berita acara, laporan kegiatan kerjasama; Dokumen hasil Monev Kerjasama; EMIS PTKI (bila tersedia fitur pendukung)	Persentase dihitung dengan membagi jumlah dokumen kerjasama yang sudah ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan Tri Dharma terhadap jumlah total kerjasama yang ditandatangani, dikalikan 100 persen	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			
IKSK.7.21 32	Meningkatnya kualitas			Penyebut: Jumlah total lulusan PTKI										

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
	pekerjaan kerjasama			pada tahun akademik yang sama.										
IKSK.7.213 2.1	Persentase PTK Islam yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri/ pemerintah/ Lembaga Masyarakat / Internasional	Proporsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTK) yang menjalin kerja sama formal dengan mitra eksternal, termasuk dunia usaha dan industri (DUDI), instansi pemerintah, lembaga masyarakat, dan mitra internasional, dalam bentuk nota kesepahaman (MoU), nota kesepakatan (MoA), atau perjanjian kerja lainnya dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.	Semakin tinggi persentase menunjukkan semakin banyak PTK Islam yang aktif menjalin kolaborasi eksternal untuk mendukung relevansi dan mutu pendidikan tinggi keagamaan.	Jumlah PTK Islam yang memiliki kerja sama aktif dengan mitra eksternal; - Total jumlah PTK Islam pada tahun berjalan	Pendataan kerja sama PTK dengan pihak luar; pengumpulan dokumen MoU/MoA/perjanjian kerja sama; pelaporan kerja sama eksternal oleh PTK; validasi kerja sama melalui pelaporan tahunan dan sistem informasi kelembagaan.	Laporan kelembagaan PTK Islam; pangkalan data Direktorat PTKI; laporan kerja sama dan kemitraan Ditjen Pendis; hasil monitoring dan evaluasi kerja sama PTK.	Jumlah PTK Islam yang memiliki kerja sama formal dengan dunia kerja/ industri/ pemerintah/ lembaga masyarakat/ internasional dibagi dengan total jumlah PTK Islam pada tahun berjalan, dikalikan 100%.	Persentase	31 Desember	Kumulatif				
IKSK.7.213 2.2	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran	Persentase perjanjian kerja sama di bidang pendidikan dan pengajaran yang telah	Semakin tinggi persentase kerja sama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran,	variabel-variabelnya meliputi: jumlah total kerjasama yang telah	Pelaksanaan MoA pendidikan, kegiatan pertukaran akademik, proyek	Laporan kerja sama PT, database kerja sama Kementerian Agama/PTKI,	Jumlah kerja sama ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran dibagi total kerja sama di bidang	Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata seperti pertukaran dosen/mahasiswa, pengembangan kurikulum, atau pelatihan akademik.	semakin efektif kolaborasi antar lembaga dalam akademik.	ditandatangani pada bidang pendidikan dan pengajaran; jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti pada bidang pendidikan dan pengajaran.	pembelajaran kolaboratif.	monitoring kerja sama.	tersebut, dikalikan 100 persen.							
IKSK.7.213 2.3	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi	Persentase kerja sama institusional yang ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan penelitian bersama, kolaborasi publikasi ilmiah, atau konferensi akademik.	Persentase kerja sama institusional yang ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan penelitian bersama, kolaborasi publikasi ilmiah, atau konferensi akademik.	jumlah total kerjasama yang telah ditandatangani pada bidang penelitian dan publikasi; jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti pada bidang penelitian dan publikasi.	Penelitian kolaboratif, publikasi jurnal bersama, seminar hasil riset.	Laporan pelaksanaan kerja sama, repositori publikasi PTKI, laporan LPPM.	Jumlah kerja sama ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi dibagi total kerja sama di bidang tersebut, dikalikan 100 persen.	Persentase	31 Desember	Kumulatif				
IKSK.7.213 2.4	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat	Persentase kerja sama yang ditindaklanjuti melalui kegiatan nyata pengabdian masyarakat	Semakin tinggi persentase kerja sama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada	jumlah total kerjasama yang telah ditandatangani pada bidang	Program desa binaan, penyuluhan bersama, pelatihan	Laporan LPPM, MoU/MoA pengabdian, laporan kerja	Jumlah kerja sama ditindaklanjuti di bidang pengabdian dibagi total kerja sama di bidang	Persentase	31 Desember	Kumulatif				

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		seperti program pemberdayaan, pelatihan masyarakat, atau pengembangan desa binaan.	masyarakat, semakin besar kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pemberdayaan sosial dan pembangunan lokal.	pengabdian kepada masyarakat; jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti pada bidang pengabdian kepada masyarakat.	masyarakat kolaboratif.	sama eksternal.	tersebut, dikalikan 100 persen.							
SP.2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu													
IKSP.2.3	Persentase PTK yang mengembangkan literasi keagamaan	Indikator ini mengukur proporsi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang secara sistematis mengembangkan program, kegiatan, atau kurikulum yang mendukung peningkatan literasi keagamaan mahasiswa, termasuk kemampuan memahami ajaran agama secara mendalam, kontekstual, moderat, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan.	Semakin tinggi persentase ini, semakin banyak PTK yang menunjukkan komitmen terhadap penguatan pemahaman keagamaan yang inklusif, moderat, dan berorientasi pada perdamaian. Ini juga mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan moderasi beragama dan integrasi ilmu	Jumlah PTK yang memiliki program pengembangan literasi keagamaan; Jumlah total PTK yang aktif	Integrasi literasi keagamaan dalam kurikulum; Program Moderasi Beragama di lingkungan kampus; Pelatihan dosen dan mahasiswa tentang literasi keagamaan; Unit Kajian atau Pusat Studi Keislaman di bawah PTK	Laporan kegiatan PTK kepada Kementerian Agama; Evaluasi program Moderasi Beragama; PD-DIKTI Kemenag; Tracer dan survei pemahaman keagamaan mahasiswa	Persentase dihitung dengan membagi jumlah PTK yang melaksanakan program pengembangan literasi keagamaan dengan jumlah total PTK yang aktif, dikalikan 100 persen.	persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
			keislaman dalam pendidikan tinggi.											
SK.8.2132	Meningkatnya budaya akademik yang religious dan toleran													
IKSK.8.2132.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti program peningkatan literasi kitab suci	Indikator ini mengukur proporsi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTK Islam) yang menyelenggarakan program penguatan literasi kitab suci, yaitu kegiatan akademik dan non-akademik yang mendorong pemahaman, pengkajian, pengamalan, atau penyebaran nilai-nilai kitab suci (Al-Qur'an dan/atau kitab turats), baik melalui kurikulum, penelitian, publikasi, pelatihan, maupun kegiatan mahasiswa.	Semakin tinggi persentase PTK yang mengembangkan program literasi kitab suci, menunjukkan komitmen terhadap penguatan fondasi keagamaan, pemahaman tekstual dan kontekstual ajaran Islam, serta kontribusi PTK dalam melahirkan lulusan yang religius dan berwawasan keislaman yang mendalam.	Jumlah PTK Islam yang melaksanakan atau mengembangkan program literasi kitab suci; Jumlah total PTK Islam	Pengembangan mata kuliah atau modul literasi kitab suci; Kegiatan pengkajian kitab suci (tahsin, tahfidz, tafsir, kajian kitab kuning); Program riset dan publikasi berbasis kitab suci; Pelatihan/short course, mentoring, dan pengabdian kepada masyarakat terkait kitab suci; Pelaporan kegiatan literasi kitab suci melalui EMS, PD-DIKTI, atau laporan kelembagaan	EMIS PTKI atau Sistem Pelaporan Akademik PTK; Laporan kegiatan tahunan PTK Islam; Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama	Indikator "Persentase PTK Islam yang mengembangkan program literasi kitab suci" dihitung dengan membandingkan jumlah PTK Islam yang melaksanakan atau menginisiasi program literasi kitab suci terhadap total keseluruhan PTK Islam, kemudian dikalikan 100 persen	Persentase	31 Desember	Non-kumulatif	Nasional			
IKSK.8.2132.2	Persentase prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan	Proporsi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) pada satuan pendidikan Islam	Semakin tinggi persentase PTK yang mengimplementasikan integrasi	1. Jumlah PTK Islam yang mengimplementasikan	- Survei atau asesmen integrasi keilmuan kepada PTK; - Observasi atau penilaian	Kementerian Agama (EMIS atau SIMPATIKA); Hasil survei	Cara penghitungan indikator ini dilakukan dengan membandingkan jumlah PTK Islam	Persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

Penyusunan  
TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026



PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		yang menerapkan pendekatan integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu umum dalam proses pembelajaran, pengelolaan pendidikan, atau layanan kependidikan lainnya.	keilmuan, maka semakin baik penerapan paradigma keilmuan yang utuh, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan Islam.	integrasi keilmuan; 2. Jumlah total PTK Islam pada populasi yang diukur	terhadap perangkat pembelajaran; - Evaluasi dokumen kinerja atau portofolio PTK; - Evaluasi dokumen kinerja atau portofolio PTK; - Wawancara mendalam atau Focus Group Discussion (FGD)	lapangan; Dokumen rencana pembelajaran, laporan kinerja, portofolio PTK; Instrumen monitoring dan evaluasi internal atau eksternal	yang terbukti mengimplementasikan integrasi keilmuan dengan jumlah seluruh PTK Islam dalam populasi yang diukur, kemudian dikalikan 100 persen untuk memperoleh persentasenya.							
IKSK.8.213 2.3	Persentase PTK Islam yang mengembangkan pusat-pusat kajian keagamaan sesuai kebutuhan lokal	Proporsi PTK Islam yang secara aktif menggagas, membentuk, atau mengembangkan pusat-pusat kajian keagamaan berbasis kebutuhan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat setempat.	Semakin tinggi persentase ini, maka semakin adaptif dan kontekstual kontribusi keilmuan PTK Islam dalam menjawab isu dan dinamika lokal melalui pendekatan kajian keagamaan.	1. Jumlah PTK Islam yang terlibat aktif dalam pengembangan pusat kajian keagamaan lokal 2. Jumlah total PTK Islam yang diamati	- Identifikasi pusat kajian yang aktif; - Dokumentasi kontribusi PTK dalam pembentukan/operasi pusat kajian; - Survei atau wawancara terhadap PTK dan pengelola satuan pendidikan	- Laporan lembaga pendidikan; - Portofolio PTK; - Data survei atau observasi lapangan	Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah PTK Islam yang mengembangkan pusat kajian keagamaan sesuai kebutuhan lokal dengan jumlah total PTK Islam dalam populasi, lalu dikalikan 100 persen.	Persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			
IKSK.8.213 2.4	Indeks keberagaman mahasiswa (pemahaman, pengalaman dan sikap)	Ukuran gabungan (komposit) yang menggambarkan tingkat pemahaman keagamaan, pengalaman ajaran agama, dan sikap keberagaman	Semakin tinggi nilai indeks, semakin baik pemahaman, pengalaman, dan sikap keberagaman mahasiswa dalam keseharian dan akademik.	1. Skor pemahaman keagamaan; 2. Skor pengalaman keagamaan; 3. Skor sikap keberagaman	- Survei atau kuesioner terhadap mahasiswa; - Observasi perilaku keberagaman di lingkungan kampus;	- Kuesioner indeks keberagaman; - Laporan satuan pendidikan; - Instrumen evaluasi internal	Indeks dihitung berdasarkan rerata tertimbang dari skor pemahaman, pengalaman, dan sikap keberagaman mahasiswa, dengan	Persentase	31 Desember	Kumulatif	Nasional			

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		mahasiswa pada satuan pendidikan tinggi keagamaan Islam.					menggunakan skala penilaian tertentu yang dikalibrasi secara metodologis.							
SP.6	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi													
IKSP.6.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi Internasional PTKI yang disitasi	Indikator ini mengukur proporsi artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal bereputasi internasional (terindeks di Scopus, Web of Science, atau setara) oleh dosen/peneliti di PTK, yang telah menerima minimal satu sitasi oleh artikel lain dalam jurnal ilmiah.	Semakin tinggi persentase sitasi menunjukkan bahwa artikel-artikel ilmiah dari PTK berpengaruh dan relevan dalam komunitas ilmiah global. Ini mencerminkan kualitas substansi, kontribusi akademik, dan visibilitas global dari publikasi tersebut.	Jumlah artikel jurnal bereputasi internasional yang disitasi minimal 1 kali; Jumlah total artikel jurnal bereputasi internasional yang diterbitkan	Penelitian unggulan dan kompetitif di PTK; Penulisan dan publikasi artikel pada jurnal bereputasi internasional; Kolaborasi riset internasional dan joint publication; dan kegiatan lain yang setara.	Scopus (Elsevier) dan Web of Science (Clarivate Analytics); Basis data internal Kementerian Agama (EMIS PTKI, e-Jurnal Kemenag, dll.)	Persentase dihitung dengan membagi jumlah artikel jurnal bereputasi internasional yang memperoleh setidaknya satu sitasi terhadap jumlah total artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi internasional, lalu dikalikan 100 persen	persentase	31 Desember	Non-Kumulatif	Nasional			
SK.G.2132	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
IKSK.6.213 2.1	Persentase artikel yang bereputasi nasional	Proporsi jurnal ilmiah yang dikelola oleh satuan pendidikan Islam (terutama di PTKI) yang telah memperoleh akreditasi nasional dari lembaga yang berwenang (seperti SINTA) pada peringkat minimal SINTA 3.	Semakin tinggi persentasenya, semakin besar jumlah jurnal yang memenuhi standar mutu nasional dalam aspek substansi, manajemen editorial, dan tata kelola publikasi ilmiah.	Jumlah jurnal yang terakreditasi nasional (SINTA 1-3); Jumlah total jurnal yang dikelola di lingkungan pendidikan tinggi Islam	- Inventarisasi jurnal yang aktif; - Verifikasi status akreditasi jurnal; - Analisis database publikasi dan pelaporan lembaga	- Portal SINTA (Science and Technology Index); - Laporan Puslit atau Lembaga Publikasi PTKI; - Data Direktorat PTKI atau BAN-PT	Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah jurnal yang telah memperoleh akreditasi nasional (minimal SINTA 3) dengan jumlah total jurnal yang terdaftar dan dikelola, lalu dikalikan 100 persen.	Persentase	30 Juni dan 31 Desember.	Kumulatif	Nasional		
IKSK.6.213 2.2	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen	Perbandingan jumlah publikasi jurnal ilmiah yang dihasilkan oleh setiap dosen dalam suatu periode waktu tertentu	Gambaran tentang tingkat produktivitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal.	a. jumlah total dosen b. Jumlah publikasi jurnal dosen	Rasio produktifitas publikasi jurnal dengan jumlah dosen = a:b	-Basis data terindeks internasional seperti Scopus, Web of Science, atau database resmi Kementerian Agama (misalnya, Moraref atau Litapdimas); -Pangkalan data pendidikan tinggi keagamaan (EMIS atau PDDIKTI Kemenag).	Rasio dihitung dengan cara membagi jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh dosen PTKI dalam kurun waktu satu tahun tertentu dengan jumlah dosen tetap yang tercatat aktif pada tahun yang sama. Publikasi yang dimaksud meliputi artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Nilai rasio ini	persentase	Per 31 Desember setiap tahun anggaran	Non-Kumulatif	Nasional		

Penyusunan  
**PENYUSUNAN RENSTRA IAIN SAS BABEL**  
 TAHUN 2025-2029 DAN RKT TAHUN 2026



PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
							menunjukkan produktivitas rata-rata publikasi per dosen dalam satu tahun akademik.							
IKSK.6.213 2.3	Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	Jumlah hak paten yang diterbitkan secara resmi (granted) oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) atas temuan hasil penelitian, karya monumental, dan/atau hasil research and development (inovasi) yang diajukan oleh dosen, tenaga kependidikan, peneliti, dan/atau mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan (PTKI) di Indonesia dalam satu tahun anggaran.	Tingkat produktifitas dosen, tenaga kependidikan, peneliti, dan/atau mahasiswa dalam melakukan riset, membuat karya-karya monumental yang aplikatif, dan/atau hasil research and developmen (inovasi-inovasi orisinal) yang diajukan, disetujui, dan diterbitkan secara resmi oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.	Jumlah hak paten yang resmi diterbitkan (granted) pada PTKI pada satu tahun anggaran	Jumlah hak paten yang resmi (granted) oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual	LP2M/ Reposiroty/L embaga Lain yang Menangani di PTKI	Jumlah = $\Sigma$ [Hak Paten Resmi di Terbitkan (Granted) oleh DJKI] di PTKI	Dokumen (Skala Rasio Absolut)	Per 31 Desember setiap tahun anggaran	Hak paten resmi (granted) dari seluruh bidang ilmu/ karya/ inovasi	PTKI Tingkat Nasional	Dapat (jika sudah dipublis dalam Repository	Tersedia (Contoh <a href="http://repository.uin-malang.ac.id/">http://repository.uin-malang.ac.id/</a> )	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI
IKSK.6.213 2.4	Persentase hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/masyarakat	Produk ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dari hasil dari kegiatan riset,	Keberhasilan PTKI dalam bidang riset, tidak hanya diukur dari berapa banyak dokumen	Hasil riset (konsep/ teori / formula) /Produk Karya	LP2M atau lembaga yang ditunjuk pada PTKI untuk mengidentifikasi/	LP2M/Lemba ga Lain yang Menangani di PTKI	Prosentase (%) = $\frac{[(RI-DM) / (TL-RI)] \times 100}{RI-DM = Total}$	Prosentase (%)	Per 31 Desember setiap tahun anggaran	Produk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	PTKI Tingkat Nasional	Tidak bisa (kecuali oleh PTKI memang	-	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat PTKI

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangunan	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
		desain karya monumental, dan/atau inovasi yang dilakukan oleh dosen, tenaga kependidikan, peneliti, dan/atau mahasiswa pada PTKI yang diterapkan/digunakan/ diaplikasikan dan memberikan dampak positif/added value bagi DUDI dan/atau masyarakat.	laporan hasil penelitian dan/atau publikasi artikel ilmiah pada jurnal dalam berbagai tingkatan reputasinya, tetapi sejauh mana hasil kegiatan riset, desain karya monumental, dan/atau inovasi mampu memberikan dampak/bermanfaat/mampu menjawab kebutuhan dunia usaha, industri, dan/atau masyarakat secara luas.	Monumental/ Produk Inovasi	melacak/survei atas pemanfaat hasil riset/karya monumental/karya a inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDI/lembaga formal/ lembaga informal/ masyarakat		Hasil riset (konsep/teori/formula) /Produk Karya Monumental/Produk Inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDI dan/atau Masyarakat dalam satu tahun anggaran.  TL-RI = Total Hasil riset (konsep/teori/formula) /Produk Karya Monumental/Produk Inovasi dalam satu tahun anggaran			dari berbagai bidang ilmu		dipublikasikan)	
IKSK.6.213 2.5	Persentase Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) yang ditingkatkan kapasitasnya	Persentase LPPM pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang mendapatkan intervensi peningkatan kapasitas kelembagaan melalui program pembinaan, fasilitasi, pendampingan, pelatihan, penyusunan	Semakin tinggi persentase menunjukkan bahwa banyak LPPM telah berpartisipasi dalam program peningkatan kapasitas, yang mencerminkan komitmen terhadap pengembangan kualitas penelitian dan pengabdian	1. Jumlah LPPM yang meningkatkan kapasitas 2. Jumlah total LPPM	-Pelatihan manajemen riset dan pengabdian kepada masyarakat; - Pendampingan penyusunan roadmap penelitian dan pengabdian; - Fasilitasi akreditasi kelembagaan LPPM; - Penyediaan	Emis	Indikator dihitung dengan membandingkan jumlah LPPM yang mendapatkan intervensi peningkatan kapasitas dalam satu tahun anggaran terhadap total jumlah LPPM yang berada di bawah pembinaan Direktorat Jenderal	Persen (%)	Per 31 Desember setiap tahun anggaran	Kumulatif	Nasional		

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA	
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?		Apabila dapat diakses umum, apakah sudah tersedia publikasi data? (Disebutkan nama publikasinya)
		pedoman, dan/atau bantuan sarana-prasarana dalam satu tahun anggaran tertentu.	kepada masyarakat.		pedoman tata kelola LPPM; - Bantuan sarana-prasarana penunjang riset dan pengabdian.; - Workshop peningkatan kapasitas SDM LPPM.; - Hibah penguatan kelembagaan LPPM.		Pendidikan Islam. Intervensi peningkatan kapasitas dimaksud mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan, pendampingan, fasilitasi, maupun bantuan sarana dan prasarana kelembagaan. Hasil perbandingan tersebut kemudian dikalikan 100 untuk memperoleh nilai dalam satuan persentase (%).							
IKSK.10.2 132	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian yang berorientasi SDGs													

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTCOME)/ INDIKATOR	Metadata Indikator											UNIT ORGANISASI PELAKSANA
		Konsep/ Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Kegiatan Penghasil Variabel Pembangunan	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: a dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangunan)	Ukuran/ Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	
IKSK.10.21 32.1	Jumlah Karya Tulis Ilmiah Berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi	Jumlah karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh sivitas akademika pada Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang secara eksplisit atau implisit mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi internasional terindeks global seperti Scopus, Web of Science (WoS), atau setara.	Semakin banyak karya tulisnya, semakin besar kontribusi PTK terhadap pencapaian SDGs dalam skala global.	Jumlah jurnal bereputasi internasional yang dipublikasi; Jumlah jurnal bereputasi internasional yang berorientasi SDGs dan dipublikasi	Publikasi artikel ilmiah hasil penelitian yang relevan dengan SDGs; kolaborasi riset internasional; pelaksanaan hibah riset bertema SDGs; dan aktivitas pusat studi SDGs di PTK.	Basis data jurnal internasional (Scopus, WoS); laporan publikasi dosen dari LPPM; repositori institusional terintegrasi PDDIKTI; dan laporan pusat studi SDGs PTK.	Indikator dihitung dengan membandingkan jumlah jurnal bereputasi internasional yang berorientasi pada SDGs dengan total jumlah jurnal bereputasi internasional yang dipublikasi dalam satu tahun.	Jumlah	Data dikumpulkan berdasarkan periode kalender, dengan cut-off date per 31 Desember setiap tahun.	Non-Kumulatif			

